

Siti Khodijah, S.Pdi, M.Si, C.PS, C.ME, CCP, C.LI

Diah Warastuti, S.SiT, MKes

Seal Viana Mayada Putri

Ashiva Alfauziah

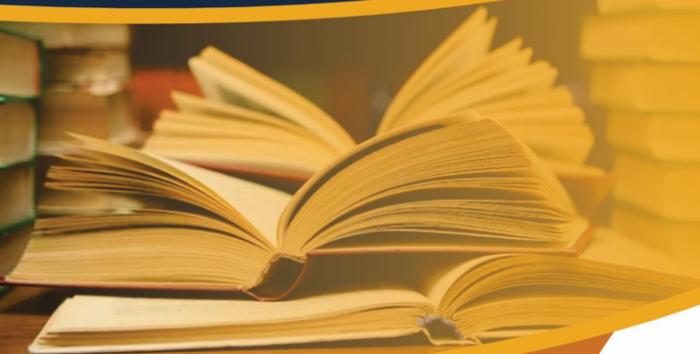
Ananda Putri Khatami

Aurel Dias Natalia

Astrid Puti Arum

Sandra Ananda

madza
media



PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENULISAN ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT

PERAN PENDIDIKAN KARAKTER

dalam Penulisan Ilmiah Kesehatan Masyarakat

**Siti Khodijah, S.Pdi, M.Si, C.PS, C.ME, CCP, C.LI
Diah Warastuti, S.SiT, M. Kes., Seal Viana Mayada Putri,
Ashiva Alfauziah, Ananda Putri Khatami,
Aurel Dias Natalia, Astrid Puti Arum, Sandra Ananda**

PERAN PENDIDIKAN KARAKTER

dalam Penulisan Ilmiah Kesehatan Masyarakat

Edisi Pertama
Copyright @ 2024

ISBN 978-623-502-088-4

15,5 x 23 cm

163 h.

cetakan ke-1, 2024

Penulis

Siti Khodijah, S.Pdi, M.Si, C.PS, C.ME, CCP, C.LI
Diah Warastuti, S.SiT, M. Kes., Seal Viana Mayada Putri,
Ashiva Alfauziah, Ananda Putri Khatami,
Aurel Dias Natalia, Astrid Puti Arum, Sandra Ananda

Penerbit

Madza Media

Anggota IKAPI: No.273/JTI/2021

Kantor 1: Jl. Pahlawan, Simbatan, Kanor, Bojonegoro

Kantor 2: Jl. Bantaran Indah Blok H Dalam 4a Kota Malang

redaksi@madzamedia.co.id

www.madzamedia.co.id

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi dengan cara apapun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy tanpa izin sah
dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, peran pendidikan karakter dalam penulisan ilmiah, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat, menjadi isu menarik yang tidak bisa diabaikan. Buku ini, merupakan hasil kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, berupaya mengungkap dan memperdalam makna pentingnya pendidikan karakter bagi generasi penerus bangsa dalam merespon tantangan zaman, terutama dalam menulis karya ilmiah yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter, sebagai fondasi dalam pembangunan jiwa peneliti muda, tidak hanya membentuk individu yang memiliki keilmuan yang tinggi tetapi juga integritas dan etika yang kuat. Melalui buku ini, pembaca akan diajak untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap langkah penulisan ilmiah, mulai dari pemilihan topik, pengumpulan data, analisis, hingga publikasi. Ini adalah upaya untuk tidak hanya menciptakan karya ilmiah yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga merefleksikan nilai-nilai etis dan moral penulisnya.

Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam penulisan buku ini mencerminkan sinergi antara pengalaman dan inovasi, antara pengetahuan yang mendalam dan perspektif baru. Melalui karya bersama ini, kami berharap dapat menawarkan perspektif baru dalam praktik penulisan ilmiah di bidang kesehatan masyarakat, yang tidak hanya didasari oleh kepatuhan terhadap metodologi ilmiah tetapi juga komitmen terhadap pembangunan karakter.

Buku ini dirancang untuk menjadi sumber referensi bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi kesehatan masyarakat yang berkeinginan untuk mengembangkan penulisan ilmiah yang tidak hanya kaya akan data dan analisis tetapi juga refleksi dari nilai-nilai karakter

yang baik. Dengan demikian, diharapkan karya ilmiah yang dihasilkan tidak hanya berkontribusi pada pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter bangsa yang lebih baik.

Melalui setiap bab, pembaca akan dipandu untuk memahami pentingnya integritas, kejujuran, empati, dan tanggung jawab sosial dalam setiap aspek penulisan ilmiah. Kami percaya bahwa dengan pendidikan karakter yang kuat, penelitian kesehatan masyarakat tidak hanya akan menghasilkan solusi bagi masalah kesehatan tetapi juga mempromosikan keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan inspirasi dan menjadi panduan bagi para peneliti muda dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi dan bertanggung jawab. Mari kita bersama-sama membangun ekosistem ilmiah yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kaya akan nilai karakter.

Penyusun,

Siti Khodijah, S.Pdi,
Dosen Pengampu

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI iii

**PENGANTAR PENDIDIKAN KARAKTER DAN KESEHATAN
MASYARAKAT..... 1**

- A. Pengertian Pendidikan Karakter 1
- B. Kesehatan Masyarakat dan Perannya 5
- C. Hubungan antara Pendidikan Karakter dan Kesehatan Masyarakat..... 7
- D. Solusi Masalah Kesehatan melalui Pendidikan Karakter 10

**DASAR-DASAR PENULISAN ILMIAH KESEHATAN
MASYARAKAT..... 15**

- A. Pengertian Penulisan Ilmiah 15
 - 1. Definisi Penulisan Ilmiah 15
 - 2. Tujuan Penulisan Ilmiah 17
 - 3. Jenis-jenis Penulisan Ilmiah..... 17
- B. Prinsip Penulisan Ilmiah 19
- C. Metodologi Penulisan Ilmiah 20
 - 1. Pemilihan Topik dan Pembatasan Masalah 20
 - 2. Review Literatur 21
 - 3. Pengumpulan dan Analisis Data..... 23
 - 4. Penyusunan Kerangka dan Struktur Penulisan 25
- D. Publikasi dan Diseminasi 29
 - 1. Memilih Tempat Publikasi 29
 - 2. Proses Review dan Revisi..... 30

- 3. Hak Cipta dan Akses Terbuka..... 31
- 4. Strategi Diseminasi..... 32

NILAI DAN ETIKA DALAM PENULISAN ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT..... 35

- A. Pengantar Nilai dan Etika Ilmiah 35
 - 1. Pengertian Nilai dan Etika dalam Penulisan Ilmiah Kesehatan Masyarakat..... 35
 - 2. Pengertian Nilai dan Etika dalam Penulisan Ilmiah Kesehatan Masyarakat menurut Ahli..... 36
 - 3. Etika dalam Konteks Akademik dan Penelitian Kesehatan Masyarakat..... 37
 - 4. Alasan Mengapa Etika Penting pada Penulisan Ilmiah 39
- B. Kejujuran Akademik 40
- C. Plagiarisme..... 43
- D. Penulis dan Kontribusi 47
- E. Tanggung Jawab terhadap Masyarakat..... 48

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KURIKULUM KESEHATAN MASYARAKAT..... 53

- A. Pengantar Pendidikan Karakter 53
- B. Analisis Kebutuhan..... 54
- C. Perumusan Tujuan Pembelajaran 55
- D. Desain Kurikulum 57
- E. Metode Pembelajaran..... 58
- F. Penilaian 59
- G. Contoh Praktik Baik dan Studi Kasus 60
 - 1. Integrasi Modul Etika dan Kepemimpinan..... 60
 - 2. Proyek Layanan Masyarakat sebagai Pembelajaran 62
 - 3. Pembelajaran Berbasis Refleksi..... 63
 - 4. Kerja sama dengan Lembaga Kesehatan Masyarakat

5. Evaluasi dan <i>Feedback</i>	67
METODOLOGI PENELITIAN BERBASIS KARAKTER.....	69
A. Metodologi Penelitian yang Mengutamakan Etika dan Integritas	69
1. Pengantar Etika dalam Penelitian	69
2. Prinsip Dasar Etika Penelitian	70
3. Persetujuan yang Berinformasi (<i>Informed Consent</i>).....	71
4. Kerahasiaan dan Privasi.....	73
5. Penggunaan Komite Etik Penelitian.....	74
B. Cara-cara Mengatasi Dilemma Etis yang Mungkin Muncul selama Proses Penelitian.....	75
1. Identifikasi Dilema Etis.....	75
2. Strategi Pengambilan Keputusan Etis.....	77
3. Diskusi dan Konsultasi	79
4. Dokumentasi dan Transparansi.....	80
5. Pembelajaran dari Kasus Nyata.....	81
6. Pengembangan Kebijakan Penelitian	83
STUDI KASUS: APLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENULISAN.....	87
A. Analisis Studi Kasus Nyata.....	87
1. Pengantar Studi Kasus	87
2. Konteks Studi Kasus	88
3. Peran Pendidikan Karakter.....	90
4. Tantangan dan Dilema Etis	90
B. Pelajaran yang Dapat dipetik dari Studi Kasus tersebut	91
1. Pentingnya Integritas dan Kejujuran	91
2. Empati dan Tanggung Jawab Sosial	92
3. Kerja sama dan <i>Respect</i> terhadap Diversitas	94
4. Menghadapi Dilema Etis dengan Cara yang Etis.....	96
5. Pengembangan Kebijakan dan Praktik Terbaik.....	98

6. Refleksi Diri dan Pembelajaran Berkelanjutan 99

**PERAN PEMBIMBING DAN INSTITUSI DALAM MENDUKUNG
PENDIDIKAN KARAKTER..... 103**

A. Peran Mentor, Dosen, dan Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa dan Peneliti Muda..... 104

1. Peran Mentor 104

2. Dosen 105

3. Institusi Pendidikan..... 108

B. Strategi Institusional untuk Mempromosikan Integritas Akademik dan Profesionalisme 111

1. Manfaat Integritas Akademik..... 112

2. Tantangan..... 112

3. Sudut Pandang Integritas Akademik 112

C. Dampak Teknologi dan Pendidikan *Online* terhadap Integritas Akademik 113

D. Pelanggaran Integritas Akademik..... 114

E. Bentuk Sanksi Pelanggaran Kebijakan Integritas 115

**PENGEMBANGAN DIRI DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PRAKTIK KESEHATAN MASYARAKAT..... 117**

A. Pengembangan Keterampilan Emosional dan Sosial..... 117

1. Pengertian dan Pentingnya Keterampilan Emosional dan Sosial..... 117

2. Komponen Keterampilan Emosional dan Sosial..... 119

3. Strategi Pengembangan Keterampilan Emosional dan Sosial..... 123

B. Refleksi Diri dan Kejujuran Akademik..... 124

1. Refleksi Diri..... 124

2. Hubungan Antara Refleksi Diri dan Kejujuran Akademik 125

3. Strategi untuk Meningkatkan Refleksi Diri dan Kejujuran Akademik 126

C.	Kepemimpinan Berbasis Karakter.....	126
1.	Kepemimpinan Berbasis Karakter.....	126
2.	Prinsip Kepemimpinan Berbasis Karakter.....	128
3.	Mengembangkan Kepemimpinan Berbasis Karakter... ..	128
D.	Pengembangan Profesional Berkelanjutan	129
1.	Konsep Pengembangan Profesional Berkelanjutan	129
2.	Strategi Pengembangan Profesional.....	130
3.	Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Profesional Berkelanjutan	131
E.	Studi Kasus dan Contoh Praktik	132
1.	Penerapan dalam Konteks Nyata	132
2.	Pelajaran yang Dapat dipetik.....	133
3.	Strategi Implementasi.....	134

DAFTAR PUSTAKA	135
-----------------------------	------------

PROFIL SINGKAT PENULIS.....	145
------------------------------------	------------

PENGANTAR PENDIDIKAN KARAKTER DAN KESEHATAN MASYARAKAT

Siti Khodijah, S.Pdi, M.Si

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pengembangan nilai-nilai positif dan prinsip etis dalam diri individu yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan perilaku yang baik. Konsep ini mendapatkan perhatian luas dalam dunia pendidikan sebagai upaya untuk menanamkan sikap dan nilai-nilai yang esensial bagi kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan produktif.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan sikap positif dan nilai-nilai etis seperti kejujuran, tanggung jawab, hormat, keadilan, dan empati dalam diri peserta didik. Proses ini dianggap penting karena karakter yang baik dianggap sebagai fondasi dari kehidupan yang bermakna dan sukses.

Menurut Thomas Lickona, seorang ahli pendidikan karakter, pendidikan ini tidak hanya tentang pencapaian akademik, tetapi juga tentang membentuk karakter yang baik. Lickona menekankan bahwa sekolah harus menjadi tempat dimana nilai-nilai positif diajarkan, dihargai, dan dipraktikkan.

Pendidikan karakter juga dianggap sebagai jawaban terhadap berbagai masalah sosial yang kian meningkat. Neil Hawkes, pendiri *Values-based Education*, berargumen bahwa pendidikan nilai bisa memperkuat sosial masyarakat dengan memperkenalkan nilai-nilai universal yang mendukung kehidupan bersama yang harmonis.

Model pendidikan karakter seringkali melibatkan kurikulum yang dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran nilai

dalam setiap aspek pendidikan, dari pelajaran formal hingga kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan moral dan etis siswa.

Tokoh pendidikan seperti John Dewey menekankan pentingnya pengalaman dalam pendidikan karakter. Menurut Dewey, pengalaman langsung siswa dalam menghadapi situasi etis dan moral berperan penting dalam pengembangan karakter mereka.

Pendidikan karakter juga mencakup pembelajaran tentang cara menghadapi dan menyelesaikan konflik secara etis, menghargai keberagaman, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan komunitas. Ini mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli.

Implementasi efektif pendidikan karakter memerlukan komitmen dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi antar pihak ini dianggap kunci dalam menciptakan lingkungan yang konsisten mendukung pembangunan karakter.

Beberapa kritikus, seperti Alfie Kohn, mengkritik pendekatan pendidikan karakter yang terlalu fokus pada perilaku individual tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan ekonomi yang lebih luas. Kohn berpendapat bahwa pendidikan karakter harus mencakup kritis terhadap struktur sosial yang mempengaruhi perilaku individu. Meskipun demikian, banyak yang setuju bahwa pendidikan karakter memiliki potensi untuk menciptakan perubahan positif dalam diri individu dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan kinerja akademik, mengurangi perilaku bermasalah, dan memperkuat komunitas sekolah.

Pendidikan karakter dianggap sebagai proses seumur hidup, bukan hanya terbatas pada pengalaman sekolah. Ini adalah perjalanan berkelanjutan dalam membangun dan memperkuat nilai-nilai positif yang membimbing tindakan kita sehari-hari dan

interaksi kita dengan orang lain. Fokus pendidikan karakter pada pengembangan nilai dan sikap positif, merupakan aspek penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas dan empati yang tinggi.

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai dan sikap positif dalam diri individu, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan integritas. Konsep ini berfokus pada pembentukan karakter siswa agar mereka dapat membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, menekankan pentingnya nilai-nilai ini dalam pengembangan pribadi dan sosial siswa.

Kesehatan masyarakat, di sisi lain, adalah disiplin ilmu yang berfokus pada perlindungan dan peningkatan kesehatan populasi. Ini mencakup pencegahan penyakit, promosi kesehatan, dan perlindungan terhadap risiko kesehatan lingkungan. Kesehatan masyarakat berusaha untuk mengidentifikasi penyebab masalah kesehatan dalam masyarakat dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya, sering kali melalui kebijakan publik, program edukasi, dan intervensi langsung.

Kedua bidang ini saling terkait erat. Pendidikan karakter mempersiapkan individu untuk berperilaku secara etis dan bertanggung jawab, yang sangat penting dalam upaya kesehatan masyarakat seperti vaksinasi, kebersihan pribadi, dan perilaku seksual yang aman. Melalui pendidikan karakter, individu belajar pentingnya menjaga kesehatan mereka sendiri dan orang lain, yang langsung berkontribusi pada tujuan kesehatan masyarakat.

Pendidikan karakter dan kesehatan masyarakat sama-sama menekankan pentingnya perilaku proaktif dan preventif daripada reaktif. Sama seperti pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk mengantisipasi konsekuensi dari tindakan mereka,

kesehatan masyarakat mengajarkan masyarakat untuk mengantisipasi dan mencegah masalah kesehatan sebelum terjadi.

Integrasi pendidikan karakter dalam program kesehatan masyarakat dapat memperkuat upaya-upaya tersebut dengan membangun fondasi etis yang kuat, mempromosikan kesadaran sosial, dan mendorong partisipasi aktif dalam inisiatif kesehatan. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kesejahteraan individu dan komunitas secara keseluruhan.

Program kesehatan masyarakat yang sukses sering bergantung pada perilaku individu dan komunitas. Dengan memperkuat pendidikan karakter, individu lebih cenderung mengadopsi dan mempertahankan perilaku kesehatan yang positif, seperti makan sehat, aktivitas fisik, dan penggunaan layanan kesehatan preventif.

Pendidikan karakter dan kesehatan masyarakat juga berbagi tujuan membangun komunitas yang lebih kuat dan lebih sehat. Melalui pendidikan dan promosi kesehatan, masyarakat dapat menjadi lebih tangguh terhadap tantangan kesehatan dan lebih siap untuk mendukung anggota masyarakat yang membutuhkan.

Di tingkat global, tantangan kesehatan masyarakat seperti pandemi dan ketidaksetaraan akses ke perawatan kesehatan menuntut respons yang tidak hanya teknis tetapi juga moral dan etis. Pendidikan karakter berperan penting dalam mengembangkan pemimpin dan warga negara yang dapat menavigasi tantangan-tantangan ini dengan integritas dan empati.

Integrasi antara pendidikan karakter dan kesehatan masyarakat menawarkan pendekatan holistik untuk pembangunan masyarakat yang tidak hanya sehat secara fisik tetapi juga kuat secara moral dan etis. Ini menciptakan fondasi yang kuat untuk menghadapi masalah kesehatan masyarakat saat ini dan masa depan. Pendidikan karakter dan kesehatan

masyarakat bersama-sama memperkuat nilai-nilai seperti kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab bersama. Ini memperkuat kain sosial masyarakat dan membangun fondasi yang lebih kuat untuk kesehatan dan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi semua.

B. Kesehatan Masyarakat dan Perannya

Kesehatan masyarakat merupakan bidang yang penting dalam sistem kesehatan global karena fokusnya pada pencegahan penyakit dan promosi kesehatan di tingkat populasi. Kesehatan masyarakat memainkan peran krusial dalam mengidentifikasi risiko kesehatan pada populasi dan mengembangkan strategi untuk mencegah, daripada hanya mengobati penyakit setelah muncul.

Menurut C.E.A. Winslow, yang dikenal sebagai bapak kesehatan masyarakat modern, tujuan utama kesehatan masyarakat adalah untuk mencegah penyakit, memperpanjang kehidupan, dan mempromosikan kesehatan melalui upaya terorganisir dari masyarakat. Promosi gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit merupakan inti dari kesehatan masyarakat. Michael Marmot, seorang epidemiolog terkemuka, menekankan pentingnya menangani determinan sosial kesehatan, seperti pendidikan, kondisi tempat tinggal, dan akses ke nutrisi yang baik, sebagai cara untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Pemantauan dan pengawasan penyakit adalah fungsi kunci dari kesehatan masyarakat. Dr. Margaret Chan, mantan Direktur Jenderal WHO, berpendapat bahwa sistem pengawasan yang kuat dan respons cepat terhadap wabah penyakit adalah vital untuk menjaga kesehatan global. Kesehatan masyarakat juga berfokus pada penelitian untuk mengembangkan intervensi baru dan lebih efektif dalam mengontrol penyakit. Menurut Dr. Anthony Fauci, penelitian dalam kesehatan masyarakat membantu

mengembangkan vaksin dan terapi baru yang menyelamatkan jutaan nyawa.

Pendidikan dan promosi kesehatan merupakan salah satu strategi terpenting dalam kesehatan masyarakat. Dr. Joycelyn Elders, mantan Surgeon General AS, menekankan pentingnya pendidikan kesehatan sebagai alat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Kesehatan lingkungan, sebagai salah satu cabang kesehatan masyarakat, menunjukkan bagaimana lingkungan fisik berpengaruh terhadap kesehatan. Gro Harlem Brundtland, mantan Direktur Jenderal WHO, menyoroti pentingnya air bersih, sanitasi, dan udara bersih dalam mencegah penyakit.

Keadilan dalam kesehatan adalah prinsip kesehatan masyarakat yang mendukung pemberian akses ke layanan kesehatan dan kondisi hidup yang baik untuk semua individu. Paul Farmer, pendiri Partners In Health, berfokus pada kebutuhan untuk mengatasi ketidaksetaraan dalam kesehatan dan memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke perawatan yang mereka butuhkan.

Kesehatan masyarakat global memerlukan kerja sama lintas negara dan lintas disiplin ilmu untuk mengatasi tantangan kesehatan yang bersifat global. Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus, Direktur Jenderal WHO saat ini, berpendapat bahwa solidaritas global dan kerja sama adalah kunci untuk mengatasi pandemi dan krisis kesehatan lainnya.

Inovasi teknologi memiliki peran penting dalam memajukan kesehatan masyarakat, mulai dari penggunaan data besar untuk pemantauan penyakit hingga pengembangan aplikasi kesehatan mobile. Bill Gates, melalui Bill & Melinda Gates Foundation, telah berinvestasi dalam teknologi kesehatan untuk memerangi penyakit dan meningkatkan akses ke perawatan kesehatan.

Masa depan kesehatan masyarakat akan terus berkembang dengan adanya tantangan baru, seperti perubahan iklim dan

resistensi antimikroba. Pendekatan multidisipliner dan kolaboratif antara ilmuwan, praktisi kesehatan, dan pembuat kebijakan dianggap penting oleh para ahli seperti Jeffrey Sachs, untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan meningkatkan kesehatan.

C. Hubungan antara Pendidikan Karakter dan Kesehatan Masyarakat

Hubungan antara pendidikan karakter dan kesehatan masyarakat adalah topik yang kompleks dan multidimensional, dimana pendidikan karakter dan kesehatan masyarakat sama-sama berfokus pada pembangunan individu dan masyarakat yang sehat dan harmonis. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab, yang merupakan fondasi penting untuk perilaku kesehatan yang baik.

Individu yang dididik dengan nilai-nilai karakter yang kuat lebih cenderung membuat pilihan kesehatan yang bijaksana, seperti menghindari merokok, penggunaan narkoba, dan perilaku berisiko lainnya. Hal ini menunjukkan bagaimana pendidikan karakter dapat berkontribusi langsung pada tujuan kesehatan masyarakat.

Pendidikan karakter dalam konteks kesehatan masyarakat juga mencakup pengajaran tentang pentingnya kesehatan mental dan kesejahteraan, menekankan pentingnya empati dan dukungan sosial dalam mencegah masalah kesehatan mental.

Program kesehatan masyarakat yang sukses seringkali membutuhkan partisipasi aktif dan kerja sama dari individu dan komunitas. Pendidikan karakter mempromosikan nilai-nilai seperti kepedulian terhadap orang lain dan tanggung jawab sosial, yang penting untuk menggalang dukungan masyarakat terhadap inisiatif kesehatan.

Edukasi kesehatan masyarakat yang efektif juga mengandalkan komunikasi yang etis dan bertanggung jawab.

Individu dengan pendidikan karakter yang baik lebih mampu menyampaikan dan menerima informasi kesehatan dengan cara yang menghormati dan memperkuat martabat semua pihak.

Kesehatan masyarakat juga berhubungan dengan isu keadilan sosial, seperti akses ke layanan kesehatan yang adil dan merata. Pendidikan karakter yang menekankan keadilan dan kesetaraan dapat memotivasi individu untuk berjuang demi sistem kesehatan yang lebih inklusif dan adil. Dalam situasi krisis kesehatan masyarakat, seperti pandemi, nilai-nilai seperti solidaritas, disiplin, dan pengorbanan diri yang diajarkan melalui pendidikan karakter menjadi sangat penting. Ini menunjukkan bagaimana pendidikan karakter dapat membantu masyarakat menghadapi tantangan kesehatan yang tak terduga.

Pendidikan karakter juga memainkan peran dalam pengembangan profesional kesehatan yang tidak hanya memiliki keahlian teknis tetapi juga integritas profesional dan empati, yang sangat diperlukan dalam praktik kesehatan masyarakat. Kerja sama dan kolaborasi antar-sektor, yang diperlukan untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat yang kompleks, juga didasarkan pada nilai-nilai seperti kepercayaan dan rasa hormat, yang ditekankan dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dan kesehatan masyarakat saling menguatkan satu sama lain. Membangun masyarakat yang sehat membutuhkan lebih dari sekadar intervensi medis; itu juga memerlukan pengembangan karakter yang kuat di antara individu-individu yang membentuk masyarakat tersebut, menunjukkan hubungan simbiotik antara kesehatan fisik, mental, dan moral komunitas. Dapat dilihat bahwa pendidikan karakter dan kesehatan masyarakat saling terkait erat dalam menciptakan masyarakat yang tidak hanya sehat secara fisik tetapi juga kuat secara moral dan etis.

Hubungan antara pendidikan karakter dan kesehatan masyarakat telah diperdebatkan dan dibahas oleh berbagai ahli dari berbagai disiplin ilmu. Para ahli menekankan pentingnya

integrasi antara kedua bidang ini untuk menciptakan masyarakat yang sehat secara fisik dan etik.

Ahli pendidikan karakter, seperti Thomas Lickona, berpendapat bahwa pendidikan karakter membantu membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki integritas dan empati. Kualitas ini penting dalam mendorong perilaku kesehatan positif dan membuat keputusan etis dalam konteks kesehatan masyarakat.

Epidemiolog seperti Michael Marmot menunjukkan bahwa determinan sosial kesehatan, termasuk pendidikan, mempengaruhi *outcome* kesehatan. Pendidikan karakter yang efektif dapat memperkuat ketahanan dan kemampuan individu untuk menghadapi tantangan kesehatan.

Dalam konteks penanganan pandemi, ahli seperti Dr. Anthony Fauci menyoroti pentingnya komunikasi yang etis dan tanggung jawab sosial, nilai-nilai yang ditanamkan melalui pendidikan karakter, dalam mengikuti pedoman kesehatan masyarakat dan mendorong vaksinasi.

Psikolog kesehatan, seperti Kelly McGonigal, menekankan bahwa *self-efficacy* dan kontrol diri, yang diperkuat oleh pendidikan karakter, berperan penting dalam memelihara kesehatan fisik dan mental.

Ahli kesehatan masyarakat seperti Paul Farmer menghubungkan keadilan sosial dan akses ke perawatan kesehatan dengan pendidikan karakter. Menurutnya, pendidikan karakter harus mencakup kesadaran sosial dan komitmen terhadap kesetaraan.

Pakar etika kesehatan, seperti Ezekiel Emanuel, berargumen bahwa pendidikan karakter dalam kesehatan masyarakat harus mencakup pengajaran tentang etika perawatan, menghormati otonomi pasien, dan pentingnya keputusan kesehatan yang informasi.

Ahli teknologi kesehatan, seperti Eric Topol, menyoroti bagaimana *digital health literacy*, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter, penting untuk memahami dan menggunakan teknologi kesehatan secara etis dan efektif.

Tokoh seperti Ban Ki-moon, mantan Sekretaris Jenderal PBB, menekankan bahwa pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, yang mencakup aspek kesehatan masyarakat, harus mengintegrasikan pendidikan karakter untuk menciptakan pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan peka terhadap isu kesehatan global.

Melalui pendapat-pendapat ini, jelas bahwa pendidikan karakter dan kesehatan masyarakat saling terkait erat, dengan pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk individu yang mampu membuat keputusan kesehatan yang bijaksana dan bertanggung jawab sosial.

D. Solusi Masalah Kesehatan melalui Pendidikan Karakter

Menghadapi beragam tantangan kesehatan membutuhkan lebih dari sekedar intervensi medis; ia menuntut suatu pendekatan holistik yang menyeluruh. Solusi melalui pendidikan karakter menawarkan perspektif yang unik, menggabungkan aspek medis dan fisik dengan pembentukan nilai dan karakter moral. Pendekatan ini mengakar pada keyakinan bahwa kesehatan tidak hanya terbatas pada absensi penyakit atau kelemahan, melainkan juga termasuk keutuhan dan kesejahteraan fisik, mental, serta sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter membuka jalan menuju sebuah masyarakat yang tidak hanya sehat secara fisik, tapi juga kuat dan utuh dalam nilai dan prinsip hidupnya.

Pendidikan karakter, sebagai sarana pendekatan ini, bertujuan untuk membekali individu dan komunitas dengan prinsip-prinsip dasar yang mendukung gaya hidup sehat. Ini mencakup pengembangan kesadaran diri, tanggung jawab sosial, empati, dan disiplin—semua merupakan fondasi yang membantu

individu membuat pilihan sehat secara sadar. Dengan menerapkan pendidikan karakter, masyarakat diajak untuk melihat kesehatan dari lensa yang lebih luas, mengakui bahwa setiap pilihan dan tindakan sehari-hari berdampak pada kesehatan mereka sendiri dan orang lain. Sehingga, perilaku sehat menjadi bukan sekedar keharusan, melainkan pilihan yang diinformasikan dan diinternalisasi.

Lebih jauh, pendidikan karakter menawarkan solusi preventif terhadap masalah kesehatan dengan mengutamakan pembangunan sikap dan perilaku positif. Melalui pendidikan ini, masyarakat diajar untuk tidak hanya berfokus pada pengobatan penyakit setelah timbul, tapi juga pada pencegahan melalui kebiasaan hidup sehat. Dari makanan yang dikonsumsi hingga kegiatan fisik yang dijalani, dari cara mengelola stres hingga interaksi sosial—semua aspek kehidupan menjadi sasaran dari edukasi karakter ini. Hasilnya adalah penciptaan lingkungan yang mendukung, dimana individu terinspirasi untuk menjalani hidup yang lebih sehat, tidak hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk komunitasnya.

Pendekatan ini membawa kita pada pemahaman bahwa menjaga kesehatan adalah tanggung jawab bersama, yang dapat dijalankan dengan memperkuat karakter dan nilai-nilai moral dalam diri setiap individu. Dengan demikian, solusi masalah kesehatan melalui pendidikan karakter bukan hanya mengubah individu menjadi lebih sehat, tetapi juga mengubah masyarakat menjadi lebih harmonis dan berkelanjutan.

Berikut adalah beberapa cara pendidikan karakter dapat menjadi solusi untuk masalah kesehatan:

1. Mengembangkan Kesadaran dan Tanggung Jawab

Pendidikan karakter menekankan pentingnya kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap kesehatan pribadi dan masyarakat. Dengan membangun kesadaran ini, individu lebih cenderung mengambil tindakan preventif, seperti

vaksinasi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan menjaga kebersihan.

2. Meningkatkan Kedisiplinan

Kedisiplinan yang diajarkan melalui pendidikan karakter sangat penting dalam menjalankan gaya hidup sehat. Hal ini termasuk kebiasaan makan yang teratur dan seimbang, rutinitas olahraga, dan menghindari perilaku berisiko seperti merokok dan konsumsi alkohol berlebihan.

3. Memperkuat Empati dan Kepedulian Sosial

Empati dan kepedulian sosial yang ditanamkan melalui pendidikan karakter dapat mendorong individu untuk berpartisipasi dalam upaya-upaya kesehatan masyarakat, seperti donor darah, kampanye kesadaran kesehatan, dan dukungan terhadap individu dengan keterbatasan akses kesehatan.

4. Membangun Kejujuran

Kejujuran dalam konteks kesehatan mendorong individu untuk secara terbuka berkomunikasi tentang kondisi kesehatannya dengan profesional kesehatan, mematuhi resep dan anjuran medis, serta tidak menyebarkan informasi kesehatan yang salah atau menyesatkan.

5. Mengembangkan Kemandirian

Pendidikan karakter juga mengajarkan kemandirian, termasuk kemampuan untuk membuat keputusan sehat dan mandiri tanpa terpengaruh oleh tekanan sosial atau iklan produk kesehatan yang menyesatkan.

6. Meningkatkan Ketahanan dan Pengendalian Diri

Ketahanan dan pengendalian diri yang kuat membantu individu menghadapi stres dan tantangan tanpa bergantung pada kebiasaan tidak sehat seperti merokok, konsumsi alkohol, atau penyalahgunaan obat.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam pendekatan kesehatan, dapat diciptakan masyarakat

yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga kuat secara moral dan sosial. Ini membantu dalam membangun fondasi yang kuat untuk mengatasi berbagai tantangan kesehatan saat ini dan di masa depan.

DASAR-DASAR PENULISAN ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT

Seal Viana Mayada Putri

A. Pengertian Penulisan Ilmiah

1. Definisi Penulisan Ilmiah

Karya ilmiah adalah laporan yang menggambarkan hasil penyelidikan atau kajian yang dilakukan oleh individu atau tim sesuai dengan kaidah ilmiah dan etika yang diterima dan dianut serta dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

Penelitian ilmiah merupakan hasil pemikiran dan gagasan seseorang, yang dapat dibuktikan kebenarannya, diverifikasi, diterima secara ilmiah, dan dituliskan oleh orang lain. Penelitian ilmiah adalah hasil pengubahan data lapangan ke dalam bentuk karangan menurut kaidah dan metode ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan informasi yang dapat dibahas, disajikan kepada masyarakat, dan didokumentasikan di perpustakaan (Arifin, 1983: 1).

Karya ilmiah adalah karangan ilmiah yang menyajikan fakta-fakta umum dan mengikuti metodologi yang baik dan benar. Tujuan penulisan karya ilmiah adalah untuk mengkomunikasikan tentang ilmu pengetahuan kepada orang lain. Karya ilmiah sebaiknya ditulis dengan memperhatikan ketertiban dan kehalusan dalam menyajikan ide, keekonomisan dalam mengungkapkan dan ketetapan dalam memilih kata.

Ciri-ciri karya ilmiah sebagai berikut (Gani, 2019):

a. Objektif

Objektif berarti mengungkapkan segala sesuatu seperti apa adanya. Setiap fakta dan data diungkapkan

berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak dimanipulasi dan tidak direkayasa. Setiap pernyataan atau kesimpulan yang disampaikan didasarkan kepada bukti-bukti yang bisa dipertanggungjawabkan sehingga siapa pun dapat mengecek kebenaran dan keabsahannya.

b. Netral

Kenetralan ini terdapat pada seluruh pernyataan dan penilaian yang tidak berkaitan dengan kepentingan tertentu, baik individu maupun kelompok. Oleh karena itu, sebaiknya hindari tulisan yang mengajak, membujuk, atau mempengaruhi pembaca.

c. Sistematis

Sistematis artinya mengacu pada pola penyajian yang baku dan tidak tetap. Karya ilmiah menjelaskan dan menyajikan sesuatu secara berurutan. Selain dari penyajian, kebersistematian tersebut juga terdapat pada pola pengembangannya, misalnya pola urutan, klasifikasi, kausalitas, dan sebagainya. Dengan kebersistematian tersebut, pembaca akan bisa mengikuti dengan mudah alur uraian karya ilmiah tersebut.

d. Logis

Kelogisan ini dapat dikenali dari pola pikir yang digunakan, induktif atau deduktif. Pola induktif digunakan ketika menyimpulkan fakta atau data. Sebaliknya, ketika membuktikan suatu teori atau hipotesis, digunakan pola deduktif.

e. Menyajikan Data

Semua pernyataan, penjelasan, dan kesimpulan dalam sebuah karya ilmiah harus bersifat faktual. Artinya segala sesuatu harus berdasarkan fakta dan data (bukan emosi dan perasaan).

2. Tujuan Penulisan Ilmiah

Menurut Agus Pratomo Andi Widodo (2018), tujuan penulisan karya ilmiah adalah untuk mengatasi suatu masalah, meningkatkan pengetahuan tentang suatu subjek dan melatih keterampilan menulis dan berpikir ilmiah penulis. Karya ilmiah ditulis dengan berbagai tujuan, antara lain sebagai berikut (Wardani, 2014).

- a. Menyampaikan gagasan penulis kepada masyarakat luas atau kalangan tertentu. Tujuan seperti ini umumnya terkait dengan karya ilmiah berupa artikel yang dimuat di berbagai media massa;
- b. Memenuhi tugas yang diberikan sebagai persyaratan dalam studi. Tujuan seperti ini, terkait dengan tugas penulisan makalah dari guru atau dosen, serta penulisan skripsi, tesis, dan disertasi;
- c. Mendiskusikan gagasan dengan kalangan tertentu dalam sebuah pertemuan ilmiah. Misalnya, karya ilmiah yang disusun untuk satu seminar, simposium, diskusi panel, dan sejenisnya;
- d. Mengikuti perlombaan penulisan karya ilmiah. Karya Ilmiah yang dilombakan ada yang harus sengaja ditulis untuk perlombaan tersebut, namun ada juga yang dapat diambil dari karya ilmiah yang pernah ditulis;
- e. Menyebarkan hasil penelitian kepada masyarakat luas atau kalangan tertentu, seperti berbagai artikel penelitian yang dimuat dalam berbagai jurnal ilmiah.

3. Jenis-jenis Penulisan Ilmiah

a. Artikel

Artikel adalah tulisan yang memberikan perspektif subjektif tentang suatu masalah atau kejadian. Gaya potongan ini biasanya disebut sebagai artikel opini di surat kabar dan majalah. Dalam lingkungan ilmiah, artikel ilmiah adalah tulisan yang dimaksudkan untuk

dipublikasikan dalam jurnal atau buku yang berkaitan dengan penelitian dan sains. Oleh karena itu, karya ilmiah dipilih dari hasil pemikiran, tinjauan pustaka, atau pengembangan suatu proyek, yang semuanya harus berbasis fakta agar objektif.

b. Makalah Penelitian

Makalah penelitian adalah suatu bentuk tulisan ilmiah yang mengajukan suatu masalah. Dalam melengkapi makalah ini juga digunakan field data. Upaya ilmiah ini bersifat objektif dan empiris. Biasanya, makalah disampaikan dalam konteks seminar.

c. Skripsi

Menurut Arifin (2006:26), Skripsi adalah suatu karya akademis yang mengungkapkan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. Pendapat yang dikemukakan harus didukung oleh data dan fakta yang empiris dan obyektif, baik berdasarkan penelitian langsung (observasi lapangan) maupun penelitian tidak langsung (studi kepustakaan). Skripsi ditulis sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana S1.

d. Thesis

Thesis adalah karya tulis ilmiah yang lebih mendalam yang diperlukan untuk menyelesaikan program magister atau pascasarjana.

e. Disertasi atau Ph.D. tesis

Ditujukan untuk mahasiswa program doktor atau tugas akhir yang sedang mengejar gelar Ph.D. atau gelar Dr. Mengenai metodologi, disertasi berfokus pada penyediaan hasil analisis penulis, yang dapat dibuktikan kebenarannya, serta kesesuaian dan ketepatan data dengan kenyataan saat ini. Disertasi harus menyertakan temuan asli yang dibuat oleh penulis.

f. Laporan Penelitian

Merupakan karya ilmiah yang berisi hasil dari suatu kegiatan penelitian. Laporan penelitian tidak harus menunggu hingga penelitian selesai, bisa saja berupa laporan awal penelitian. Umumnya laporan penelitian akan diminta oleh pihak sponsor, seperti lembaga pendidikan, pihak swasta, dan sebagainya.

B. Prinsip Penulisan Ilmiah

Dalam menulis sebuah karya ilmiah, ada prinsip-prinsip yang harus dipatuhi agar diperoleh hasil yang akurat dan baik, sehingga dapat disebut sebagai karya ilmiah.

Prinsip-prinsip ini adalah:

- **Objektif**

Segala pernyataan ilmiah yang terkandung dalam suatu karya harus berdasarkan data dan fakta yang jelas. Kegiatan mengumpulkan data dan fakta untuk tujuan pekerjaan disebut penelitian empiris.

- **Data harus dibahas secara Rasional**

Penulis karya ilmiah harus menggunakan pengalaman empiris atau pemikiran logis dalam melakukan analisis data.

- **Referensi dan Sitasi**

Sitasi merupakan istilah lain dari sitasi yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "*citation*". Merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemendikbud sitasi istilah lain kutipan adalah "Referensi" dalam sebuah karya ilmiah ke tulisan lain yang diambil dari buku, makalah, atau sumber lain (KBBI Kemendikbud, 2023), definisi lain "Pengambilalihan satu kalimat atau lebih dari karya tulisan lain untuk tujuan ilustrasi atau memperkuat argumen dalam tulisan sendiri" (KBBI daring, 2023).

Saat menulis karya ilmiah, kutipan sangat penting karena membantu pembaca memahami bahwa bagian tertentu dari

teks berasal dari sumber lain. Salah satu upaya untuk menghindari plagiarisme adalah dengan mengutip karya ilmiah orang lain. Selain itu, kutipan memberikan informasi kepada pembaca tentang penulis dan judul, nama dan alamat penerbit, tanggal dan tahun publikasi, dan halaman karya ilmiah yang dikutip (Purnobasuki et al., 2022). Peneliti yang menulis karya ilmiah harus mengutip atau menyitir bahan pustaka dan mencantumkan nama pengarang yang pernyataannya dikutip atau disitir. Salah satu komponen penting dalam penulisan ilmiah adalah keasliannya. Karya ilmiah yang lebih asli akan menarik para pembaca, di sinilah pentingnya dari sitasi dalam penulisan karya ilmiah.

Kutipan merupakan hal yang penting ketika menulis karya ilmiah. Penulisan dalam tulisan ilmiah pada umumnya bersifat faktual, deskriptif, analitis, dan sistematis. Gagasan penulis diungkapkan secara tertulis dengan mempertimbangkan unsur-unsur: (a) kejelasan, (b) ketepatan dan ketelitian, (c) keteraturan dan konsistensi, dan (d) sehat (logis).

C. Metodologi Penulisan Ilmiah

1. Pemilihan Topik dan Pembatasan Masalah

Topik adalah landasan penelitian ilmiah yang menjadi dasar pengembangan ide. Dalam penulisan akademik, topik atau masalah yang menjadi bahan pembahasan disebut topik. Namun dalam memilih topik, penulis seringkali mengalami kebingungan. Kebingungan yang sering penulis rasakan ketika memilih suatu topik dapat di atasi dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber sebelum penulis memutuskan suatu topik.

Berbagai sumber informasi yang dapat dijadikan dasar pemilihan suatu topik antara lain: (1) buku atau referensi; (2) laporan penelitian; (3) topik yang sering dibicarakan di masyarakat; atau (4) sumber pribadi. Hal yang perlu dicermati

dalam memilih topik yang akan ditulis adalah dengan mencermati keempat sumber tersebut, mencatat perbedaan teori satu dengan teori lainnya, dan menemukan permasalahan pada keempat sumber tersebut. Permasalahan utama yang terdapat pada keempat sumber tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif topik penulisan karya ilmiah. Dalam penelitian, mengatasi keterbatasan suatu masalah merupakan langkah penting dalam memastikan fokus dan relevansi penelitian.

Berikut beberapa cara untuk mengelola kendala masalah agar penelitian Anda lebih fokus:

- **Membatasi ruang lingkup masalah:** Fokus pada aspek yang paling penting dan relevan. Identifikasi area yang ingin Anda jelajahi dan tetapkan batasan yang jelas.
- **Tetapkan tenggat waktu penelitian:** untuk memastikan penyelesaian tugas tepat waktu.
- **Tentukan populasi sampel:** Tentukan kelompok populasi yang akan diperiksa. Sertakan kriteria inklusi dan eksklusif yang relevan untuk membuat penelitian tersebut lebih tepat sasaran.
- **Pemilihan jenis data dan metode analisis:** Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan dan metode analisis yang akan digunakan. Hal ini membantu mengelola ruang lingkup penelitian dan memastikan relevansi hasilnya.

2. *Review* Literatur

Tinjauan pustaka juga dianggap penting karena menjadi dasar mengapa peneliti memilih topik atau judul tertentu. Tinjauan pustaka juga dianggap hanya sebagai dasar cakupan penelitian yang dilaporkan. Umumnya tinjauan pustaka terdiri dari bagian-bagian yang menjelaskan teori, temuan, dan bahan-bahan yang mendasari penelitian dan menjadi landasan penelitian yang dilakukan. Untuk dapat menyusun kerangka pemikiran yang berkualitas dalam

memecahkan suatu masalah, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian rumusan masalah sebelumnya, maka perlu dipersiapkan secara khusus.

Pada dasarnya penelitian dimulai dengan mencari data yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Langkah ini merupakan metode yang harus dipertimbangkan secara matang oleh peneliti ketika mencari informasi yang relevan dengan penelitiannya. Melakukan tinjauan literatur yang efektif merupakan langkah penting dalam mendukung penelitian dan membangun landasan teori yang kuat.

Berikut beberapa strategi yang bisa peneliti gunakan untuk memilih topik:

- **Menetapkan ruang lingkup penelitian:** Menetapkan dengan jelas batas-batas topik penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada literatur yang relevan dan menghindari membuang waktu pada sumber yang tidak relevan.
- **Identifikasi sumber:** Gunakan berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, konferensi, laporan penelitian, dan sumber *online* yang dapat dipercaya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengakses literatur dari berbagai perspektif untuk pemahaman komprehensif tentang topik penelitian mereka.
- **Gunakan Kata Kunci yang Sesuai :** Identifikasi kata kunci yang berkaitan dengan topik penelitian dan gunakan kata kunci tersebut saat mencari literatur. Ini akan membantu dengan cepat menemukan sumber yang paling relevan.
- **Menggunakan database yang sesuai:** Menggunakan database ilmiah seperti PubMed, Google Scholar, Web of Science, dan Scopus untuk mencari literatur yang relevan. Setiap database mempunyai cakupan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan banyak database untuk memastikan tidak ada sumber informasi

penting yang terlewatkan.

- **Membaca Secara Kritis:** Saat membaca literatur, pertimbangkan secara kritis kekuatan dan kelemahan metode penelitian, temuan penting, dan interpretasi hasil. Pertimbangkan hasil yang paling penting dan relevan dengan penelitian.
- **Membuat Rangkuman atau Ringkasan:** Setelah membaca literatur, buatlah rangkuman atau rangkuman singkat dari setiap artikel atau sumber yang dibaca. Hal ini memudahkan untuk melacak informasi yang relevan dan membangun landasan teoritis.
- **Pencarian Tautan dan Pola:** Identifikasi tautan, persamaan, perbedaan, dan pola dalam literatur yang diulas. Hal ini akan membantu membangun landasan teoritis yang kuat dan mengidentifikasi bidang-bidang di mana penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan.
- **Gunakan teknologi untuk membantu:** Gunakan alat seperti perangkat lunak manajemen referensi (Zotero, Mendeley, EndNote, dll.) untuk mengatur literatur dengan benar. Alat ini membantu untuk menyimpan, mengatur, dan mengutip sumber Anda dengan lebih efisien.

3. Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data penting dalam penelitian karena merupakan strategi atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian digunakan untuk memperoleh bahan, informasi, fakta, dan keterangan yang dapat dipercaya. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) adalah suatu istilah yang bersifat abstrak, dan tidak diwujudkan dalam

suatu benda, tetapi hanya dapat diperlihatkan dalam penggunaannya.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, penelitian dapat menggunakan berbagai macam metode, antara lain:

a. Angket (*Questionnaire*)

Kuesioner adalah suatu teknik atau metode pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak menanyakan pertanyaan dan jawaban kepada responden secara langsung). Kuesioner merupakan daftar pertanyaan lengkap mengenai berbagai hal yang diperlukan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitiannya. Kuesioner digunakan ketika responden dapat menjawab pertanyaan sendiri sehingga tidak harus bergantung pada bantuan peneliti.

b. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dengan tujuan mengetahui lebih jauh tentang kegiatan yang dilakukan. Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa partisipasi. Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dan pengamat ikut serta sebagai peserta dalam suatu pertemuan atau sesi pelatihan.

Dalam observasi non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut serta dalam kegiatan.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila diperlukan informasi yang lebih rinci tentang responden dan jumlah responden sedikit. Wawancara adalah salah satu jenis teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam

penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam percakapan individu.

d. Tes (*Test*)

Tes sebagai suatu metode pengumpulan data adalah serangkaian soal atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, kesanggupan, atau bakat seseorang atau kelompok.

Secara umum, tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan subjek terhadap serangkaian konten atau materi tertentu. Tes dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pengetahuan yang diperoleh seseorang dari materi pembelajaran yang terbatas pada tingkat tertentu.

e. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku terkait, peraturan, laporan kegiatan, foto, dokumenter, dan data terkait penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Penelitian dokumen melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Penyusunan Kerangka dan Struktur Penulisan

Rancangan penelitian adalah panduan yang memuat langkah-langkah yang harus diikuti mahasiswa ketika melakukan penelitian. Dalam menyusun rencana penelitian, perhatian harus diberikan pada ketersediaan sumber informasi yang akan membantu atau menghambat penyelesaian penelitian.

Awal mula penelitian adalah permasalahan yang timbul karena adanya gambaran penyimpangan antara apa yang terjadi dengan apa yang diharapkan, antara perencanaan dan pelaksanaan, antara konsep dan kejadian di lapangan.

Masalah-masalah ini terjadi di ruangan, lokasi, dan waktu tertentu.

Sistematis pembahasan dalam penelitian biasanya meliputi:

- **BAB I PENDAHULUAN**

- 1) Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah merupakan informasi yang tersusun sistematis berkenaan dengan fenomena dan masalah problematik yang menarik untuk diteliti.

- 2) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah (*problem identification*) adalah proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah.

- 3) Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan.

- 4) Rumusan Masalah

Rumusan masalah umumnya berisi pertanyaan mengapa dan bagaimana terkait penelitian atau topik yang dibahas.

- 5) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang akan dicapai atau ditangani dalam suatu penelitian.

- 6) Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian merupakan manfaat bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

- **BAB II KAJIAN TEORI**

- 1) Deskripsi Teori

Deskripsi teori merupakan rangkaian penjelasan yang mengungkapkan suatu fenomena atau realitas

tertentu yang dirangkum menjadi suatu konsep gagasan, pandangan, sikap dan atau cara-cara.

2) Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.

3) Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan penjelasan sementara gejala-gejala, tingkah laku atau suatu kejadian tertentu yang sudah terjadi atau yang mau terjadi.

• **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

1) Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menentukan beberapa topik serta penentuan judul dalam suatu penelitian.

2) Menentukan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut.

3) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan.

5) Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan cara-cara mengolah data sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian.

6) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi.

7) Tempat dan Jadwal Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian dilakukan, sedangkan jadwal penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian.

• **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1) Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan gambaran penelitian yang ada, sehingga penelitian lebih mudah dimengerti orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

2) Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam penelitian.

3) Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Hasil Penelitian merupakan hasil dari pengamatan yang terdapat dalam teks ilmiah sebagai laporan observasi tentang penilaian terhadap penelitian.

• **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

1) Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian merupakan suatu bagian akhir pada penelitian yang berguna untuk menyajikan sesuatu yang singkat dan menggambarkan penutupan tentang penelitian tersebut.

2) Saran

Saran penelitian merupakan bagian penutup dalam karya ilmiah, yang isinya berupa komentar atau

sanggahan yang berguna memberikan suatu solusi atau manfaat kepada karya ilmiah tersebut.

D. Publikasi dan Diseminasi

1. Memilih Tempat Publikasi

Istilah publikasi dapat diartikan sebagai kegiatan menyebarkan informasi tentang sesuatu melalui media agar informasi tersebut sampai kepada khalayak sarannya. Namun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat secara luas melalui media sebatas spanduk dan pamflet. Publikasi pada hakikatnya adalah upaya untuk merangsang minat masyarakat agar ikut serta dalam kegiatan yang direncanakan oleh lembaga sosial atau kelompok anggota masyarakat.

Memilih jurnal atau media publikasi yang sesuai dengan bidang penelitian dan target audiens merupakan langkah penting dalam proses publikasi penelitian.

Berikut beberapa kriteria dan strategi dalam memilih jurnal atau media publikasi yang tepat:

a. Relevansi dengan Bidang Penelitian

Pastikan jurnal atau media publikasi memiliki fokus yang sesuai dengan bidang penelitian tersebut. Majalah dan publikasi media yang menyediakan ruang topik khusus kemungkinan besar artikelnya akan diterima.

b. Sejarah dan Reputasi

Periksa sejarah dan reputasi majalah dan media publikasi. Jurnal dengan faktor dampak tinggi dan reputasi baik meningkatkan kredibilitas penelitian.

c. Proses Tinjauan Sejawat

Pastikan jurnal menerapkan proses tinjauan sejawat yang ketat. Penerbitan di jurnal yang telah melalui proses *peer-review* yang tepat akan menciptakan kepercayaan terhadap kualitas penelitian.

d. Aksesibilitas dan Akses Terbuka

Pertimbangkan apakah jurnal atau media publikasi mempunyai akses terbuka. Publikasi akses terbuka dapat meningkatkan visibilitas dan dampak penelitian.

e. Waktu Publikasi

Mencatat waktu yang diperlukan untuk publikasi. Untuk publikasi yang cepat, mungkin lebih baik menggunakan jurnal dengan waktu tunggu yang singkat.

f. Target Audiens

Pastikan majalah atau terbitan tersebut meliputi kelompok sasaran yang tepat. Jika audiens riset adalah ilmuwan, pastikan jurnal peneliti ditujukan untuk audiens akademis. Namun, jika peneliti ingin memberikan informasi kepada para ahli dan masyarakat umum, mereka mungkin perlu mempertimbangkan media yang lebih luas seperti majalah dan situs berita.

2. Proses *Review* dan Revisi

Proses *peer review* adalah proses di mana jurnal menilai kualitas naskah sebelum dipublikasikan, *me-review* dan mengomentari naskah yang telah *peer-review* dan diterima oleh para ahli yang relevan di bidangnya. Proses ini dimaksudkan untuk membantu editor memutuskan apakah sebuah naskah harus diterbitkan di SMARTSPORT.

Proses *peer review* publikasi jurnal pada hakikatnya merupakan mekanisme kendali mutu dimana naskah dievaluasi oleh para ahli dengan tujuan untuk menjamin mutu naskah yang diterbitkan. Namun, peninjau tidak memutuskan apakah akan menerima atau menolak pengajuan, melainkan membuat rekomendasi untuk mengambil keputusan. Dalam hal majalah, wewenang pengambilan keputusan sepenuhnya berada di tangan editor majalah atau dewan redaksi majalah. Untuk menanggapi umpan balik dari *reviewer*.

- a. Menerima Umpan Balik secara Terbuka
Menerima umpan balik secara terbuka dan penuh rasa terima kasih, bahkan ketika kritik itu sulit dilakukan.
- b. Analisis dengan Hati-hati
Pertimbangkan dengan cermat komentar dan saran setiap pengulas dan berpikir kritis tentang bagaimana peneliti dapat memperbaiki makalahnya.
- c. Berikan Jawaban yang Jelas
Memberikan tanggapan yang jelas terhadap setiap komentar atau kritik *reviewer*.
- d. Merevisi dengan Cermat
Merevisi artikel secara cermat dan menyeluruh berdasarkan tanggapan peneliti. Pastikan untuk menjelaskan setiap perubahan yang peneliti buat pada surat lamaran atau catatan revisi.
- e. Ucapan Terima Kasih
Sampaikan terima kasih kepada para *reviewer* atas waktu dan upaya mereka dalam meninjau artikel ini.

3. Hak Cipta dan Akses Terbuka

Hak Cipta adalah hak eksklusif yang diberikan kepada pencipta suatu karya intelektual untuk mengendalikan penggunaan dan pendistribusian karya tersebut. Dalam konteks penelitian ilmiah, hak cipta melindungi artikel, buku, dan bahan penelitian lainnya dari penggunaan yang tidak sah atau tidak sah.

Hak Cipta memberikan insentif bagi peneliti dan pengarang untuk menghasilkan karya baru dengan memberikan wewenang kepada mereka untuk mengontrol penggunaan dan pendistribusian karya tersebut. Hal ini juga penting untuk memastikan bahwa penulis menerima pengakuan yang sesuai atas karyanya. Hak cipta biasanya dimiliki oleh penulis atau lembaga tempat penelitian

dilakukan. Namun, dalam beberapa kasus, hak cipta dapat dialihkan ke penerbit sebagai bagian dari perjanjian penerbitan.

Lisensi penerbitan adalah perjanjian yang mengatur penggunaan dan pendistribusian suatu karya ilmiah oleh penerbit. Lisensi ini menetapkan hak dan kewajiban penulis, penerbit, dan pembaca dalam mengakses, menggunakan, dan mendistribusikan ciptaan. Lisensi penerbitan biasanya mencakup hak penulis (seperti hak untuk menyimpan salinan karya dan hak untuk melakukan modifikasi), hak penerbit (seperti hak untuk mengedit karya dan formatnya, dan hak untuk mendistribusikannya).

Penerbitan akses terbuka adalah model penerbitan yang memungkinkan siapa pun di dunia mengakses karya ilmiah secara bebas. Hal ini berbeda dengan model tradisional di mana akses terhadap artikel akademis dibatasi oleh biaya berlangganan atau pembelian. Penulis dapat mempublikasikan penelitian mereka di jurnal akses terbuka, meningkatkan visibilitas, kutipan, dan dampak penelitian. Ada dua tipe utama model penerbitan akses terbuka.

Dalam konteks penerbitan karya ilmiah penting untuk memahami undang-undang hak cipta, izin publikasi, dan penerbitan akses terbuka untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diakses, digunakan, dan disebarluaskan dengan cara yang memaksimalkan dampaknya dalam masyarakat ilmiah dan masyarakat umum secara luas.

4. Strategi Diseminasi

Diseminasi hasil penelitian merupakan langkah penting agar hasil penelitian dapat diakses secara luas. Di bawah ini adalah beberapa cara efektif untuk mendiseminasikan hasil penelitian kepada komunitas ilmiah dan masyarakat luas:

a. Seminar dan Konferensi

Presentasi hasil penelitian pada seminar dan konferensi tingkat universitas dan internasional. Hal ini memungkinkan peneliti untuk berbagi penemuan dengan ilmuwan lain dan menerima umpan balik.

b. Media Online

Manfaatkan Internet untuk menyebarkan ide peneliti melalui artikel *online*, rekaman audio, video, dan infografis.

c. Jumlah Publikasi Jurnal Ilmiah

Publikasi jurnal merupakan bentuk diseminasi hasil penelitian yang paling umum. Jurnal ilmiah bereputasi mempunyai reputasi yang baik dan dapat memberikan pengakuan penting kepada peneliti. Publikasi jurnal bisa dalam berbagai bentuk, seperti esai, artikel, dan resensi. Peneliti hendaknya memilih jurnal yang sesuai dengan topik penelitiannya dan memastikan bahwa jurnal tersebut dapat diandalkan.

NILAI DAN ETIKA DALAM PENULISAN ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT

Asyhifa Alfauziah

A. Pengantar Nilai dan Etika Ilmiah

1. Pengertian Nilai dan Etika dalam Penulisan Ilmiah Kesehatan Masyarakat

Nilai dan Etika Ilmiah merupakan sebuah konsep yang memperkenalkan prinsip-prinsip moral serta aturan perilaku yang wajib diikuti oleh para ilmuwan dalam praktik ilmiah mereka. Karena fondasi yang diperlukan bagi ilmuwan buat melakukan penelitian, berkomunikasi dengan masyarakat, dan berinteraksi menggunakan sesama ilmuwan menggunakan cara yang etis serta bertanggung jawab. Serta umumnya diperkenalkan nilai-nilai dasar yang harus dipegang oleh ilmuwan, seperti ketelitian, objektivitas, keterbukaan, dan konsistensi. Selain itu, juga dibahas perihal kode etik yang mengatur perilaku ilmiah, mirip integritas, penghargaan terhadap donasi orang lain, serta tanggung jawab sosial. Nilai serta Etika Ilmiah bertujuan untuk menyampaikan pemahaman yang kuat perihal prinsip-prinsip moral dan hukum perilaku yang mendasari ilmu pengetahuan, sehingga ilmuwan bisa menjalankan penelitian mereka dengan integritas dan memberikan kontribusi yang bermakna bagi masyarakat serta global ilmiah secara keseluruhan.

Nilai pada konteks akademik serta penelitian kesehatan masyarakat.

a. Pentingnya Kesehatan Masyarakat

Nilai yang mendasari penelitian kesehatan masyarakat meliputi pengakuan akan pentingnya kesehatan masyarakat bagi kesejahteraan individu serta komunitas secara keseluruhan. Penelitian harus bertujuan untuk meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup masyarakat.

b. Keadilan

Nilai keadilan menekankan perlunya memastikan bahwa akses terhadap layanan kesehatan dan manfaat berasal penelitian merata bagi seluruh anggota masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya.

c. Keterbukaan dan Kerja Sama

Nilai keterbukaan serta kerja sama menekankan pentingnya menyebarkan informasi dan bekerja sama menggunakan berbagai pihak, termasuk institusi akademik, forum pemerintah, masyarakat lokal, serta organisasi non-profit, untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat yang lebih besar.

2. Pengertian Nilai dan Etika dalam Penulisan Ilmiah Kesehatan Masyarakat menurut Ahli

a. Nancy Kass merupakan seorang pakar bioetika yang banyak berkontribusi pada bidang etika penelitian kesehatan masyarakat. Beliau telah mengeluarkan banyak karya tentang isu-isu etika pada penelitian kesehatan masyarakat serta pengembangan kebijakan kesehatan.

b. David Buchanan merupakan profesor kesehatan masyarakat yang mempunyai minat khusus pada etika penelitian kesehatan masyarakat. Beliau telah menulis banyak artikel dan buku tentang aspek etika pada metodologi penelitian kesehatan masyarakat.

- c. Bernice Elger merupakan seorang pakar hukum serta bioetika yang telah berkontribusi di pemahaman etika dalam penelitian kesehatan masyarakat, terutama dalam konteks penggunaan data kesehatan dan privasi.
- d. Ruth Macklin merupakan seorang profesor etika medis yang telah menulis banyak artikel tentang aspek etika dalam penelitian serta praktik kesehatan masyarakat, termasuk isu-gossip seperti persetujuan isu, keadilan, serta tanggung jawab sosial.
- e. James Colgrove merupakan seseorang sejarawan kesehatan rakyat yang sudah mempelajari sejarah kebijakan kesehatan masyarakat dan etika pada konteks pengembangan kebijakan kesehatan. Pemahamannya wacana berita-isu etika sejarah ini memberikan wawasan yang berharga tentang pengambilan keputusan etis dalam kesehatan masyarakat.
- f. Deborah Zion, seseorang pakar bioetika serta kesehatan masyarakat yang sudah meneliti etika pada konteks epidemiologi serta kesehatan dunia. Karya-karyanya menyoroti pentingnya nilai-nilai etika dalam penelitian dan tindakan kesehatan masyarakat pada tingkat global.

3. Etika dalam Konteks Akademik dan Penelitian Kesehatan Masyarakat

Etika pada konteks akademik dan penelitian kesehatan masyarakat merupakan landasan moral serta prinsip-prinsip perilaku yang memandu perilaku peneliti, praktisi, dan akademisi dalam melakukan penelitian, mengumpulkan data, menerbitkan temuan, serta berinteraksi menggunakan subjek penelitian dan masyarakat secara umum. Ini mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, penghormatan terhadap hak privasi dan otonomi individu, serta tanggung jawab terhadap dampak sosial asal penelitian yang dilakukan. dalam konteks penelitian kesehatan masyarakat, etika

sebagai lebih penting karena penelitian tersebut seringkali melibatkan intervensi terhadap masyarakat yang rentan dan rentan terhadap kerugian.

Penelitian ini juga sering melibatkan pengumpulan data sensitif tentang individu atau kelompok, sehingga perlindungan terhadap hak privasi dan kerahasiaan menjadi aspek penting pada etika penelitian kesehatan masyarakat. Selain itu, etika juga menuntut transparansi dalam melaporkan metodologi, data, serta hasil penelitian. Ini membantu memastikan kepercayaan serta integritas dalam praktik ilmiah, serta memungkinkan orang lain buat mereplikasi atau memvalidasi temuan yang dilaporkan.

Secara keseluruhan, etika pada penelitian kesehatan masyarakat memainkan peran penting dalam memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas serta membentuk manfaat yang signifikan bagi masyarakat yang dilayani, sambil meminimalkan risiko serta kerugian yang mungkin ditimbulkan.

a. Penghormatan terhadap Partisipan Penelitian

Meliputi pemahaman dan pengakuan atas hak-hak individu yang terlibat pada penelitian, termasuk hak untuk menolak atau menarik diri dari partisipasi, hak atas privasi, serta keamanan.

b. Kejujuran dan Integritas Akademik

Peneliti harus menjaga kejujuran dalam pelaporan hasil penelitian dan menghindari plagiat serta manipulasi data yang tidak etis. Hal ini penting untuk memastikan integritas penelitian dan kepercayaan masyarakat terhadap temuan yang dipublikasikan.

c. Transparansi pada Metode Penelitian

Peneliti harus mengungkapkan dengan jelas metode yang digunakan pada penelitian, termasuk prosedur pengumpulan data, analisis statistik, dan interpretasi

akibat. Transparansi ini membantu memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian.

d. Keadilan dan Kesetaraan

Penelitian harus dilakukan dengan memperhatikan keadilan dan kesetaraan, termasuk memastikan bahwa semua kelompok dalam masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian dan mendapatkan manfaat dari temuan penelitian tersebut.

e. Komitmen terhadap Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat

Penelitian kesehatan masyarakat harus mempunyai fokus utama pada meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ini termasuk menghindari permasalahan kepentingan yang dapat mempengaruhi objektivitas penelitian.

4. Alasan Mengapa Etika Penting pada Penulisan Ilmiah

a. Integritas

Etika mendorong peneliti untuk bertindak dengan jujur, adil, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam komunitas ilmiah. Ini meliputi menghindari plagiarisme, manipulasi data, atau kecurangan lainnya yang dapat merusak integritas penelitian.

b. Dapat dipercaya

Etika memastikan bahwa apa yang ditulis dalam penelitian itu benar dan jujur. Karena menghasilkan pembaca lebih percaya dengan hasil penelitian tersebut karena tahu bahwa informasinya dapat dipercaya.

c. Perlindungan Subyek Peneliti

Etika memastikan bahwa subyek penelitian dilindungi serta diperlakukan dengan hormat. Hal ini mencakup menjaga kerahasiaan data pribadi, mendapatkan

persetujuan dari subyek penelitian dengan benar, serta meminimalkan risiko atau kerugian bagi mereka.

d. Kepercayaan Publik

Penelitian yang dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika membantu mempertahankan kepercayaan publik terhadap ilmu pengetahuan dan komunitas ilmiah. Ketika masyarakat memiliki keyakinan bahwa peneliti bertindak secara jujur serta adil, mereka lebih cenderung buat mendukung penelitian ilmiah serta menggunakan hasilnya dalam pengambilan keputusan. Kepercayaan publik yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan sangat penting untuk mendukung kemajuan pengetahuan serta inovasi pada masyarakat.

e. Reputasi Peneliti dan Institusi

Peneliti dan institusi yang mematuhi prinsip-prinsip etika cenderung memiliki reputasi yang baik menggunakan sesama peneliti, institusi akademik, serta masyarakat umum. Reputasi ini penting dalam membangun jaringan kerja sama, mendapatkan dukungan finansial untuk penelitian masa depan, serta memperoleh pengakuan atas kontribusi mereka terhadap ilmu pengetahuan.

B. Kejujuran Akademik

Kejujuran akademik merupakan pondasi utama dalam dunia penelitian dan akademisi. Hal ini mencakup pentingnya untuk selalu mengungkapkan dengan jujur metode yang digunakan, data yang dikumpulkan, dan hasil penelitian yang diperoleh. Kejujuran ini tidak hanya dianggap sebagai norma etika, tetapi juga merupakan prasyarat untuk membangun integritas ilmiah yang dapat dipercaya.

Ada beberapa alasan mengapa kejujuran akademik sangat penting, antara lain:

1. Integritas ilmiah

Kejujuran merupakan pondasi bagi integritas ilmiah. Penelitian yang dilakukan dengan cara yang tidak jujur tidak hanya merusak reputasi peneliti, namun juga mengguncang kepercayaan masyarakat terhadap dunia ilmiah.

2. Reprodutibilitas

Melaporkan metode serta hasil penelitian secara jujur memungkinkan orang lain untuk memvalidasi atau mereplikasi penelitian tadi. Reprodutibilitas adalah aspek penting dalam membangun agama terhadap temuan ilmiah.

3. Kehormatan Ilmiah

Sebagai peneliti, kita memiliki tanggung jawab etis untuk memberikan kontribusi yang jujur dan akurat terhadap bidang ilmu kita. Dengan melaporkan menggunakan jujur, kita menunjukkan penghargaan terhadap profesi kita dan menghormati rekan-rekan.

4. Mencegah Penipuan Ilmiah

Kejujuran akademik adalah pertahanan terhadap penipuan ilmiah yang dapat merugikan kemajuan ilmiah secara keseluruhan. Dengan mempertahankan baku kejujuran yang tinggi, komunitas ilmiah dapat mencegah penipuan dan memastikan bahwa penelitian yang diterbitkan adalah karya yang legal serta bermutu.

5. Kualitas Penelitian

Kejujuran dalam melaporkan data dan hasil penelitian membantu memastikan kualitas penelitian yang dilakukan. Penelitian yang berdasarkan di data yang tidak jujur atau hasil yang dimanipulasi bisa menghasilkan kesimpulan yang keliru dan berpotensi membahayakan orang lain.

6. Kepercayaan Masyarakat

Kejujuran akademik ialah kunci buat mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan serta lembaga akademik. Tanpa kejujuran, reputasi ilmu

pengetahuan sebagai sumber pengetahuan yang dapat dipercaya dapat tergerus. dalam perjuangan menghormati pentingnya kejujuran akademik, individu yang terlibat pada proses riset harus menyampaikan prioritas di integritas di setiap tahap, dari perencanaan sampai publikasi. Ini melibatkan penggunaan metode yang jelas, pengumpulan data yang seksama, dan penyajian akibat secara jujur serta terbuka. dengan memperkuat prinsip-prinsip kejujuran akademik ini, komunitas ilmiah dapat memastikan bahwa pengetahuan yang dihasilkan memiliki nilai yang autentik dan memberikan sumbangan yang signifikan bagi kemajuan pengetahuan manusia. Terkait kejujuran dalam dunia akademik, terdapat beberapa praktik yang perlu diwaspadai karena dapat membahayakan integritas dan agama pada penelitian serta pendidikan. Praktik-praktik ini termasuk fabrikasi, falsifikasi, serta plagiarisme. Praktik-praktik ini dapat merusak reputasi individu dan komunitas akademik secara keseluruhan. Mereka pula menghasilkan pengetahuan yang tidak benar atau menyesatkan, yang bertentangan dengan tujuan primer dari penelitian ilmiah yang jujur, yaitu buat memperluas pemahaman dan pengetahuan manusia.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menghindari praktik-praktik ini serta selalu berpegang di prinsip kejujuran pada setiap aspek kehidupan akademik.

- Fabrikasi

Ini terjadi ketika seseorang menciptakan data atau informasi yang sama sekali tak benar atau tidak didasarkan pada fakta. Misalnya adalah mengklaim melakukan eksperimen atau survei yang sebenarnya tidak pernah dilakukan. Fabrikasi bisa merusak kepercayaan karena menghasilkan orang mempercayai informasi palsu.

- Falsifikasi

Falsifikasi terjadi ketika seseorang membarui data atau

informasi yang sebenarnya supaya sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Ini bisa dilakukan dengan mengedit hasil eksperimen atau menyembunyikan informasi yang tidak mendukung hipotesis mereka. Falsifikasi menghasilkan penelitian yang tidak akurat dan tidak dapat dipercaya.

- **Plagiarisme**

Plagiarisme terjadi ketika seorang menggunakan ide, kata-kata, atau karya orang lain tanpa memberi penghargaan yang pantas atau tanpa izin dari pemiliknya. Ini termasuk menyalin teks dari sumber lain tanpa memberikan kutipan atau referensi yang tepat. Plagiarisme merupakan tindakan yang tidak etis serta mencuri karya orang lain.

C. Plagiarisme

Plagiarisme merupakan sebuah tindakan yang merujuk pada pengambilan ide, kata-kata, atau karya orang lain tanpa memberikan pengakuan yang sesuai atau tanpa izin dari pemilik aslinya. Dalam konteks akademik, ini tak jarang kali terjadi ketika seorang menggunakan informasi, teks, atau konsep asal sumber lain pada karya tulisnya sendiri tanpa mengungkapkan asalnya secara jelas. Ini juga bisa berarti menyalin teks langsung dari sumber lain tanpa memberikan kutipan yang tepat. Plagiarisme merupakan pelanggaran serius terhadap etika akademik karena melanggar prinsip-prinsip kejujuran intelektual, integritas, dan penghargaan atas karya orang lain. Plagiarisme bukan hanya merupakan pelanggaran etika yang serius, tetapi juga merugikan karena merampas hak-hak kekayaan intelektual orang lain, mengurangi integritas karya akademik, dan merusak kepercayaan dalam komunitas ilmiah. dalam lingkungan akademik, plagiarisme dapat berujung pada sanksi yang berfokus, termasuk penghapusan gelar atau penangguhan akademik. Oleh sebab itu, penting buat selalu melakukan penelitian yang cermat, memberikan kredit yang pantas kepada

sumber asli, dan merujuk dengan benar dalam setiap karya yang dihasilkan untuk mencegah terjadinya plagiarisme.

Plagiarisme memiliki beberapa bentuk yang bisa terjadi dalam konteks akademik. Plagiarisme teks ini terjadi ketika seseorang menyalin teks langsung dari sumber lain tanpa memberikan kutipan yang tepat. misalnya, menyalin paragraf atau kalimat dari buku, artikel, atau situs web tanpa memberikan kredit yang sesuai kepada penulis aslinya.

- **Plagiarisme Ide**

Plagiarisme ide terjadi saat seseorang mengambil konsep atau ide dari orang lain serta mengklaimnya sebagai miliknya sendiri tanpa memberikan penghargaan kepada pemikir aslinya. Ini bisa terjadi ketika seorang mereformulasi inspirasi orang lain tanpa menyampaikan pengakuan atas donasi asli.

- **Plagiarisme Karya Seni**

Dalam konteks seni atau desain, plagiarisme bisa terjadi waktu seseorang menyalin atau memodifikasi karya seni orang lain tanpa memberikan kredit yang pantas pada seniman aslinya.

- **Plagiarisme dari Sumber Berbagai**

Ini terjadi saat seorang mengambil teks dari beberapa sumber serta menyusunnya ulang tanpa memberikan kredit kepada sumber asli atau tanpa melakukan buatan informasi yang diperlukan.

- **Plagiarisme Sendiri**

Terkadang orang juga dapat melakukan plagiarisme dengan menggunakan karya mereka sendiri yang sebelumnya dipublikasikan tanpa memberikan referensi kepada versi sebelumnya. Ini dianggap sebagai plagiat karena tidak memberikan pengakuan kepada karya aslinya, meskipun penulisnya adalah orang yang sama.

Plagiarisme merupakan tindakan mengambil ide, kata-kata, atau karya orang lain tanpa memberikan pengakuan yang pantas

atau tanpa izin berasal pemiliknya. Ini melibatkan penggunaan material yang dihasilkan oleh orang lain dan mengklaimnya menjadi milik sendiri tanpa memberikan pengakuan yang sesuai. Plagiarisme merupakan pelanggaran etika yang berfokus dalam dunia akademik dan menunjukkan kurangnya kejujuran intelektual. Untuk menghindari plagiarisme dan tetap menjaga kejujuran akademik, ada beberapa strategi yang dapat diikuti.

Penggunaan kutipan yang sempurna ketika mengambil kutipan langsung dari sumber lain, pastikan untuk memberikan kutipan yang lengkap dengan menyebutkan nama penulis, tahun penerbitan, dan nomor halaman jika memungkinkan. Ini membantu untuk menggunakan jelas mengidentifikasi dari usul ide atau teks yang bisa dipakai.

1. Parafrase

Jika ingin menyampaikan inspirasi atau informasi dari sumber lain dengan istilah-istilah anda sendiri, lakukan parafrase dengan mengubah struktur kalimat dan kata-kata aslinya. tetapi, pastikan untuk tetap memberikan kredit pada asalnya menggunakan mengungkapkannya dari usulnya.

2. Menggunakan Gaya Kutipan yang disepakati

Penting untuk memakai gaya kutipan yang diakui pada bidang atau disiplin ilmu Anda, seperti APA, MLA, atau Chicago style. Ini membantu memastikan bahwa kutipan Anda sesuai dengan standar yang diakui serta mudah diidentifikasi oleh pembaca atau peneliti lainnya. Menggunakan memakai gaya yang sempurna, Anda memberikan profesionalisme dan memudahkan pembaca buat melacak sumber informasi yang anda gunakan. Ini juga membantu menjaga konsistensi dalam penulisan Anda serta menghormati norma yang berlaku dalam komunitas akademik.

3. Membuat Daftar Referensi yang Lengkap

Setiap kali menggunakan ide, data, atau karya orang lain, pastikan untuk menyertakan daftar referensi yang lengkap di

akhir karya Anda. Daftar surat keterangan harus mencantumkan semua sumber yang Anda kutip atau gunakan dalam penelitian Anda.

4. Verifikasi dengan Plagiarisme Checker

Gunakan perangkat lunak deteksi plagiarisme buat mempelajari keaslian karya Anda sebelum diserahkan. Meskipun alat ini tidak menjamin sepenuhnya, namun dapat membantu mengidentifikasi potensi plagiarisme yang tidak disengaja serta memberi kesempatan untuk memperbaiki atau menyitir dengan benar.

5. Jadilah Jelas dalam Pemberian Kredit

Ketika merujuk pada ide atau informasi berasal sumber lain, pastikan untuk memberikan kredit yang jelas kepada penulis atau Sumbernya. Ini mampu dilakukan dengan memberikan kutipan pribadi, mengungkapkan nama penulis dan tahun penerbitan, atau menautkan kembali ke asal aslinya.

Penggunaan alat lunak yang mampu mendeteksi adanya kecenderungan dalam teks membantu untuk menemukan apakah sebuah tulisan mempunyai bagian yang seperti dengan tulisan berasal sumber lain. Ini sangat krusial buat mencegah penggunaan karya orang lain tanpa menyampaikan pengakuan, yang biasa disebut plagiat. Melalui alat ini, penulis atau peserta didik dapat mengetahui apakah karyanya telah menggunakan materi dari sumber lain, sehingga mereka dapat menghindari plagiat dan meningkatkan kejujuran dalam menulis. Alat ini juga dapat memberikan umpan balik yang membantu pada pembelajaran serta memperbaiki goresan pena. Namun, perlu diingat bahwa tanggung jawab akhir permanen berada pada penulis untuk memastikan bahwa tulisannya orisinal dan tidak mengandung unsur plagiat.

D. Penulis dan Kontribusi

Penulis serta kontribusi dalam sebuah karya merupakan hal yang penting untuk ditentukan dengan jelas. Ini melibatkan pengenalan dan penghormatan terhadap individu yang telah memberikan kontribusi dalam pembuatan karya tersebut. Proses penentuan penulis dan urutan penulisan biasanya dipandu oleh beberapa faktor.

Pertama-tama, faktor primer yang dipertimbangkan adalah kontribusi substansial dari setiap individu. Ini berarti mempertimbangkan seberapa besar peran mereka dalam pembuatan karya. Orang yang memberikan kontribusi yang signifikan, seperti menyumbangkan ide kunci, melakukan penelitian krusial, atau menulis bagian-bagian primer, biasanya dianggap sebagai penulis utama. Peran dalam pengelolaan proyek juga bisa menjadi faktor penting. Orang yang memimpin atau mengatur jalannya proyek secara keseluruhan seringkali diakui sebagai penulis utama atau penulis pertama. Tanggung jawab terhadap ide atau penelitian juga menjadi pertimbangan. Orang yang memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan gagasan atau melakukan penelitian yang menjadi dasar karya tersebut cenderung diakui sebagai penulis utama. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan kesepakatan bersama antara seluruh kontributor. Hal ini dapat melibatkan diskusi terbuka serta adil tentang kontribusi masing-masing individu serta bagaimana kontribusi tersebut akan diakui.

pada akhirnya, penentuan penulis serta urutan penulisan haruslah adil dan memperhitungkan kontribusi nyata dari setiap individu pada pembuatan karya tersebut. Ini merupakan cara yang penting untuk menghormati karya kolaboratif dan memastikan pengakuan yang pantas bagi semua kontributor.

Pengakuan terhadap kontribusi orang lain, baik itu pada bentuk catatan penghargaan atau *acknowledgment*, ialah praktik penting dalam global akademik dan profesional. Hal ini membagikan apresiasi terhadap donasi, dukungan, atau donasi

yang diberikan sang individu atau organisasi lain pada pembuatan suatu karya atau proyek.

Pada catatan penghargaan, umumnya tercantum nama individu-individu yang menyampaikan kontribusi yang berarti dalam pembuatan karya tersebut. Ini bisa mencakup bantuan dalam pengumpulan data, saran-saran yang berharga, dukungan finansial, atau donasi lainnya yang membantu kesuksesan proyek.

Selain itu, catatan penghargaan pula dapat meliputi ucapan terima kasih kepada lembaga atau organisasi yang telah memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, sumber daya, atau dana penelitian.

Pentingnya catatan penghargaan artinya buat mengakui bahwa karya tersebut tidak hanya akibat dari satu individu, tetapi merupakan hasil dari kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Ini mencerminkan nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan menghargai kontribusi orang lain pada proses penciptaan.

Dalam konteks penulisan ilmiah, catatan penghargaan umumnya tercantum di bagian akhir karya, selesainya daftar surat keterangan. tetapi, dalam konteks lain seperti dalam presentasi, proyek seni, atau karya kreatif lainnya, catatan penghargaan dapat ditempatkan sinkron dengan kebijakan serta preferensi penulis. Secara keseluruhan, penggunaan catatan penghargaan atau *acknowledgment* merupakan cara yang baik untuk membagikan rasa terima kasih serta mengakui kontribusi orang lain dalam kesuksesan suatu proyek atau karya.

E. Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Tanggung jawab terhadap masyarakat merujuk pada kewajiban individu, kelompok, organisasi, atau entitas lainnya untuk bertindak secara etis serta bertanggung jawab terhadap kepentingan dan kesejahteraan rakyat daerah mereka berada. Tanggung jawab terhadap masyarakat tidak hanya relevan bagi perusahaan atau organisasi, tetapi jua buat individu sebagai warga masyarakat. Karena merupakan prinsip yang penting

dalam pembangunan berkelanjutan dan penciptaan lingkungan yang berkelanjutan serta adil bagi seluruh orang.

- **Etika dan Moral**

Tanggung jawab terhadap masyarakat melibatkan tindakan yang berlandaskan di prinsip-prinsip moral serta etika yang baik. Ini mencakup memperlakukan orang lain dengan hormat, keadilan, dan integritas.

- **Kontribusi Positif**

Tanggung jawab terhadap masyarakat juga membutuhkan kontribusi yang positif terhadap perkembangan serta kesejahteraan masyarakat. Ini mampu berupa dukungan terhadap program-program sosial, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan sebagainya.

- **Transparansi serta Akuntabilitas**

Entitas yang bertanggung jawab terhadap masyarakat diharapkan untuk beroperasi secara transparan dan akuntabel. Ini mencakup memberikan informasi yang jelas dan amanah tentang aktivitas dan dampaknya terhadap masyarakat dan menerima tanggung jawab atas kesalahan atau dampak negatif yang mungkin ada.

- **Kepatuhan terhadap Regulasi dan Hukum**

Tanggung jawab terhadap masyarakat juga berarti mematuhi regulasi dan hukum yang berlaku untuk memastikan bahwa tindakan dan kegiatan yang dilakukan tidak merugikan masyarakat atau melanggar hak-hak mereka.

- **Kepedulian terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Tanggung jawab terhadap masyarakat meliputi kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, termasuk memperhatikan kebutuhan dan aspirasi mereka dan memperhitungkan dampak jangka panjang berasal keputusan serta tindakan yang diambil.

Tujuan dari tanggung jawab terhadap masyarakat merupakan membangun lingkungan yang berkelanjutan, adil, serta inklusif

bagi seluruh pihak yang terlibat, dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan warga, penghargaan terhadap keanekaragaman serta keadilan, menciptakan hubungan yang berkelanjutan, dan mendorong penemuan serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian dalam membentuk kebijakan kesehatan masyarakat yang adil dan efektif merupakan proses mencari informasi untuk memahami masalah kesehatan di masyarakat. Karena melibatkan mengumpulkan data, menganalisisnya, serta memakai hasilnya untuk membuat keputusan yang baik tentang bagaimana cara menangani masalah tersebut. dengan begitu, kebijakan yang dibuat mampu lebih adil serta lebih membantu seluruh orang. Penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam membuat kebijakan kesehatan masyarakat yang adil dan efektif.

Berikut merupakan beberapa cara pada mana penelitian berkontribusi dalam proses pembentukan kebijakan kesehatan masyarakat yang lebih baik.

1. Identifikasi Masalah Kesehatan Masyarakat

Penelitian mengawasi proses pembentukan kebijakan dengan mengidentifikasi masalah-masalah kesehatan rakyat yang ada di masyarakat. Ini bisa dilakukan melalui survei kesehatan, analisis data kesehatan, serta penelitian kualitatif yang menggali pemahaman mendalam tentang keadaan kesehatan masyarakat.

2. Analisis Faktor Risiko serta Penyebab

Penelitian membantu dalam memahami faktor risiko serta penyebab pada kembali masalah kesehatan masyarakat. dengan menganalisis data dan mengadakan penelitian epidemiologi, peneliti bisa mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi di masalah kesehatan eksklusif, seperti pola perilaku, lingkungan fisik, atau ketidaksetaraan sosial.

Peran penelitian dalam membentuk kebijakan kesehatan

masyarakat yang adil dan efektif, Penelitian juga penting dalam mengevaluasi efektivitas intervensi dan kebijakan yang sudah diterapkan dalam kesehatan masyarakat. Melalui penelitian evaluatif, para peneliti dapat menilai apakah program-acara kesehatan serta kebijakan yang terdapat berhasil mencapai tujuan kesehatan yang diinginkan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan mereka.

3. Pengembangan solusi dan strategi baru

Berdasarkan temuan dari penelitian, solusi serta strategi baru dapat dikembangkan untuk menangani persoalan-masalah kesehatan masyarakat. Ini mampu mencakup pengembangan intervensi baru, pendekatan pencegahan yang inovatif, atau strategi kebijakan yang lebih efektif pada mengatasi akar penyebab masalah kesehatan.

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KURIKULUM KESEHATAN MASYARAKAT

Ananda Putri Khatami

A. Pengantar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses di mana seseorang membentuk nilai, sikap, dan perilaku yang baik. Kurikulum kesehatan masyarakat dapat membantu pendidikan karakter karena mengajarkan nilai-nilai positif, kepedulian terhadap kesehatan diri sendiri dan orang lain, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Kurikulum kesehatan masyarakat juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, empati dan nilai sosial.

Pengertian pendidikan karakter menurut para ahli:

- **Menurut Samani dan Hariyanto (2013:45)**

Dalam bukunya, Samani dan Hariyanto (2013:45) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses mendorong siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa.

- **Menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42)**

Pendidikan karakter dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, individu di bimbing dengan karakter pendidikan.

- **Menurut Muhamimin Azzet (2014:37)**

Sistem yang dikenal sebagai karakter pendidikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada semua siswa di sekolah sehingga mereka dapat belajar dan bertindak sesuai dengan nilai moral.

- **Menurut Zubaedi (2012:19)**

Setiap rencana tindakan yang dibuat oleh pendidik yang dapat mempengaruhi pemahaman, pembentukan, dan pengembangan prinsip moral peserta didik mereka adalah karakter pendidikan.

- **Menurut Wibowo (2013:40)**

Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan dan mengembangkan karakter siswa sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Pendidikan karakter kesehatan masyarakat bertujuan untuk menanamkan prinsip moral, etika, dan perspektif positif tentang kesehatan. Hal ini mencakup memahami tanggung jawab sosial, bekerja sama, peduli terhadap lingkungan, dan membuat keputusan yang membantu kesehatan secara keseluruhan.

Siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga kesehatan diri melalui kebiasaan hidup sehat seperti makan makanan yang sehat, berolahraga secara teratur, dan hal-hal lainnya melalui kursus kesehatan masyarakat. Selain itu, mereka dididik bagaimana menangani masalah kesehatan dengan bijak dan mencegah penyakit.

B. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah proses untuk menemukan dan memahami kebutuhan atau masalah yang dihadapi oleh seseorang, kelompok, atau organisasi. Ini biasanya dilakukan sebagai langkah awal dalam membangun atau merencanakan solusi atau inisiatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Analisis kebutuhan pendidikan dan persyaratan karakter dalam kesehatan masyarakat meliputi: Pendidikan karakter sangat penting untuk kesehatan masyarakat karena dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Analisis Kebutuhan dapat meliputi:

- **Kesadaran akan Pentingnya Kesehatan**

Pendidikan karakter harus diberikan kepada masyarakat untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan tindakan preventif agar terhindar dari berbagai penyakit.

- **Kerja sama dan Solidaritas**

Untuk mencapai kesehatan masyarakat, kerja sama dan solidaritas antar individu dan kelompok sangatlah penting. Untuk memastikan bahwa semua orang sehat, karakter pendidikan harus menekankan prinsip-prinsip seperti solidaritas, tolong menolong, dan saling mendukung.

- **Disiplin dan Kemandirian**

Untuk tetap sehat, orang harus memiliki disiplin dalam menerapkan pola hidup sehat, seperti makan makanan yang sehat, berolahraga secara teratur, dan tetap bersih. Pendidikan karakter juga harus membantu orang menjadi lebih mandiri dalam mengelola kesehatan mereka sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

- **Etika dan Moral**

Pendidikan karakter harus menanamkan nilai-nilai moral seperti jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat. Etika dan moral sangat penting dalam hal kesehatan masyarakat.

Analisis kebutuhan pendidikan karakter dalam kesehatan masyarakat diharapkan dapat membuat masyarakat lebih sadar dan peduli terhadap kesehatan mereka sendiri dan mampu berperan aktif dalam menjaga kesehatan masyarakat secara keseluruhan dan kesehatan individu.

C. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pendidikan karakter kesehatan masyarakat adalah untuk mengembangkan sikap, nilai, dan

perilaku yang positif dalam menjaga kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Pembelajaran ini bertujuan untuk:

1. Mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat.
2. Mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan dalam menjaga kesehatan masyarakat.
3. Mengembangkan keterampilan dalam mengambil keputusan yang sehat, seperti memilih makanan bergizi, berolahraga secara teratur, dan menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan minum minuman beralkohol.
4. Meningkatkan pengetahuan tentang penyakit menular dan cara pencegahannya, serta pentingnya vaksinasi dan imunisasi dalam menjaga kesehatan masyarakat.
5. Membiasakan diri dengan pola hidup sehat seperti rajin berolahraga, mengonsumsi makanan bergizi, tidur yang cukup, dan mengelola stres dengan baik.
6. Mendorong partisipasi aktif dalam program-program kesehatan masyarakat dan kampanye edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam program kesehatan masyarakat, dua tujuan utama pembelajaran karakter adalah pengembangan karakter individu dan pengembangan karakter masyarakat. Tujuan pertama adalah untuk membantu siswa mengembangkan karakter individu mereka sehingga mereka dapat memahami dan mengembangkan nilai-nilai yang penting bagi mereka sebagai individu. Tujuan kedua adalah untuk membantu siswa mengembangkan karakter masyarakat mereka sehingga mereka dapat memahaminya.

D. Desain Kurikulum

Sumber yang tersedia tidak secara eksplisit mencakup kebutuhan analisis karakter pendidikan dalam kurikulum kesehatan masyarakat. Namun analisis kebutuhan karakter pendidikan dapat dilakukan melalui penelitian dan pengembangan topik yang fokus pada karakter pendidikan. Analisis ini dapat mencakup pengumpulan data dari siswa, guru, dan masyarakat, serta pengembangan materi pendidikan yang mempertimbangkan karakteristik yang dibutuhkan siswa dan guru.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari pendidikan kesehatan masyarakat karena fokus pada penanaman nilai-nilai, kemampuan, dan keterampilan yang akan membantu seseorang mengendalikan diri dan hidup lebih lama. Kurikulum kesehatan masyarakat mencakup banyak mata kuliah yang fokus pada berbagai aspek kesehatan, seperti manajemen sumber daya manusia dan produktivitas, pengembangan organisasi, dan promosi kesehatan analisis kebutuhan karakter pendidikan dalam kurikulum kesehatan masyarakat akan membantu mengembangkan program pendidikan yang lebih efisien yang mencakup karakter yang dibutuhkan masyarakat.

Ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk membangun struktur kurikulum yang memadukan materi tentang etika, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan dengan materi teknis seperti epidemiologi, statistik kesehatan, dan manajemen kesehatan.

- **Menyusun Kurikulum yang Terintegrasi dengan Baik**

Menyusun kurikulum harus mempertimbangkan hubungan antara mata kuliah tentang etika, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan dengan mata kuliah teknis yang relevan. Hal ini dapat dicapai dengan mengatur blok mata kuliah dan membuat rangkaian pembelajaran yang berkesinambungan.

- **Memasukkan Mata Kuliah tentang Etika, Tanggung Jawab Sosial, dan Kepemimpinan**

Dalam program studi kesehatan, dengan menekankan betapa pentingnya prinsip dan nilai-nilai yang relevan dalam praktik kesehatan Mata kuliah ini dapat membantu siswa memahami tanggung jawab sosial dan etika profesi kesehatan serta kepemimpinan dalam bidang kesehatan.

- **Memperhatikan Keterkaitan antara Pelajaran Etika, Tanggung Jawab Sosial, dan Kepemimpinan**

Memahami bagaimana etika, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan dikaitkan dengan bidang teknis seperti epidemiologi, statistik kesehatan, dan manajemen kesehatan. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan prinsip etika dan tanggung jawab sosial ketika mereka menganalisis epidemiologi, mengolah statistik kesehatan, dan mengelola kebijakan kesehatan.

- **Melibatkan Praktisi Kesehatan dan Pemangku Kepentingan**

Kurikulum harus dibuat dengan melibatkan praktisi kesehatan dan pemangku kepentingan terkait untuk memastikan bahwa program mencakup keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dan tuntutan profesional di bidang kesehatan.

E. Metode Pembelajaran

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif dan reflektif. Studi kasus, PBL, dan simulasi adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat lingkungan belajar yang interaktif dan menantang. PBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui diskusi masalah yang relevan dan kontekstual. Siswa diberi masalah yang nyata,

kompleks, dan bervariasi yang harus mereka pecahkan melalui kolaborasi, penelitian, dan pemecahan masalah. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi.

Studi kasus adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mempelajari kasus yang rumit dan mempertimbangkan berbagai pilihan. Siswa diajak untuk menganalisis informasi, mengumpulkan bukti, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran logistik dan reflektif. Metode ini dapat membantu siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk melakukan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan dalam kehidupan nyata.

Simulasi adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan reflektif dalam situasi kehidupan nyata dalam lingkungan yang aman dan terkendali. Dalam proses ini, mereka dapat mengembangkan keterampilan praktis, memecahkan masalah, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep tertentu.

F. Penilaian

Penilaian (metode) holistik adalah pendekatan penilaian yang mempertimbangkan berbagai aspek atau dimensi dari suatu entitas atau individu, seperti dalam konseling. Metode ini memungkinkan evaluator untuk melihat lebih dari sekedar kemampuan teknis seseorang, tetapi juga aspek pribadi dan sosial yang mempengaruhi kinerja mereka.

Beberapa metode penilaian holistik yang dapat digunakan untuk mengembangkan penilaian ini antara lain:

- **Refleksi diri**

Mengharuskan orang untuk mempertimbangkan tindakan, pengalaman, dan pemikiran mereka sendiri secara teratur. Hal ini dilakukan agar orang dapat mengidentifikasi kekuatan

dan kelemahan mereka sendiri dan membuat rencana untuk perbaikan.

- **Penilaian Sejawat**

Meminta rekan kerja, rekan kerja, atau atasan untuk memberikan komentar tentang kinerja orang yang dinilai. Penilaian sejawat dapat membantu dalam menentukan area yang perlu ditingkatkan dan menawarkan perspektif tambahan yang mungkin tidak dapat dilihat oleh individu sendiri.

- **Portofolio**

Meminta orang untuk mengumpulkan contoh pekerjaan mereka dalam jangka waktu tertentu. Portofolio ini dapat mencakup presentasi yang telah disampaikan, proyek yang telah diselesaikan, atau dokumen lainnya yang menunjukkan kemajuan dan prestasi seseorang.

Dengan memasukkan teknik penilaian ini ke dalam proses evaluasi kinerja, kami dapat memastikan bahwa individu dinilai secara menyeluruh dan bahwa pembangunan kompetensi teknis dan karakter yang berkelanjutan dapat ditingkatkan.

G. Contoh Praktik Baik dan Studi Kasus

Praktik baik dalam pendidikan karakter kesehatan masyarakat dapat mencakup penyelenggaraan lokakarya kesehatan mental, promosi pola makan seimbang di sekolah, atau kolaborasi dengan pihak berwenang untuk menciptakan lingkungan sehat di komunitas.

1. Integrasi Modul Etika dan Kepemimpinan

Dalam program kesehatan masyarakat atau kurikulum teknis universitas, memasukkan modul etika dan kepemimpinan adalah praktik yang baik yang meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai ilustrasi, beberapa lembaga telah memasukkan studi kasus tentang etika kesehatan masyarakat dan simulasi kepemimpinan ke dalam bidang

teknis. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi mereka juga memperoleh dasar moral dan kepemimpinan yang kuat untuk menghadapi masalah-masalah yang kompleks di dunia kesehatan masyarakat.

Contoh praktik di universitas atau program kesehatan masyarakat yang telah memasukkan modul etika dan kepemimpinan ke dalam program teknis mereka adalah sebagai berikut:

a. Universitas Andara

Program kesehatan masyarakat Universitas Andara memasukkan modul etika dan kepemimpinan ke dalam kurikulum teknisnya. Program ini bertujuan untuk membangun karakter siswa sebagai individu dan anggota masyarakat.

b. Program Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Terdapat modul etika di Program Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia yang menggabungkan nilai-nilai seperti ketuhanan, keadilan, kebebasan, keadilan, dan kebijaksanaan. Modul-modul ini membantu siswa memahami dan mengembangkan sifat-sifat yang diperlukan untuk mengelola dan mengendalikan kesehatan masyarakat.

c. Program Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang

Modul kepemimpinan di Program Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang mencakup hal-hal seperti merencanakan dan mengelola kesehatan masyarakat, merencanakan dan mengelola sumber daya keuangan, memimpin dan berpikir sistem, melakukan penelitian dan analisis, berkomunikasi, memahami budaya lokal, dan menetapkan kebijakan dan program kesehatan.

Universitas atau program kesehatan masyarakat dapat memanfaatkan praktik ini untuk memasukkan modul kepemimpinan dan etika ke dalam kurikulum teknis mereka. Ini akan memungkinkan siswa untuk membentuk kepribadian yang diperlukan untuk mengawasi dan mengawasi kesehatan masyarakat secara efektif.

2. Proyek Layanan Masyarakat sebagai Pembelajaran

Pembelajaran berbasis refleksi adalah ketika orang aktif memikirkan dan menilai apa yang mereka pelajari. Ini mencakup pemikiran mendalam tentang apa yang telah dipelajari, bagaimana hal itu berhubungan dengan pengetahuan sebelumnya, dan pemahaman tentang kemampuan dan pengembangan wilayah diri.

Studi kasus ini menunjukkan sebuah universitas melakukan proyek layanan masyarakat di mana siswa bekerja pada proyek kesehatan masyarakat lokal. Mereka tidak hanya menggunakan keterampilan teknis mereka, seperti melakukan survei kesehatan dan menganalisis data, tetapi juga berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka untuk memahami kebutuhan orang lain dan mempelajari keterampilan interpersonal.

Mahasiswa menghadapi masalah etika dan kepemimpinan saat bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan selama proyek. Melalui pengalaman ini, mereka memperoleh keterampilan untuk beradaptasi, berkomunikasi dengan baik, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, proyek layanan masyarakat menjadi alat pembelajaran yang berguna yang membantu siswa meningkatkan keterampilan teknis dan karakter mereka.

Contoh studi kasus tentang cara proyek pengabdian masyarakat dapat digunakan sebagai alat pembelajaran

untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kepribadian siswa secara bersamaan:

- **Mengidentifikasi proyek pengabdian masyarakat:** Mengidentifikasi proyek yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kepribadian siswa pada saat yang sama.
- **Pengembangan model pendidikan:** Pengembangan model pendidikan yang fokus pada kesehatan, kesejahteraan, perkembangan mental, dan sosial siswa.
- **Penggunaan karakter pendidikan:** Proyek nirlaba seperti ini dapat menerapkan pendidikan karakter dengan mengajarkan siswa sifat-sifat karakter yang penting bagi mereka sebagai individu dan anggota masyarakat.
- **Evaluasi:** Mengevaluasi proyek pengabdian masyarakat untuk menentukan apakah hal tersebut efektif dan efisien. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa dan keterampilan teknis mereka.

Dengan melakukan langkah-langkah ini, proyek layanan masyarakat dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan teknis dan karakter siswa. Dengan cara ini, siswa dapat memperoleh karakter yang diperlukan untuk mengawasi dan menjaga kesehatan masyarakat dengan baik.

3. Pembelajaran Berbasis Refleksi

Pembelajaran berbasis refleksi melihat perilaku, pengalaman, dan pengetahuan siswa. Siswa dilatih untuk menemukan, mempertimbangkan, dan menganalisis pengalaman belajar mereka. Kesadaran meta-kognitif, pendekatan mendalam, dan pemahaman yang tidak terkait dengan pengalaman lain adalah tujuan. Pembelajaran reflektif memerlukan berbagai pikiran, pengalaman, dan perasaan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam

membantu siswa mengembangkan kesadaran meta-kognitif dan proses refleksi.

Pembelajaran berbasis refleksi mengacu pada proses di mana orang secara aktif memutar dan menerima apa yang mereka pelajari. Ini mencakup berpikir secara mendalam tentang apa yang telah mereka pelajari, bagaimana hal itu terkait dengan pengetahuan sebelumnya, dan mendapatkan pemahaman tentang kemampuan dan pengembangan bidang diri. Salah satu cara yang baik untuk memanfaatkan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa merefleksikan apa yang mereka pelajari adalah dengan membuat sesi refleksi tersendiri. Siswa diminta untuk mempertimbangkan keadaan mereka saat ini, menemukan nilai-nilai moral yang mungkin mereka miliki, dan menghubungkannya dengan konteks kesehatan masyarakat.

Dosen dapat membantu kelompok diskusi di mana siswa berbagi pendapat dan menciptakan cara untuk menerapkan prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini menjamin bahwa berpikir introspektif menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip etis dalam praktik kesehatan masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, ada banyak cara yang dapat dilakukan. Hal ini akan memungkinkan siswa memikirkan pengalaman mereka, mengajarkannya dengan prinsip-prinsip moral, dan menerapkannya dalam konteks kesehatan masyarakat.

a. Identifikasi Pengalaman Siswa

Pelajari pengalaman siswa yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk merefleksikan pengalaman mereka, menghubungkannya dengan nilai-nilai etis, dan menerapkannya dalam konteks kesehatan masyarakat.

b. Pengembangan Model Pendidikan

Pengembangan model pendidikan yang fokus pada kesehatan, kesejahteraan, perkembangan mental, dan sosial siswa.

c. Implementasi Pembelajaran

Pembelajaran ini berfokus pada pengalaman siswa, teknis dengan prinsip etis, dan penerapan dalam konteks kesehatan masyarakat.

d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pembelajaran untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kegiatan tersebut dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk merefleksikan pengalaman mereka, menghubungkannya dengan nilai-nilai etis, dan menerapkannya dalam konteks kesehatan masyarakat.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, siswa dapat memikirkan pengalaman mereka, mempelajarinya dengan prinsip-prinsip moral, dan menerapkannya dalam konteks kesehatan masyarakat. Dengan melakukan ini, mereka akan mendapatkan kepribadian yang diperlukan untuk mengendalikan dan mengurus kesehatan masyarakat dengan baik.

4. Kerja sama dengan Lembaga Kesehatan Masyarakat

Sebagai contoh kerja sama, program pendidikan kesehatan masyarakat dapat bekerja sama dengan lembaga kesehatan masyarakat lokal atau internasional untuk menyelenggarakan program magang atau proyek kolaboratif.

Misalnya, siswa dapat berpartisipasi dalam program pelayanan kesehatan di komunitas yang dikelola oleh lembaga kesehatan masyarakat setempat.

a. Identifikasi Kebutuhan

Cari tahu apa yang dibutuhkan oleh kesehatan masyarakat di seluruh dunia, baik di tingkat lokal maupun internasional, dan bentuk karakter yang diperlukan untuk mengatur dan mengawasi kesehatan masyarakat.

b. Kerja sama Pengembangan

Pengembangan kerja sama antara program pendidikan kesehatan masyarakat dan lembaga kesehatan masyarakat lokal atau internasional untuk meningkatkan karakter pendidikan melalui kurikulum kesehatan masyarakat.

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui kerja sama antara program pendidikan kesehatan masyarakat dan lembaga kesehatan masyarakat lokal atau internasional. Ini akan mengajarkan karakter yang diperlukan untuk mengendalikan dan mengawasi kesehatan masyarakat.

d. Evaluasi

Mengevaluasi kerja sama antara program pendidikan kesehatan masyarakat dan lembaga kesehatan masyarakat lokal atau internasional untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien kerja sama tersebut dalam menciptakan karakter pendidikan dalam kurikulum kesehatan masyarakat.

Mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis melalui pekerjaan lapangan, tetapi mereka juga terlibat dalam situasi kehidupan nyata yang membutuhkan pengembangan karakter, seperti empati, tim kerja, dan tanggung jawab sosial. Kerja sama ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan menyeluruh yang mengintegrasikan aspek karakter dan keterampilan teknis dalam praktik kesehatan masyarakat.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, program pendidikan kesehatan masyarakat dapat bekerja sama dengan lembaga kesehatan masyarakat lokal atau internasional untuk memberikan karakter pendidikan pada kurikulum kesehatan masyarakat. Dengan demikian, program-program ini dapat mengembangkan karakter yang diperlukan untuk mengendalikan dan mengurus kesehatan masyarakat secara efektif.

5. Evaluasi dan *Feedback*

Evaluasi adalah Proses penilaian atau penaksiran kinerja, proyek, atau program untuk menilai keberhasilan, efektivitas, atau perbaikan yang mungkin diperlukan.

Feedback adalah tanggapan atau umpan balik yang diberikan kepada seseorang berdasarkan tindakan atau kinerja mereka dengan tujuan memberikan informasi yang bermanfaat dan mendukung pengembangan.

Sebuah universitas telah menerapkan sistem evaluasi yang menyeluruh untuk mengukur seberapa efektif integrasi karakter pendidikan dalam kurikulum kesehatan masyarakat. Sistem ini melibatkan banyak orang, seperti siswa, dosen, dan pemangku kepentingan terkait.

a. Survei Mahasiswa

Mahasiswa diundang untuk mengisi survei yang mengevaluasi pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum, serta sejauh mana nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku mereka selama studi.

b. Wawancara Dosen

Dosen memberikan wawancara terstruktur untuk mengevaluasi bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam pengajaran mereka dan sejauh mana mereka melihat dampaknya pada perkembangan mahasiswa.

c. *Stakeholder Meetings*

Pertemuan dengan pihak-pihak terkait, seperti profesional kesehatan masyarakat, memberikan peluang untuk mendapatkan pandangan eksternal tentang sejauh mana lulusan program ini memenuhi harapan dalam hal keterampilan karakter dan kesehatan masyarakat.

d. Analisis Data Kinerja Mahasiswa

Data kinerja akademis dan proyek lapangan digunakan untuk mengukur hubungan antara integrasi karakter dan pencapaian mahasiswa.

Dengan mengumpulkan *feedback* dari berbagai pihak, universitas dapat secara komprehensif mengevaluasi dan menyempurnakan integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum kesehatan masyarakat untuk memastikan dampak positifnya pada perkembangan mahasiswa.

METODOLOGI PENELITIAN BERBASIS KARAKTER

Aurel Dias Natalia

A. Metodologi Penelitian yang Mengutamakan Etika dan Integritas

1. Pengantar Etika dalam Penelitian

Pada era globalisasi saat ini masyarakat beramai-ramai ingin mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian ilmiah berdasarkan teori dan hipotesis yang ada. Namun seiring kemajuan teknologi, masyarakat saat ini tidak bisa menghilangkan dampak negatif yang akan dialaminya. Masyarakat cenderung mudah terpengaruh oleh informasi yang belum diketahui kebenarannya dengan pasti. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dikaitkan dengan etika agar tidak menyimpang dari norma dan konsep moral yang berlaku.

Etika adalah nilai dan norma moral yang menjadi pedoman untuk mengatur tindakan dan perilaku baik individu maupun kelompok, dengan kata lain pengertian ini disebut juga nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Etika didefinisikan oleh kamus Webster sebagai standar perilaku profesi atau kelompok tertentu mengenai apa saja yang merupakan perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan sehingga para peneliti dapat melakukan pengumpulan data, analisis, dan prosedur interpretasi tidak boleh dimanipulasi dengan cara yang tidak etis.

Pada umumnya penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan suatu kasus yang sedang terjadi atau menguji

hipotesis dengan metode ilmiah berdasarkan analisis data dan teori. Ketika melakukan penelitian, etika penelitian diperlukan untuk memastikan peneliti tidak menyimpang dari batasan moral, norma, kebiasaan dan kebudayaan yang telah ada. Etika penelitian sebagai standar pedoman perilaku peneliti sejak menyusun desain penelitian, mengumpulkan data di lapangan (wawancara, menyebarkan angket, melakukan pengamatan, meminta data pendukung), ketika menyusun laporan penelitian hingga mempublikasikan hasil penelitian. Semuanya sudah tersusun dan sifatnya mengikat peneliti untuk memiliki norma moral, itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian.

2. Prinsip Dasar Etika Penelitian

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu "*ethos*". Secara etimologis, etika berarti praktik dan aturan perilaku dalam masyarakat. Etika mencakup norma-norma perilaku yang membedakan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Etika membantu orang melihat secara kritis moralitas masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika adalah ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk, hak dan kewajiban moral. Lebih lanjut, etika adalah seperangkat prinsip/nilai yang berkaitan dengan moralitas. Etika juga diartikan sebagai nilai-nilai masyarakat mengenai benar dan salah. Dapat disimpulkan bahwa etika penelitian adalah bentuk perilaku peneliti terhadap subjek penelitian beserta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat luas.

Dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, seharusnya seorang peneliti menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam etika penelitian, diantaranya adalah:

- a. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)

Peneliti harus mempertimbangkan hak subjek penelitian untuk menerima informasi terbuka terkait jalannya penelitian serta kebebasan memilih dan kebebasan dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Peneliti diharapkan bisa mempersiapkan formulir persetujuan (*informed consent*).

- b. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subyek Penelitian (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak dasar individu, termasuk privasi dan kebebasan pribadi, sehingga peneliti sebaiknya menggunakan kode atau inisial jika subjek tidak ingin dipublikasikan.

- c. Prinsip Keadilan kepada Semua Subjek Peneliti

Semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik untuk menyeimbangkan manfaat dan risiko penelitian. Oleh karena itu, risiko fisik, mental, dan sosial harus diwaspadai.

- d. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang ditimbulkan

Peneliti melakukan penelitian menurut prosedur penelitian untuk memperoleh hasil yang bermanfaat bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan pada tingkat populasi (*beneficence*). Meminimalisasi dampak yang dapat merugikan bagi subjek dan apabila penelitian berpotensi mengakibatkan kerugian bagi subjek segera keluarkan subjek dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera atau masalah fatal lainnya.

3. Persetujuan yang Berinformasi (*Informed Consent*)

Informed consent diambil dari dua kata Bahasa Inggris, yaitu *Informed* dan *consent* yang memiliki makna penjelasan dan persetujuan. Bisa diartikan *informed consent* merupakan

lembar persetujuan informan sebelum peneliti mengumpulkan informasi dari subjek penelitian. Informed consent berguna bagi subjek penelitian untuk menyatakan kesediaan atau keengganannya untuk memberi data pribadinya kepada peneliti dan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Subjek penelitian harus dalam kondisi sadar dan tanpa paksaan apapun ketika mengikuti penelitian, dengan arti pengakuan subjek penelitian dilakukan secara sukarela. Peneliti juga harus memaparkan penjelasan singkat mengenai latar belakang penelitian tersebut dilakukan, berapa lama waktu subjek penelitian dilibatkan, gambaran mengenai prosedur penelitian, manfaat dan tujuan penelitian bagi subjek penelitian serta gambaran tentang dampak apa yang bisa dialami dari penelitian.

Memastikan bahwa semua partisipan memberikan persetujuan yang berinformasi sebelum mereka bergabung dalam penelitian adalah kunci dalam menjaga etika penelitian dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, berikut beberapa metode yang bisa dilakukan yaitu:

a. Penjelasan yang Rinci

Sebelum peneliti memulai penelitian berikan penjelasan rinci tentang tujuan, metode, dan manfaat penelitian. Gunakan bahasa yang mudah diterima dan dipahami oleh seluruh subjek penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman.

b. Kontrak Waktu

Menjelaskan waktu yang akan digunakan untuk penelitian dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Hal ini akan membantu peserta mengetahui berapa lama penelitian akan berlangsung dan dapat membantu mereka memahami apa saja yang akan dilibatkan.

c. Potensi Resiko

Jelaskan secara rinci kepada subjek penelitian potensi risiko yang dapat terjadi dalam penelitian ini. Risiko dapat mencakup risiko fisik, emosional, sosial, dan bahkan menyentuh privasi dan keamanan. Pastikan subjek peneliti sepenuhnya memahami risiko yang mungkin mereka hadapi.

d. Potensi Manfaat

Beritahukan potensi manfaat penelitian bagi peserta individu dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat mencakup manfaat langsung bagi subjek peneliti, pengetahuan yang diperoleh dari penelitian, atau kemungkinan dampak positif terhadap masyarakat atau ilmu pengetahuan.

e. Kesempatan untuk Bertanya

Memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk bertanya tentang penelitian, prosedur, risiko, atau manfaat. Pastikan mereka merasa nyaman mengajukan pertanyaan dan mencari klarifikasi tentang hal-hal yang tidak mereka pahami.

Dengan melakukan beberapa metode di atas dapat dipastikan bahwa semua partisipan memberikan persetujuan yang berinformasi dengan pemahaman yang baik tentang penelitian, potensi risiko, dan manfaat yang terlibat.

4. Kerahasiaan dan Privasi

Penelitian yang melibatkan subjek manusia mungkin dapat diterima secara etis jika dilakukan berdasarkan metode ilmiah yang valid. Penelitian tanpa nilai ilmiah menempatkan subjek penelitian pada risiko merugikan atau tidak ada manfaatnya. Diperlukannya strategi untuk menjaga kerahasiaan dan privasi data subjek penelitian sebagai salah satu aspek terpenting dalam etika penelitian dengan menggunakan data anonim (tidak terkait identitas pribadi)

sebagai data penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan mengubah pengenal unik, seperti nama, alamat atau nomor identifikasi, menjadi kode atau kombinasi karakter yang tidak dapat dikaitkan dengan individu. Ketika mengumpulkan data gunakan sistem yang sesuai tanpa risiko terhadap privasi individu. Gunakan teknologi keamanan data seperti enkripsi, untuk melindungi data dari pihak ketiga yang tidak berwenang. Enkripsi dapat membuat data yang disimpan tidak dapat dibaca oleh pihak yang tidak mempunyai kunci enkripsi. Aspek privasi dilakukan sedemikian rupa sehingga pihak eksternal tidak dapat mengetahui informasi aktual responden, pada saat analisis data atau publikasi penelitian. Dalam hal ini, penamaan *file* (misalnya kuesioner, audio/video) atau data fisik (misalnya salinan cetak) dapat dirubah menggunakan nama samaran atau standar kode konsisten yang ditentukan oleh tim peneliti.

5. Penggunaan Komite Etik Penelitian

Pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan manfaat teknologi bagi manusia. Hadirnya komisi etika (KE) adalah upaya manusia untuk merespon hadirnya teknologi dan penggunaannya dengan cara yang baik dan benar. Penelitian harus sesuai dengan standar kelaikan etis (*ethically permissible*) dan benar yang berarti penggunaan teknologi harus memenuhi standar metodologi ilmu pengetahuan (*normal science*) yang bisa diterima umum. Di sini penggunaan pengembangan iptek melalui penelitian, komisi etika memiliki tanggung jawab besar untuk menetapkan standar, mengawasi pelaksanaan penelitian dan menilai hasilnya. Penentuan standar merupakan salah satu syarat pelaksanaan dan penilaian kualitas penelitian.

Komisi Etika Penelitian bertanggung jawab untuk menilai proposal, proses, dan hasil penelitian secara etis.

Pertama, mereka menilai proposal yang memenuhi aturan etis yang diperlukan untuk penelitian, terutama yang berkaitan dengan manusia sebagai subjek penelitian.

Kedua, memperingatkan peneliti tentang masalah *deception scientific* selama proses penelitian dan *inducement* subjek penelitian, dan menyarankan perbaikan pada proposal yang tidak memenuhi syarat.

Ketiga, memberikan evaluasi kepada sponsor eksternal mengenai prinsip independensi dan otonomi peneliti.

Keempat, mempertimbangkan prinsip-prinsip etis yang berkaitan dengan temuan penelitian yang dipublikasikan.

Untuk menjaga standar mutu penelitian maka Komisi Etika Penelitian menetapkan prosedur pemberian *ethical clearance* sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan proposal penelitian (rangkap dua) untuk mendapatkan izin etika, yang mencakup elemen protokol penelitian dan kelengkapan dokumen protokol.
- b. Proposal akan diteliti oleh dua anggota komisi. Jika ada perbedaan pendapat yang signifikan antara dua pemeriksa, ketua komisi akan memilih pembaca ketiga dengan batas waktu satu minggu untuk menilai. Jika masalah tidak dapat diselesaikan, ketua komisi memanggil rapat pleno untuk memutuskan proposal diterima atau ditolak. Keputusan yang dibuat dalam rapat pleno adalah yang terakhir.

B. Cara-cara Mengatasi Dilema Etis yang Mungkin Muncul selama Proses Penelitian

1. Identifikasi Dilema Etis

Dilema etik adalah situasi yang dihadapi oleh seseorang dimana ia harus membuat keputusan tentang perilaku seperti apa yang tepat untuk dilakukannya. Dalam suatu kegiatan pasti tidak lepas dari dilema dan masalah yang mengikutinya,

Sebelum mengidentifikasi kasus yang termasuk dilema etika atau bujukan moral, perlu memahami definisi dari keduanya. Dilema etika terjadi ketika keduanya benar namun bertentangan dalam pengambilan keputusan (benar vs benar), sedangkan bujukan moral terjadi ketika seseorang dihadapkan pada keputusan yang benar atau salah (benar vs salah). Sebelum mengidentifikasi kasus yang termasuk dilema etika atau bujukan moral, penting untuk memahami definisi keduanya. Keberadaan konflik bukanlah hal yang tidak etis; namun, tidak mengakui atau menyatakannya adalah hal yang tidak etis, dan hal ini dapat menodai reputasi peneliti. Sudah menjadi kewajiban setiap orang yang terlibat dalam penelitian terutama pada peneliti untuk mengidentifikasi dan menyatakan konflik apapun agar publikasi dapat berjalan dengan baik.

Ketika faktor keuangan atau pribadi lainnya memengaruhi atau tampak mengganggu penilaian profesional peneliti saat melakukan atau melaporkan penelitian, itu disebut konflik kepentingan penelitian. Kepentingan konflik ditentukan oleh keadaan, bukan oleh tindakan atau sifat pribadi peneliti.

Apa yang harus dilakukan dalam situasi seperti itu adalah masalah etis utama; jika tidak ditangani dengan benar, hal ini dapat menimbulkan keraguan terhadap ketidakberpihakan penelitian Anda atau keterlibatan yang tidak memihak dalam proses pengambilan keputusan tertentu. Ketika seorang peneliti melakukan penelitian evaluatif untuk sebuah perusahaan di mana mereka memiliki kepentingan keuangan, atau ketika peneliti menerima dana dari perusahaan yang memiliki kepentingan dalam penelitian anda, terjadi konflik kepentingan yang paling serius. Persepsi masyarakat terhadap industri ilmiah dan peneliti dapat terpengaruh oleh konflik kepentingan. Akan sulit untuk meyakinkan publik, pembuat undang-undang, sistem hukum, dan bahkan rekan

kerja bahwa keputusan yang dibuat tidak dipengaruhi untuk keuntungan pribadi ketika uang besar dipertaruhkan.

Untuk mengidentifikasi dan menangani konflik kepentingan, situasi tertentu harus diidentifikasi, strategi dibuat untuk menanganinya, kepentingan pribadi harus dikurangi (didistribusikan), dikeluarkan dari proses pengambilan keputusan, dan merencanakan tindakan untuk menangani konflik kepentingan.

2. Strategi Pengambilan Keputusan Etis

Pendekatan sistematis terhadap kenyataan suatu masalah, mengumpulkan data dan fakta, membuat keputusan yang matang tentang alternatif, dan kemudian mengambil keputusan yang dianggap paling tepat adalah apa yang dikenal sebagai pengambilan keputusan. Untuk memastikan bahwa keputusan yang dibuat tidak hanya sesuai dengan prinsip-prinsip etika tetapi juga menghormati hak-hak individu dan menjaga keseimbangan antara kepentingan berbagai pihak yang terlibat, peneliti perlu mengembangkan strategi yang kuat dan dapat diandalkan saat menghadapi berbagai tantangan dan dilema.

- a. Peneliti harus merenungkan nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip moral mereka sebelum membuat keputusan, memiliki kesadaran diri yang kuat akan membantu mereka memahami pengaruh dan kecenderungan pribadi yang mungkin memengaruhi proses pengambilan keputusan.
- b. Peneliti harus mempertimbangkan dampak dan konsekuensi dari setiap keputusan yang mereka ambil. Ini mencakup memikirkan bagaimana keputusan tersebut akan memengaruhi subjek penelitian, masyarakat, dan lingkungan secara keseluruhan. Peneliti harus memilih keputusan yang memiliki dampak positif yang paling besar sambil meminimalkan dampak negatif.

- c. Peneliti harus merenungkan nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip moral mereka sebelum membuat keputusan; memiliki kesadaran diri yang kuat akan membantu mereka memahami pengaruh dan kecenderungan pribadi yang mungkin memengaruhi proses pengambilan keputusan.
- d. Peneliti harus mempertimbangkan dampak dan konsekuensi dari setiap keputusan yang mereka ambil. Ini mencakup memikirkan bagaimana keputusan tersebut akan memengaruhi subjek penelitian, masyarakat, dan lingkungan secara keseluruhan. Peneliti harus memilih keputusan yang memiliki dampak positif yang paling besar sambil meminimalkan dampak negatif.
- e. Pendekatan etis, seperti pendekatan prinsipilistik atau kasuistik, dapat membantu peneliti membuat keputusan. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja sistematis untuk mempertimbangkan prinsip etika, nilai moral, dan dampak dari berbagai pilihan yang mungkin diambil. Dalam semua tahap penelitian, penting untuk tetap jujur dan berkomunikasi dengan jelas tentang keputusan yang dibuat. Ini mencakup memberikan informasi yang cukup kepada subjek penelitian tentang risiko dan keuntungan yang terlibat, serta melaporkan secara jujur kepada masyarakat ilmiah dan publik secara umum tentang hasil penelitian.

Dengan menggunakan strategi-strategi ini, peneliti dapat menjaga integritas penelitian dan memastikan bahwa setiap keputusan yang mereka ambil didasarkan pada prinsip-prinsip etis yang kuat dan memperhitungkan kepentingan semua pihak yang terlibat. Ini membantu menjaga integritas penelitian dan memastikan bahwa hasilnya akan memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat dan ilmu pengetahuan secara keseluruhan.

3. Diskusi dan Konsultasi

Diskusi dan konsultasi dengan rekan sejawat, mentor, atau komite etik sangat penting dalam menghadapi dilema etis karena alasan-alasan berikut:

- **Perspektif yang Beragam:** Berbicara dengan mentor, rekan kerja, atau komite etika dapat membantu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Pengalaman dan latar belakang setiap orang berbeda, sehingga mereka dapat memberikan perspektif yang berbeda tentang bagaimana masalah dapat diselesaikan.
- **Refleksi dan Evaluasi:** Berbicara dengan orang lain dapat membantu merefleksikan situasi dengan lebih baik dan mengevaluasi berbagai pilihan yang mungkin dihadapi. Berbicara dengan orang lain juga dapat membantu merenungkan nilai-nilai etis yang mendasari keputusan dan mengukur konsekuensi yang mungkin timbul dari berbagai tindakan yang mungkin diambil.
- **Pertimbangan Etika Profesional:** Berbicara dengan mentor atau komite etika dapat membantu memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan kode etik profesional yang berlaku. Komite etika juga dapat membantu memastikan apakah kita mematuhi standar etika yang diterima dan bagaimana menangani situasi yang sulit secara etis.
- **Dukungan Emosional:** Menghadapi dilema etis dapat sangat menekan secara emosional. Berbicara dengan mentor atau rekan kerja dapat membantu anda mendapatkan dukungan emosional dan mencegah anda merasa sendirian dalam situasi yang sulit ini.

Diskusi dan konsultasi juga dapat membantu mengembangkan pola pikir yang etis dan bertanggung jawab, yang akan membantu peneliti menjadi orang yang etis dan bertanggung jawab. Ini juga dapat menjadi alat untuk

meningkatkan komunikasi, membangun hubungan, dan menciptakan atmosfer yang baik.

4. Dokumentasi dan Transparansi

Dokumentasi penelitian adalah proses pencatatan dan pengarsipan semua informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Ini mencakup berbagai jenis dokumen dan catatan yang membantu merekam dan menjaga transparansi semua tahapan proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil.

Berikut adalah beberapa bagian utama dari laporan penelitian:

a. Proposal Penelitian

Dokumen awal yang menjelaskan tujuan penelitian, metodologi yang akan digunakan, hipotesis, kerangka teoritis, dan rencana anggaran. Proposal ini memberikan gambaran umum tentang apa yang akan dilakukan selama penelitian.

b. Catatan Perencanaan

Catatan ini membantu memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan karena mereka mencatat detail tentang perencanaan penelitian, termasuk desain eksperimen, pemilihan sampel, dan metode pengumpulan data.

c. Data Primer

Data yang dikumpulkan secara langsung dari penelitian, seperti observasi, survei, atau data eksperimental. Mereka harus dicatat dengan akurat dan diorganisasi dengan baik untuk memudahkan analisis dan interpretasi.

d. Hasil dan Temuan

Dokumen ini mencakup analisis data, interpretasi hasil, dan kesimpulan penelitian. Ini biasanya termasuk dalam laporan akhir penelitian.

e. Referensi dan Sumber Informasi

Daftar referensi yang digunakan dalam penelitian dan informasi tentang sumber data primer dan sekunder yang digunakan.

5. Pembelajaran dari Kasus Nyata

Studi kasus: Penelitian Kesehatan Masyarakat Tentang Vaksinasi Anak

Masalah yang ditemukan: Sebuah kelompok peneliti kesehatan masyarakat melakukan penelitian tentang vaksinasi anak-anak untuk mencegah penyebaran penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Mereka menemukan bahwa sebagian kecil orang di lingkungan mereka menolak untuk memberi vaksin pada anak-anak mereka karena berbagai alasan, termasuk kekhawatiran tentang keamanan vaksin.

Dilema Etis: Tim peneliti dihadapkan pada dilema etis tentang bagaimana menangani orang tua yang menolak untuk melakukan vaksinasi pada anak-anak mereka. Mereka harus memutuskan apakah dan bagaimana melibatkan orang tua ini dalam penelitian mereka, sementara juga mempertimbangkan kesehatan dan keamanan masyarakat secara keseluruhan.

Nilai Etis yang Terlibat:

- a. Prinsip Otonomi: Hak orang tua untuk membuat keputusan medis atas anak-anak mereka.
- b. Prinsip *Beneficence*: Kewajiban untuk bertindak demi kebaikan masyarakat secara keseluruhan, termasuk melalui upaya pencegahan penyakit.
- c. Prinsip *Non-Maleficence*: Kewajiban untuk tidak menyebabkan kerusakan atau malapetaka yang tidak terduga bagi masyarakat karena keputusan orang tua.
- d. Prinsip Keadilan: Kewajiban untuk memastikan bahwa

hasil penelitian kesehatan masyarakat dapat dinikmati oleh semua anggota masyarakat tanpa diskriminasi.

Pilihan yang Tersedia:

- a. *Informed Consent*: Membuat persyaratan persetujuan informir dari orang tua yang ingin berpartisipasi dalam penelitian, menjelaskan tujuan penelitian dan manfaat vaksinasi.
- b. Diskusi Edukasi: Memberikan pendekatan edukasi kepada orang tua yang menolak vaksinasi, memberikan informasi yang akurat tentang manfaat vaksinasi dan mengatasi kekhawatiran mereka.
- c. Melibatkan Komunitas: Melibatkan komunitas secara lebih luas dalam pendekatan pencegahan penyakit dan penelitian, termasuk menyediakan layanan kesehatan yang dapat diakses dan mendukung.

Pertimbangan Kontekstual:

Kepentingan Masyarakat: Kesehatan masyarakat secara keseluruhan harus dipertimbangkan, termasuk potensi konsekuensi negatif dari penolakan vaksinasi pada tingkat populasi. Kepatuhan Hukum: Memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan regulasi dan hukum yang berlaku, termasuk privasi dan hak-hak individu.

Keputusan dan Tindakan yang diambil:

- a. *Informed Consent*: Tim peneliti memutuskan untuk membuat persyaratan persetujuan informir dari semua peserta studi, termasuk orang tua yang menolak vaksinasi, untuk memastikan pemahaman yang benar tentang risiko dan manfaat penelitian.
- b. Diskusi Edukasi: Mereka juga menyediakan sumber daya edukasi kepada orang tua yang menolak vaksinasi, termasuk sesi diskusi dan brosur informatif, untuk membantu mereka membuat keputusan yang terinformasi.

- c. Melibatkan Komunitas: Tim peneliti memutuskan untuk melibatkan komunitas secara lebih luas dalam upaya pencegahan penyakit, termasuk bekerja sama dengan penyedia layanan kesehatan lokal dan organisasi masyarakat.

Kesimpulan:

Melalui analisis kasus ini, tim peneliti dapat memahami kompleksitas dilema etis yang terlibat dalam penelitian kesehatan masyarakat, terutama terkait dengan vaksinasi anak-anak. Mereka harus mempertimbangkan hak otonomi individu, kesehatan masyarakat secara keseluruhan, dan aspek keadilan dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, peneliti dapat menangani dilema etis dengan memperhatikan nilai-nilai etis yang relevan dan konteks khusus dari penelitian kesehatan masyarakat.

6. Pengembangan Kebijakan Penelitian

Kebijakan penelitian adalah kumpulan aturan, standar, dan langkah-langkah yang ditetapkan oleh sebuah organisasi untuk mengatur bagaimana penelitian dilakukan. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa penelitian dilakukan secara jujur, sesuai dengan hukum, dan sesuai dengan standar etika yang berlaku. Kebijakan penelitian mempromosikan transparansi dan akuntabilitas, melindungi hak dan kesejahteraan subjek penelitian, dan memastikan bahwa hasilnya dapat dipercaya dan digunakan.

Mengembangkan dan menerapkan kebijakan penelitian yang efektif di institusi sangat penting dalam dunia penelitian yang berkembang pesat. Namun, proses ini seringkali rumit dan sulit, terutama ketika menghadapi dilema etis yang mungkin muncul.

Panduan ini akan membahas cara membuat dan menerapkan kebijakan penelitian yang efektif untuk mengatasi masalah etis di institusi:

- a. Identifikasi Potensi Dilema Etis
 - 1) Analisis Kebutuhan: Tinjau jenis penelitian yang dilakukan di laboratorium atau institusi Anda untuk menemukan masalah etis seperti persetujuan informir, perlindungan subjek penelitian, dan konflik kepentingan.
 - 2) Konsultasikan dengan Ahli Etika: Saat menentukan dilema etis, gunakan komite etika atau ahli etika. Mereka dapat membantu mengidentifikasi masalah etika yang mungkin muncul dalam penelitian tertentu.
- b. Penyusunan Kebijakan Penelitian
 - 1) Tetapkan Standar Etika: Beri tahu kebijakan penelitian tentang standar etika yang jelas. Ini harus termasuk persetujuan informir, perlindungan privasi, perlakuan yang adil terhadap subjek penelitian, dan penanganan konflik kepentingan.
 - 2) Pengembangan Proses: Buat prosedur yang jelas dan terbuka untuk menangani dilema etis. Prosedur ini harus mencakup penilaian risiko etis, konsultasi dengan komite etik, dan langkah-langkah yang harus diambil untuk menangani dilema etis.
- c. Komunikasi dan Pelatihan
 - 1) Sosialisasi Kebijakan: Beritahu semua pihak yang terlibat dalam penelitian, termasuk peneliti, staf administratif, dan anggota komite etik, tentang kebijakan penelitian. Pastikan setiap orang memahami kebijakan dan prosedur yang dijelaskan di dalamnya.
 - 2) Sediakan Pelatihan: Semua pihak yang terlibat harus diberi pelatihan rutin tentang kebijakan penelitian dan etika penelitian. Diperlukan agar pelatihan ini mencakup pemahaman tentang masalah etis yang mungkin muncul serta metode untuk mengatasi

masalah tersebut.

d. Pelaksanaan Kebijakan

- 1) Pengawasan Pelaksanaan: Lakukan pengawasan rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan penelitian.
- 2) Penanganan Pelanggaran: Tetapkan prosedur yang jelas untuk melaporkan dan menangani pelanggaran kebijakan dengan cepat dan tepat. Prosedur ini dapat mencakup sanksi yang diterapkan kepada pelanggar dan prosedur untuk memperbaiki masalah.

e. Evaluasi dan Revisi

- 1) Evaluasi Berkala: Periksa kebijakan penelitian secara berkala untuk memastikan bahwa mereka menangani dilema etis dengan baik. Lihat apakah kebijakan telah dipatuhi dengan benar dan apakah ada perubahan atau perkembangan baru yang memerlukan penyesuaian.
- 2) Revisi Kebijakan: Hasil evaluasi harus diubah kebijakan penelitian agar sesuai dengan peraturan etika atau praktik penelitian yang berlaku. Pastikan semua pihak yang terlibat diberitahu tentang perubahan kebijakan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, institusi dapat membuat dan menerapkan kebijakan penelitian yang baik untuk menghindari dan mengatasi masalah etis. Ini penting untuk menjaga integritas penelitian dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dan reputasi institusi.

STUDI KASUS: APLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENULISAN

Astrid Puti Arum

A. Analisis Studi Kasus Nyata

1. Pengantar Studi Kasus

Studi kasus dalam bahasa Inggris disebut dengan "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Dimana kata "*Kasus*" diambil dari kata "*Case*" yang artinya kasus, kajian, peristiwa. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari "suatu sistem yang terikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu (Assyakurrohim et al. 2022).

Pendidikan karakter adalah upaya sadar manusia yang bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan potensi individu dalam rangka membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Dapat dikatakan pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan moral yang bertujuan dan terus menerus melatih kemampuan individu agar dapat berkembang menuju kehidupan yang lebih baik. (Annur, Yuriska, and Arditasari 2021).

Studi kasus memiliki peran penting dalam memahami aplikasi praktik pendidikan karakter dalam penelitian kesehatan masyarakat. Dalam konteks kesehatan masyarakat, pendidikan tidak hanya terdiri dari

mengembangkan pengetahuan tentang kesehatan dan perilaku sehat, tetapi juga membangun nilai-nilai moral dan yang diperlukan untuk mengambil yang baik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Studi kasus memungkinkan peneliti dan profesional kesehatan masyarakat untuk mengkaji secara mendalam bagaimana ciri-ciri karakter seperti empati, kerja sama, kejujuran dan tanggung jawab dapat diterapkan dalam berbagai skenario. Dengan menganalisis kasus-kasus konkrit, mereka dapat memahami bagaimana nilai-nilai memainkan peran dalam mempengaruhi perilaku kolektif individu, dan bagaimana penerapannya dapat membentuk kebiasaan sehat dan mengurangi risiko penyakit dan masalah kesehatan lainnya.

Daripada sekadar memahami teori, studi kasus memberikan wawasan praktis tentang bagaimana karakter dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam program intervensi kesehatan masyarakat. Dengan menganalisis studi kasus, praktisi dan peneliti dapat mengidentifikasi strategi yang efektif dan mengembangkan pedoman praktis agar lebih efektif menerapkan pendidikan karakter dalam konteks kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu, studi kasus memberikan alat yang berharga untuk mengeksplorasi pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara karakter dan kesehatan masyarakat, serta untuk mengembangkan praktik yang lebih baik yang dapat memperkuat kesehatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

2. Konteks Studi Kasus

Pada dasarnya di semua tempat kerja terdapat sumber bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan pekerja. Hampir tidak ada tempat kerja yang benar-benar bebas dari bahaya. Selain berdampak positif terhadap proses

kerja di dalam perusahaan, seringkali juga menimbulkan dampak negatif, apalagi jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya suatu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan di tempat kerja.

Laboratorium merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan hingga menimbulkan kecelakaan kerja karena dilakukan berbagai percobaan penelitian. Berbagai jenis peralatan, bahan kimia dan fasilitas serta aktivitasnya berpotensi menimbulkan kecelakaan.

Pada tanggal 22 Januari 2019 telah dilakukan wawancara dengan Kepala Laboratorium Kimia Universitas Negeri Semarang. Hasil wawancara menjelaskan bahwa Laboratorium Kimia UNNES belum menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, namun beliau menjelaskan bahwa Laboratorium Kimia UNNES sedang mencoba menerapkan tata tertib di laboratorium, tata cara penggunaan bahan kimia, penggunaan alat, tata cara kerja di laboratorium untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja.

Di laboratorium juga terjadi kecelakaan kerja seperti goresan pada laboratorium yang menggumpal, tumpahan bahan kimia, terbakarnya jas laboratorium, iritasi pada saat pengambilan reagen di lemari asam. Berdasarkan hasil wawancara, jika terjadi kecelakaan di laboratorium, kepala laboratorium masing-masing bertanggung jawab, namun dalam semua kasus kecelakaan di tempat kerja, Kepala Laboratorium bertanggung jawab penuh.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran penilaian awal (*baseline*) penerapan SMK3 di Laboratorium Kimia UNNES. Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium kimia UNNES pada tahun 2019.

3. Peran Pendidikan Karakter

Ditunjukkan dalam hasil dan pembahasan dalam penelitian ini bahwa “secara kuantitatif Laboratorium Kimia UNNES telah melaksanakan 37 kriteria dari total 64 butir penilaian (*baseline*) penerapan SMK3 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 atau 57,85% pencapaian penilaian (*baseline*) penerapan tingkat awal, belum memenuhi 27 kriteria dari total 64 butir penilaian (*baseline*) penerapan SMK3 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 atau 42,15% belum tercapainya penilaian (*baseline*) penerapan tingkat awal dan termasuk dalam kategori tingkat penilaian kurang.” Yang artinya nilai karakter integritas dalam hal ini berperan penting dalam mempengaruhi hasil penelitian.

Tidak hanya ada nilai integritas studi kasus ini, tapi ada juga nilai tanggung jawab. Dimana nilai ini muncul ketika peneliti menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh kepala laboratorium kimia. Jadi, mereka tidak hanya mengevaluasi penerapan SMK3 di laboratorium kimia UNNES, namun peneliti juga memberikan solusi dan bimbingan kepada laboratorium UNNES dan kepada pimpinannya, hal ini tentunya dalam kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

4. Tantangan dan Dilema Etis

Tantangan yang dihadapi peneliti adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan SMK3 belum lengkap, tidak semuanya dapat dirangkum sehingga menyulitkan dalam melakukan proses verifikasi keabsahan dokumen tersebut. Dalam hal ini diperlukan kerja keras demi keabsahan data.

Selain itu, waktu yang digunakan untuk pengumpulan data terbatas karena responden mempunyai jadwal dan rutinitas yang padat, sehingga pengumpulan data dilakukan sesuai dengan pekerjaannya. Nilai-nilai karakter yang berperan dalam tantangan ini adalah empati dan kerja sama.

Dilihat dari bagaimana peneliti dapat memahami aktivitas responden, dan kolaborasi antara peneliti dan responden untuk mengatur pengumpulan data.

B. Pelajaran yang Dapat dipetik dari Studi Kasus tersebut

1. Pentingnya Integritas dan Kejujuran

Integritas berarti mengikuti prinsip-prinsip moral, setia pada hati nurani moral, menepati janji, dan membela apa yang dikatakannya. Memiliki integritas berarti “berada secara menyeluruh”, sehingga apa yang kita katakan dan lakukan dengan cara yang berbeda adalah koheren dan bukannya bertentangan. Integritas berbeda dengan kejujuran, yaitu mengatakan kebenaran kepada orang lain. Orang yang berintegritas dapat melakukan sesuatu dengan baik, memperbaiki kesalahan dan mampu mengubah dirinya. Jika seseorang tidak mempunyai integritas, maka yang ada hanyalah keraguan dan kurangnya rasa percaya diri (Humaira, Agung, and Kuraesin 2020).

Kejujuran merupakan ciri, sikap atau kebiasaan seseorang yang dapat dipercaya perkataannya dan bekerja baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain, serta selalu berkata segala sesuatu apa adanya dan selaras dengan apa dikatakan apa yang telah dilakukan. Sikap jujur dalam diri seseorang tidak bisa didapat secara instan, harus ada kebiasaan dari masa kecilnya (Auliyairrahmah et al. 2021). Kejujuran adalah merangkul semua sikap yang mengandung unsur jauh dari kebohongan dan mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan kebenaran. Maka dari itu, orang yang jujur tentu akan mendapat tempat terhormat di hadapan orang lain. Kejujuran adalah cara utama menjadikan seseorang menjadi manusia terhormat, tidak hanya di mata manusia, juga di mata Tuhan (Saeful 2021).

Integritas dan kejujuran merupakan prasyarat agar penelitian bermakna dan bermanfaat. Penelitian yang dilakukan dengan integritas yang tinggi dijamin dapat diandalkan dan akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi ilmu pengetahuan. Dengan integritas, data yang dikumpulkan dijamin akurat dan dapat dipercaya. Jika penelitian tidak didasarkan pada data yang jujur, dapat menghasilkan kesimpulan yang salah dan merugikan masyarakat.

Kemudian, integritas dan kejujuran juga akan membangun kepercayaan masyarakat dan dukungan terhadap penelitian serta rasa hormat terhadap intervensi yang dihasilkan dari penelitian. Karena integritas dan kejujuran merupakan salah satu prinsip penelitian yang mendasari setiap langkah dalam melakukan penelitian. Hal ini mencakup penyediaan informasi yang jujur kepada subjek penelitian, menghormati hak-hak mereka dan melindungi mereka dari risiko yang tidak perlu.

Integritas dan kejujuran juga merupakan prasyarat untuk publikasi yang berkualitas. Sebab penelitian yang tidak berdasarkan prinsip jujur atau manipulatif tidak hanya akan mencoreng reputasi penelitian tersebut tetapi juga akan merusak integritas publikasi ilmiah secara keseluruhan. Integritas membutuhkan transparansi dalam metodologi penelitian dan komunikasi hasil. Dan integritas serta kejujuran juga mendukung kolaborasi antara peneliti, lembaga penelitian, dan komunitas ilmiah secara keseluruhan. Hal ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi ilmuwan.

2. Empati dan Tanggung Jawab Sosial

Empati adalah respon afektif yang timbul dari keadaan emosi orang lain, perasaan yang sama dengan yang dirasakan orang lain. Empati merupakan alat integral untuk mengetahui

dan menjalin hubungan dengan orang lain serta menambah kualitas hidup dan kekayaan interaksi sosial. (Rismi et al. 2022). Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa empati adalah perasaan yang dipahami dan disadari oleh individu yang disertai dengan tindakan yang menunjukkan bahwa individu tersebut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain atau kelompok lain.

Tanggung jawab sosial seseorang atau suatu organisasi adalah dan kemampuan berbuat baik dalam lingkungan berdasarkan nilai, aturan dan standar masyarakat. Tanggung jawab sosial adalah konsep yang mengacu pada kewajiban individu, organisasi atau entitas lain untuk bertindak dengan memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal ini mencakup kesadaran akan konsekuensi sosial dan lingkungan dari tindakan dan keputusan yang diambil, serta kemampuan bertindak sesuai dengan nilai moral dan etika yang baik.

Empati dan tanggung jawab sosial sangat penting bagi peneliti, karena dengan menunjukkan empati, peneliti memahami pengalaman dan cara pandang subjek penelitian, yang dapat membantu memperlakukan subjek dengan hormat dan memastikan bahwa penelitian mereka dilakukan secara etis. Penelitian tidak hanya berdampak pada subjeknya tetapi juga masyarakat dalam arti luas. Dengan demikian, berkat tanggung jawab peneliti dapat lebih memikirkan potensi dampak yang timbul dari penelitiannya guna meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif terhadap masyarakat.

Kemudian, dengan berdiskusi dan berinteraksi dengan komunitas yang terkena dampak penelitian, peneliti mendapatkan wawasan tentang kebutuhan dan kekhawatiran mereka. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk merancang penelitian yang lebih banyak dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, peneliti dapat menggunakan

pengetahuannya untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang penelitian yang mereka lakukan serta dampaknya. Hal ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik dan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan pendapatnya.

Dan dengan memahami implikasi sosial dan etika penelitian, peneliti dapat berusaha untuk memastikan bahwa apa yang mereka temukan dapat digunakan untuk kebaikan masyarakat dan tidak merugikan masyarakat. Oleh karena itu kesimpulannya adalah dengan memberikan perhatian terhadap empati dan tanggung jawab sosial dalam penelitian, peneliti memastikan bahwa penelitiannya tidak hanya bermanfaat secara ilmiah, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

3. Kerja sama dan *Respect* terhadap Diversitas

Tim adalah sekelompok orang-orang yang mempunyai tujuan. Kerja sama tim merupakan suatu sistem penggabungan kerja kelompok yang memanfaatkan berbagai keterampilan dengan suatu tujuan dan juga didukung oleh kepemimpinan dan komunikasi untuk menghasilkan kinerja yang unggul. Pentingnya kerja sama tim didasari oleh beberapa faktor antara lain pemikiran dua orang atau lebih baik dari pada satu orang, sesuatu yang dihasilkan oleh beberapa orang lebih baik dari pada yang dihasilkan oleh seorang individu, orang-orang dalam suatu organisasi dapat saling mengenal dengan baik karena adanya tim, dan komunikasi menjadi lebih baik dengan kerja (Rahmawati and Supriyanto 2020).

Diversitas mengacu pada keragaman atau variasi dalam konteks tertentu. Keberagaman dalam sebuah tim memberikan perspektif, mendorong pemikiran kreatif dan meningkatkan kapasitas untuk solusi inovatif. Tim yang

menerima beragam ide dan perspektif lebih besar kemungkinannya untuk mengeksplorasi alternatif dan merumuskan strategi yang lebih efektif (Herlina Mustari et al. 2024). Penting untuk diingat bahwa keberagaman bukan sekadar perbedaan, namun juga merupakan sumber kekayaan dan potensi penting bagi suatu masyarakat (Nasution and Azzahra 2023).

Dalam bidang penelitian, tim yang dibentuk terdiri dari anggota yang berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari budaya, gender dan juga latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini akan memunculkan beragam perspektif dalam merumuskan pertanyaan penelitian, merancang studi, menganalisis data dan menafsirkan hasil. Dan hal ini membantu memastikan bahwa penelitian tersebut mencakup sebanyak mungkin aspek dari populasi yang diteliti, sehingga hasilnya lebih relevan dan berguna untuk beragam populasi.

Keberagaman dalam tim memungkinkan anggota untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, termasuk budaya, kepercayaan dan norma-norma sosial. Hal ini nantinya akan membantu peneliti lebih memahami permasalahan kesehatan yang mereka pelajari, guna merancang intervensi yang lebih efektif.

Memasukkan berbagai perspektif dalam penelitian kesehatan dapat membantu meningkatkan akurasi dan validitas penelitian. Dengan mempertimbangkan pengalaman dan perspektif yang luas, tim dapat mengidentifikasi kemungkinan bias yang ada dalam desain penelitian, analisis data dan interpretasi hasil, dan mengambil tindakan untuk menguranginya. Kemudian, dengan melibatkan kelompok yang beragam dalam tim peneliti, peneliti dapat memastikan bahwa solusi yang diperoleh memenuhi kebutuhan, nilai, dan preferensi populasi yang mereka layani.

Selain itu, dengan memberikan diversitas pada penelitian, maka hasil penelitian dapat lebih diterima dan dapat diakses oleh berbagai kelompok masyarakat. Tentu saja, hal ini akan membantu memastikan bahwa intervensi kesehatan masyarakat yang dihasilkan dapat menjangkau dan berdampak pada sebanyak mungkin orang. Jadi, dalam penelitian, kerja sama tim dan keberagaman sangatlah penting. Hal ini tidak hanya penting untuk keberhasilan penelitian, namun juga penting untuk keadilan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

4. Menghadapi Dilema Etis dengan Cara yang Etis

Situasi di mana seseorang dihadapkan pada kemungkinan-kemungkinan, keduanya sama-sama tidak menyenangkan, adalah situasi yang sulit dan itulah yang kita sebut dilema. Sedangkan dilema etika diartikan sebagai situasi di mana seseorang dihadapkan pada suatu keadaan yang memerlukan pilihan yang seimbang antara nilai-nilai penting. Yang kita sebut dilema adalah teknik untuk satu orang, bisa menjadi masalah bagi orang lain atau dilema bagi orang ketiga. Hal ini tergantung pada bagaimana seseorang memandang suatu situasi, bagaimana pengalaman mengajarkan mereka untuk membuat keputusan moral, dan bagaimana pengalaman mengajarkan mereka tentang prinsip-prinsip moral. (Yanasari 2021).

Pendekatan etis terhadap dilema adalah kunci untuk menjaga integritas dan kepercayaan pada penelitian untuk mengambil keputusan yang berdampak pada individu atau masyarakat secara luas. Pendekatan etis sangat mementingkan pengagungan nilai-nilai kemanusiaan, yang menghormati kebebasan, martabat dan hak asasi manusia. Ini berarti bahwa pendekatan etis memastikan bahwa setiap keputusan tindakan yang diambil memperhitungkan dampaknya terhadap kelompok yang terlibat.

Selain itu, pendekatan etis juga mendorong transparansi dalam proses pengambilan keputusan dan tanggung jawab atas konsekuensi keputusan yang diambil. Hal ini mencakup memberikan informasi yang jelas kepada semua pihak yang terlibat dan mengakui tanggung jawab atas dampak keputusan yang diambil. Pendekatan etis juga harus memperhatikan kerentanan individu atau kelompok rentan seperti anak-anak, kelompok minoritas atau subjek penelitian. Hal ini untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak menimbulkan kerugian atau keuntungan yang tidak adil.

Selain pendekatan etis, konsultasi dengan pemangku kepentingan juga penting dalam penelitian, khususnya mereka yang akan terkena dampak langsung dari keputusan yang diambil. Hal ini memungkinkan peneliti atau pengambil keputusan untuk lebih memahami berbagai sudut pandang dan kepentingan serta mempertimbangkannya dalam pengambilan Keputusan. Komite etik juga mempunyai peranan penting terhadap keberadaan dan potensi risiko dari Keputusan atau tindakan yang dilakukan. Konsultasi dengan komite etik juga memastikan bahwa keputusan yang diambil konsisten dengan standar etika yang relevan meminimalkan risiko terhadap individu atau kelompok.

Etika bukanlah suatu hal yang statis, melainkan suatu refleksi yang berkesinambungan mengenai prinsip-prinsip moral dan implikasinya yang terlibat dalam setiap keputusan atau tindakan. Penting untuk selalu mempertanyakan, mengevaluasi dan memperbarui pendekatan etis kita tergantung pada situasi dan konteks. Dengan menerapkan pendekatan etika yang tepat, termasuk pendekatan pihak-pihak terkait dan komite etika, kita dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil memenuhi standar moral dan menghormati martabat dan kepentingan semua orang yang terlihat.

5. Pengembangan Kebijakan dan Praktik Terbaik

Studi kasus dalam penelitian kesehatan dapat memberikan informasi berharga untuk pengembangan kebijakan praktik terbaik dalam beberapa cara, yaitu studi kasus harus memberikan gambaran nyata tentang permasalahan kesehatan masyarakat yang terjadi dalam konteks dunia nyata. Hal ini membantu pemangku kepentingan, seperti pembuat kebijakan dan praktisi layanan kesehatan, untuk memahami kompleksitas serta faktor-faktor tertentu yang terlibat.

Studi kasus memungkinkan analisis mendalam tentang dan dampak masalah kesehatan masyarakat tertentu. Hal ini akan membantu mengidentifikasi faktor risiko, dan pola yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat dan berdampak pada individu dan masyarakat. Studi kasus juga merupakan alat untuk efektivitas dan efisiensi berbagai intervensi kesehatan masyarakat, sehingga dengan menganalisis hasil dari intervensi yang dilakukan di beberapa intervensi, kita dapat mengevaluasi keberhasilan dalam mencapai tujuan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan ini.

Melalui studi kasus yang sukses, kita dapat mempelajari praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam konteks lain. Ini membantu untuk mengembangkan panduan dan pedoman bagi praktisi kesehatan masyarakat serta pengetahuan dan pengalaman yang efektivitasnya telah terbukti. Studi kasus kemudian juga dapat memberikan informasi penting untuk pengembangan kebijakan kesehatan masyarakat. Dengan memahami penyebab dan dampak permasalahan kesehatan tertentu serta efektivitas intervensi, pengambil keputusan dapat mengembangkan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan efektif untuk mengatasi permasalahan ini.

Cara yang terakhir yaitu studi kasus dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap

masalah kesehatan tertentu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan berbagi studi tentang kasus dan hasilnya kepada komunitas secara luas, kita dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan dan cara menangani masalah kesehatan ini. Dengan memanfaatkan pembelajaran dari studi kasus, kita dapat mengembangkan kebijakan dan praktik yang lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kehidupan individu dan komunitas.

6. Refleksi Diri dan Pembelajaran Berkelanjutan

Refleksi diri adalah proses introspeksi atau observasi diri untuk mendapatkan wawasan. Hal ini mencakup bagaimana kita mengidentifikasi dan mengevaluasi pikiran, perasaan, dan tindakan kita sendiri, serta bagaimana kita merefleksikan pengalaman kita. Dengan introspeksi, kita datang untuk lebih memahami keyakinan, kekuatan, kelemahan dan tujuan kita sendiri. Dengan cara ini, memungkinkan kita untuk mengambil lebih banyak dari diri kita sendiri, yang membantu kita berkembang dan secara profesional.

Di sisi lain, pembelajaran berkelanjutan mengarah pada proses pembelajaran perbaikan berkelanjutan sepanjang hidup. Hal ini mencakup pencarian pengetahuan, keterampilan, gagasan baru, serta pengembangan sikap mental yang terbuka terhadap perubahan atau perbaikan. Dengan belajar terus menerus, artinya kita sepakat bahwa dunia akan terus berubah, maka untuk tetap relevan dan kita harus terus meng-*update* pengetahuan kita, keterampilan kita.

Refleksi dan pembelajaran berkelanjutan penting bagi orang-orang karena membantu mereka memahami kekuatan, kelemahan, nilai-nilai dan keyakinan pribadi mereka. Hal ini membuat mereka lebih menyadari bagaimana faktor-faktor mempengaruhi pendekatan mereka terhadap

penelitian dan hubungan mereka dengan orang lain. Dengan meninjau secara kritis pengalaman dan hasil penelitian mereka, peneliti dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan metodologi penelitian, analisis dan interpretasi hasil. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas penelitian yang dilakukan secara keseluruhan.

Refleksi diri juga membantu peneliti mengidentifikasi dan mengatasi perilaku atau tindakan yang tidak etis. Hal ini akan memastikan bahwa mereka mempertahankan standar etika dan profesional yang tinggi dalam semua aspek pekerjaan mereka. Dan refleksi diri juga memungkinkan peneliti belajar dari pengalaman mereka. Tentu saja hal ini sangat penting untuk kelanjutan pertumbuhannya, karena memungkinkan mereka terhindar kesalahan yang sama di kemudian hari dan terus berkembang sebagai peneliti yang lebih baik.

Dengan merefleksikan proses penelitiannya, peneliti mengidentifikasi cara-cara baru dalam mendekati masalah atau tantangan penelitian yang mereka hadapi. Hal ini mengarah pada inovasi dan kreativitas yang lebih besar dalam penelitian yang dilakukan. Kemudian, refleksi diri juga memungkinkan peneliti untuk lebih memahami perilakunya dan interaksinya mempengaruhi hubungan dengan rekan kerja dan subjek penelitian. Hal ini membantu membangun hubungan yang lebih baik dan produktif bagi semua orang yang terlibat dalam penelitian.

Faktanya adalah bahwa refleksi diri dan pembelajaran sepanjang hayat adalah proses memahami diri sendiri secara terus menerus, menerima ide-ide untuk memperbaiki diri dan ingin terus belajar tentang diri sendiri berkembang sepanjang hidup kita. Ini adalah pendekatan penting untuk mencapai kehidupan pribadi dan profesional yang berkelanjutan dan mencapai potensi penuh kita. Dengan menjaga sikap bijaksana dan semangat belajar peneliti dapat memastikan bahwa mereka terus berkembang, memperkuat integritas

dan melakukan penelitian berkualitas tinggi yang bermanfaat masyarakat dalam lingkungannya.

PERAN PEMBIMBING DAN INSTITUSI DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN KARAKTER

Diah Warastuti, S. SiT, MKes

Salah satu komponen penting dalam pendidikan modern saat ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi dasar yang kuat untuk membangun individu yang berkualitas di tengah dinamika masyarakat yang semakin kompleks.

Pembangunan masyarakat yang berbudaya dan bermoral memerlukan persiapan dalam pendidikan karakter. Dosen dan institusi pendidikan sangat penting untuk mencapai hal tersebut. Institusi pendidikan diharapkan dapat mendukung penuh pada perubahan yang positif dalam pembentukan karakter mahasiswa dan masa depan negara dengan memahami konsep, strategi, dan kesulitan pendidikan karakter.

Institusi pendidikan yang sukses bergantung pada integritas akademik dan profesionalisme. Jika Institusi pendidikan tersebut tidak memiliki integritas yang kuat, kepercayaan masyarakat padanya akan terkikis, untuk menunjang hal tersebut sangat penting untuk membuat rencana institusional yang kuat untuk mendukung profesionalisme dan integritas akademik.

Meningkatkan integritas akademik dan profesionalisme Institusi pendidikan bukanlah tugas yang mudah, tetapi merupakan komitmen yang harus dilakukan oleh setiap institusi pendidikan. Dengan menerapkan strategi-strategi yang tepat institusi pendidikan dapat memperkuat basis integritas mereka, sehingga menghasilkan mahasiswa yang berkualitas, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia.

Pentingnya pendidikan karakter terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 yang mempunyai arti bahwa: "Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk membangun kemampuan dan perilaku bangsa yang bermartabat. Bertujuan agar mahasiswa bisa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan demokratis."

Salah satu strategi untuk meningkatkan integritas akademik diperlukan pendidikan karakter terutama dalam penulisan ilmiah di semua bidang ilmu terutama di bidang-bidang ilmu kesehatan masyarakat, hal ini harus mendapat dukungan penuh dan kerja sama yang handal dari mentor, dosen dan dukungan serta kebijakan institusi pendidikan. Dimana mentor, dosen, dan institusi pendidikan bertanggung jawab atas menanamkan nilai-nilai karakter prinsip karakter kepada mahasiswa.

A. Peran Mentor, Dosen, dan Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa dan Peneliti Muda

1. Peran Mentor

Mentor adalah seseorang yang mendapatkan amanah sesuai kualifikasinya yang mempunyai tugas dalam membantu, mendukung, dan mendorong mahasiswa. Mentor melakukan banyak hal untuk membangun karakter mahasiswa, dengan cara:

- a. Mentor memberikan dukungan emosional kepada mahasiswa, mentor dapat membantu setiap mahasiswa mengatasi masalah emosional dan motivasional saat mahasiswa mulai dari proses penyusunan, menyelesaikan sampai dengan menghasilkan karya ilmiah.
- b. Mentor akan mengarahkan karier mahasiswa dengan berbekal pengalamannya di lapangan akan dengan mudah memberikan saran dan gambaran secara

- langsung atau *real* tentang jalur pendidikan dan kelanjutan pendidikan mahasiswa untuk merencanakan dan menentukan jenjang karir dimasa depannya
- c. Mentor menjadi teladan bagi mahasiswa yang dimembimbingnya. Dalam hal ini dengan memberikan contoh teladan dalam etika kerja, integritas, dan komitmen sehingga dapat memberikan hasil yang bermanfaat
 - d. Mentor membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain dalam upaya mendorong pembentukan dan perkembangan karakter mahasiswa

2. Dosen

Pada saat ini mahasiswa kurang sekali memiliki karakter mandiri dalam mengikuti proses perkuliahan. Banyak mahasiswa tampak tidak sungguh-sungguh dalam pendidikan, seperti yang dapat dilihat dari aktivitas kuliah. Sebagian besar, mahasiswa lebih pasif ketika guru memberikan materi, mengerjakan tugas, dan menulis karya ilmiah.

Kebanyakan mahasiswa hanya ingin memperoleh hasil yang bagus tetapi tidak mau belajar serta mengembangkan dirinya. Budaya yang manja, malas, dan tidak mau bekerja keras dapat muncul jika hal-hal seperti ini terus dibiarkan.

Dosen adalah seorang pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan maupun keterampilan, tetapi lebih dari pada itu seorang dosen juga wajib memberikan teladan dan motivasi untuk mahasiswanya. Sehingga mahasiswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang baik dan seimbang baik secara akademik maupun mental.

Dosen yang berperan aktif dalam mengembangkan karakter mandiri mahasiswa adalah dosen yang memiliki

kemampuan atau kompetensi berupa kapasitas berupa kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak tanduk secara mantap sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki

Peran dosen dalam pembentukan karakter siswa meliputi:

- a. Memberikan Pengajaran Berkualitas dengan memberikan materi pelajaran secara profesional dan memberikan tantangan intelektual kepada mahasiswa dengan metode *Student Centered Learning* (SCL) yaitu Pembelajaran yang Berpusat pada mahasiswa sehingga mahasiswa terangsang untuk terus berpikir secara aktif dan kritis, inovatif sehingga mahasiswa akan terlibat aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensinya dalam penulisan karya ilmiah.
- b. Dosen dapat menginspirasi dan memotivasi mahasiswa melalui keahlian, dedikasi, dan hasil penelitian dosen tersebut baik yang telah di-*publish* ataupun tidak di-*publish*.
- c. Dosen mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, menganalisis data dengan baik, dan menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.
- d. Dosen mengajarkan etika akademik, yang mencakup integritas dalam penelitian dan penulisan ilmiah.

Sebagaimana hal tersebut tertuang dalam PP No., 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan UU No. 14 Peraturan Guru dan Dosen tahun 2005 mencakup:

- a. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi kemampuan merancang, mengelola, dan menilai pembelajaran:
 - 1) Mampu memahami karakteristik peserta didik
 - 2) Menerapkan teori belajar, teori pembelajaran yang relevan dengan peserta didik dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang dia punya

- 3) Mampu mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - 4) Memiliki kemampuan untuk mengatur pembelajaran secara sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik.
- b. Kemampuan kepribadian adalah kepribadian yang mantap, stabil dewasa, aktif, dan bijaksana, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik secara berkelanjutan:
- 1) Mampu bertindak secara konsisten yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia
 - 2) Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.
 - 3) Mempunyai rasa bangga menjadi seorang dosen, dapat bekerja secara mandiri, memiliki etos kerja, rasa percaya diri, dan rasa tanggung jawab yang tinggi.
 - 4) Mampu bersikap dan berperilaku dengan baik.
 - 5) Mampu menjadi teladan bagi mahasiswa dan masyarakat
 - 6) Mempunyai rasa bangga menjadi dosen, dapat bekerja mandiri, mempunyai etos kerja, rasa percaya diri, dan tanggung jawab yang tinggi.
 - 7) Bersikap dan berperilaku dengan baik
 - 8) Menjadi teladan bagi mahasiswa dan masyarakat,
 - 9) Jujur yang tinggi
 - 10) Memiliki kemampuan untuk mematuhi kode etik dosen.

- c. Kemampuan sosial, adalah kemampuan dosen yang meliputi:
 - 1) Berkomunikasi lisan, tulisan dan atau isyarat
 - 2) Secara efektif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi
 - 3) Bergaul dengan baik dengan sesama siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar
- d. Kemampuan profesional ada yang meliputi:
 - 1) Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam
 - 2) Kemampuan merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian
 - 3) Kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni dan
 - 4) Kemampuan merancang, melaksanakan dan menilai pengabdian kepada masyarakat.

3. Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan dan pengembangan karakter mahasiswa yang baik dalam penulisan ilmiah dengan cara:

- a. Menyediakan sumber daya seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas belajar untuk membantu perkembangan akademik dan penelitian mahasiswa dan civitas akademika lainnya.
- b. Memberikan mendukung penuh terhadap keterlibatan seluruh mahasiswa dengan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, organisasi mahasiswa, dan memfasilitasi proyek karya ilmiah di luar kelas salah satunya dengan mengikuti

kegiatan merdeka belajar kampus merdeka.

- c. Menerapkan kebijakan yang mendukung pembentukan karakter, seperti kode etik akademik dan kebijakan anti-plagiat. Institusi pendidikan juga memberikan pelatihan profesional kepada civitas akademik yang ikut mendukung semua kegiatan penulisan ilmiah.

Pembentukan karakter sangat penting bagi suatu bangsa karena karakter yang baik akan membuat lebih mudah untuk mencapai tujuan dan prinsip negara. Masalah utama yang dihadapi siswa saat ini adalah kemampuan pada komponen kecerdasan intelektual (kognitif) dan keterampilan.

Pada saat ini kecerdasan fisik yang kokoh (kemampuan), kecerdasan emosional dan spiritual (karakter) menjadi masalah dalam kehidupan pribadi dan sosial semakin beragam dan kompleks.

Agar kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa dapat berkembang secara optimal, mahasiswa harus mendapatkan pembinaan yang baik selama proses pembelajaran. Salah satu aspek mahasiswa yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan. Afeksi (sikap, perilaku, dan karakter) adalah bagian dari komponen proses pendidikan tersebut. Selama ini, proses pendidikan relatif banyak berkembang, dan fokus utama adalah pengembangan aspek kognisi dan psikomotorik. Hal ini terlihat dari fakta bahwa mahasiswa harus menghabiskan lebih banyak waktu di kelas pengembangan aspek kognisi dan psikomotorik daripada kelas pengembangan aspek afeksi. Banyak faktor mempengaruhi cara pendidikan karakter diterapkan pada peserta didik.

Selama proses pembelajaran, siswa harus mendapatkan pembinaan yang baik agar kecerdasan emosional dan spiritual mereka dapat berkembang semaksimal mungkin. Selama pendidikan, elemen ini harus dikembangkan oleh para

mahasiswa. Proses pendidikan termasuk afeksi (sikap, perilaku, dan karakter). Proses pendidikan telah berkembang secara signifikan, dan fokus utamanya adalah pengembangan aspek kognisi dan psikomotorik. Ini terlihat dari fakta bahwa mahasiswa lebih banyak menghabiskan lebih banyak waktu di dalam kelas dengan pengembangan aspek kognisi dan psikomotorik daripada pengembangan aspek afeksi. Penerapan pendidikan karakter pada mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor-faktor yang memengaruhi:

- a. Kepemimpinan di Lingkungan Pendidikan
Civitas akademika sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswanya. Di sini diperlukan institusi pendidikan yang mendukung dengan komitmen yang kuat dari pihak pimpinan, dosen, tenaga kependidikan dan tenaga penunjang lainnya.
- b. Kurikulum dan Pembelajaran
Kurikulum yang dipersiapkan pun harus memasukkan pembelajaran karakter dalam semua mata pelajaran secara terintegrasi dan komprehensif. Pembelajaran karakter dapat dicapai melalui pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti: diskusi, permainan peran, proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Pendidik yang Berkompeten
Dosen atau pendidik yang memahami dan memahami pentingnya pendidikan karakter akan lebih mampu menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pembelajaran yang dilakukan sehari-hari.
- d. Partisipasi Orang Tua
Peran orang tua sangat penting dalam membantu mahasiswa dalam belajar karakter di rumah. Institusi pendidikan harus melibatkan orang tua dalam proses ini melalui: dukungan dan mendorong mahasiswa untuk

aktif dalam kegiatan pendidikan, organisasi dan mengikuti program magang.

e. Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

Karakter mahasiswa dibentuk oleh lingkungan pendidikan yang aman, kondusif, dan mendukung. Sementara itu, pengaruh masyarakat sekitar, seperti budaya lokal dan kebiasaan sosial, juga dapat memengaruhi pendidikan karakter.

f. Teknologi dan Media Sosial

Penggunaan teknologi dan media sosial juga mempengaruhi pendidikan karakter. Institusi pendidikan harus mengajarkan siswanya cara menggunakan media sosial dengan benar dan bagaimana menggunakannya secara etis untuk membangun karakter yang bertanggung jawab di era 4.0 menuju revolusi industri 5.0.

Aturan baru yang dibuat oleh pemerintah untuk mempersingkat jangka waktu pendidikan sarjana (S-1) dari semula tujuh tahun menjadi paling lama lima tahun. Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) menetapkan undang-undang baru. Namun, aturan itu menetapkan bahwa minimal 144 SKS (satuan kredit semester) harus dipelajari oleh siswa S-1/D-4. Mereka membutuhkan waktu 4 hingga 5 tahun, atau 8 hingga 10 semester, untuk menyelesaikan semua SKS tersebut.

B. Strategi Institusional untuk Mempromosikan Integritas Akademik dan Profesionalisme

Integritas akademik adalah prinsip yang memastikan bahwa mahasiswa, mentor, pembimbing, dan lembaga institusi pendidikan mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Ini termasuk menjaga integritas akademik, menghormati kekayaan intelektual dan berperilaku etis. Integritas akademik mencakup berbagai nilai dan perilaku, seperti kejujuran, keadilan, keyakinan

dan penghormatan terhadap kekayaan intelektual. Integritas akademik juga mencakup berperilaku etis dalam kegiatan akademik, seperti kegiatan kolaborasi, penulisan, penelitian, presentasi dan ujian. Beberapa contoh perilaku etis termasuk memastikan bahwa semua orang berbicara jujur, mencegah plagiarisme, dan memastikan bahwa proses pembelajaran tetap sesuai dengan kaidahnya.

1. Manfaat Integritas Akademik

- a. Memupuk budaya saling percaya, keadilan, dan rasa hormat di antara mahasiswa dan dosen
- b. Meningkatkan kreativitas, pemikiran kritis, dan orisinalitas dalam penulisan karya ilmiah
- c. Meningkatkan kepribadian, pengembangan etika, dan penalaran moral
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong kerja sama dan berbagi pengetahuan.
- e. Membangun kredibilitas dan reputasi bagi individu dan institusi.
- f. Mempersiapkan mahasiswa untuk membuat keputusan profesional yang etis di masa depan.

2. Tantangan

- a. Meningkatnya tekanan untuk mencapai prestasi akademik dan persaingan di antara siswa.
- b. Maraknya aplikasi *online* yang memungkinkan kecurangan dan plagiarisme.
- c. Kesadaran dan pemahaman yang terbatas tentang kebijakan integritas akademik.
- d. Kebijakan dan tindakan pencegahan harus terus dipantau dan diperbarui.

3. Sudut Pandang Integritas Akademik

- a. Sudut pandang mahasiswa, yaitu memahami pentingnya

etika pribadi, kejujuran, dan perilaku yang bertanggung jawab dalam kegiatan akademik.

- b. Sudut pandang institusi pendidikan, dengan mempromosikan budaya integritas, menetapkan ekspektasi yang jelas, dan merancang penilaian yang mendorong orisinalitas.
- c. Sudut pandang perspektif kelembagaan, menerapkan kebijakan, kode etik, dan tindakan disipliner untuk memastikan integritas akademik.
- d. Sudut pandang masyarakat, masyarakat mengakui bagaimana integritas akademik berdampak pada kredibilitas dan integritas sistem pendidikan secara keseluruhan.

C. Dampak Teknologi dan Pendidikan *Online* terhadap Integritas Akademik

Kemajuan teknologi yang pesat dan pelaksanaan pendidikan *online* yang meluas telah mengantarkan era baru untuk pembelajaran akademik. Namun, seiring dengan kemajuan ini, terdapat implikasi positif dan negatif bagi integritas akademik. Peningkatan aksesibilitas informasi dan sumber daya melalui internet telah memudahkan siswa untuk terlibat dalam plagiarisme atau kecurangan jika tidak diawasi dengan baik. Hal ini menyoroti kebutuhan penting akan alat dan sistem teknologi yang kuat yang dapat secara efektif mendeteksi dan mencegah pelanggaran semacam itu dalam penilaian dan ujian *online*.

Banyak *platform online* yang memberikan keuntungan seperti menawarkan fitur pendeteksi plagiarisme, perangkat lunak pencocokan teks, yang membantu mengidentifikasi contoh-contoh konten yang disalin. *Platform online* ini membuka peluang untuk pembelajaran kolaboratif dan pembentukan komunitas akademik virtual, memiliki potensi untuk menumbuhkan budaya integritas dan mendorong perilaku akademis yang bertanggung jawab. Cara mengantisipasi, institusi pendidikan perlu mengatasi

kompleksitas ini untuk memastikan bahwa integritas akademik tetap menjadi yang terdepan dalam pengalaman belajar digital.

D. Pelanggaran Integritas Akademik

Jenis tindakan yang melanggar integritas akademik mencakup berbagai macam tindakan yang merusak kejujuran dan integritas intelektual di dunia pendidikan. Pelanggaran yang paling umum adalah plagiarisme dan diikuti dengan berbagai macam kecurangan-kecurangan lainnya.

Plagiarisme adalah kegiatan menjiplak yang melanggar hak cipta. Kecurangan, merupakan tindakan ketidakjujuran. Pemalsuan melibatkan penemuan atau pemalsuan data, sumber, atau informasi, memutarbalikkan kebenaran, dan menyesatkan orang lain. Kolusi, di sisi lain, melibatkan kolaborasi yang tidak sah atau orang yang bekerja sama untuk menghasilkan karya individu, melanggar pedoman yang menekankan upaya individu. Kolaborasi atau bekerja sama dalam konteks negatif seperti bekerja sama dengan orang lain tanpa izin atau di luar batas yang ditetapkan peraturan.

Plagiarisme paling umum terjadi di institusi pendidikan, yaitu ketika seseorang menyalin karya orang lain dan menyebarkannya dengan menggunakan namanya tanpa memberikan catatan kaki atau kutipan.

Cara menghindari plagiarisme Tidak menyalin karya orang lain baik secara sengaja atau tidak sengaja, gunakan sumber terpercaya, membuat catatan dari berbagai referensi, dan menggunakan kutipan.

Salah satu cara terbaik untuk mencegah plagiarisme adalah dengan mempelajari dan menerapkan standar etik akademik. Untuk mencegahnya, dengan menggunakan kemampuan akademik sebaik mungkin, bukan hanya yakin referensi yang digunakan akurat dan terpercaya.

Tindakan pelanggaran ini merupakan pelanggaran intelektual di lingkungan institusi pendidikan. Bila hal tersebut dilakukan dapat terkena sanksi akademis berupa pencabutan karya ilmiah dan pencabutan gelar akademik yang didapat.

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong kerja sama, kredibilitas dan reputasi yang baik akan mempersiapkan seluruh civitas akademika akan bertindak profesional dan etis dimasa yang akan datang.

E. Bentuk Sanksi Pelanggaran Kebijakan Integritas

Bentuk sanksi pelanggaran kebijakan di setiap institusi berbeda-beda dapat mencakup:

1. Peringatan lisan atau tertulis, Dikeluarkan untuk pelanggaran ringan atau sebagai pelanggaran pertama kali.
2. Hukuman akademik: Hal ini dapat mencakup pengurangan nilai, pengiriman ulang tugas, atau kegagalan mata kuliah.
3. Masa percobaan disipliner: Menempatkan siswa dalam masa percobaan untuk periode tertentu, di mana pelanggaran lebih lanjut dapat mengakibatkan konsekuensi yang lebih berat.
4. Penangguhan: Mengecualikan siswa untuk sementara waktu dari kegiatan akademik dan mata kuliah selama periode tertentu.
5. Pengusiran: Pemandahan siswa secara permanen dari institusi karena pelanggaran yang berulang atau berat.

PENGEMBANGAN DIRI DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PRAKTIK KESEHATAN MASYARAKAT

Sandra Ananda

A. Pengembangan Keterampilan Emosional dan Sosial

1. Pengertian dan Pentingnya Keterampilan Emosional dan Sosial

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Kecerdasan ini diperoleh manusia sejak lahir, dan sejak itulah potensi kecerdasan ini mulai berfungsi mempengaruhi tempo dan kualitas perkembangan seseorang, dan manakala sudah berkembang, maka fungsinya akan semakin berarti bagi manusia yaitu akan mempengaruhi kualitas penyesuaian dirinya dengan lingkungannya.

Kecerdasan sendiri merupakan kata benda yang menerangkan kata kerja atau keterangan. Seseorang menunjukkan kecerdasannya ketika ia bertindak atau berbuat dalam suatu situasi secara cerdas atau bodoh; kecerdasan individu dapat dilihat dalam cara orang tersebut berbuat atau bertindak. Kecerdasan juga merupakan istilah umum untuk menggambarkan kepintaran atau kepandaian individu. Beberapa ahli mencoba merumuskan definisi kecerdasan diantaranya adalah:

Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Sedangkan, Super dan Cites dalam Dalyono mengemukakan definisi kecerdasan sebagai kemampuan

menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman. Hal ini didasarkan bahwa manusia hidup dan berinteraksi dalam lingkungan yang kompleks. Untuk itu ia memerlukan kemampuan untuk menguasai diri dengan lingkungannya demi kelestarian hidupnya, hidupnya bukan hanya untuk kelestarian pertumbuhan, tetapi juga untuk perkembangan pribadinya. Karena itu manusia harus belajar dari pengalaman.

Setelah mengerti arti kecerdasan, perlu diketahui pula arti tentang emosi. Emosi adalah keadaan perasaan yang banyak berpengaruh terhadap pada perilaku. Menurut Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, Emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Emosi adalah seperti hal perasaan yang membentuk suatu kontinum, bergerak dari emosi positif sampai dengan yang bersifat negatif.

Kecerdasan emosional merupakan faktor yang mendorong lahirnya perasaan-perasaan dalam hal pengelolaan diri. Menurut Mayer, kecerdasan emosional sendiri sekelompok kemampuan mental yang membantu untuk mengenali dan memahami perasaan sendiri serta orang lain. Sedangkan, menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan.

Menurut Edward Thorndike, Psikolog asal Amerika Serikat, mengklasifikasikan kecerdasan menjadi tiga tipe, yaitu kecerdasan riil (*concrete intelligence*), kecerdasan abstrak (*abstract intelligence*), dan kecerdasan sosial (*social intelligence*). Kecerdasan sosial dikenal sebagai kemampuan

untuk memahami dan mengelola orang lain baik laki-laki dan perempuan (Ali Mudzakir, Moch. Muwaffiqillah, 2018).

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalin hubungan dengan lingkungan atau kelompok masyarakat (Syamsu, 2004). Jadi, keterampilan emosional dan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola dan berinteraksi dengan emosi sendiri serta orang lain dan sangat penting untuk meningkatkan hubungan baik dengan orang lain, mengurangi konflik, dan meningkatkan kesejahteraan.

2. Komponen Keterampilan Emosional dan Sosial

Menurut Goleman terdapat lima komponen keterampilan emosional dan sosial yaitu:

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang untuk menyadari emosi yang sedang dialaminya. Selain dapat mengenal emosi, dapat juga memahami kualitas, intensitas dan durasi emosi yang sedang berlangsung serta mengetahui penyebab terjadinya emosi tersebut. Orang yang dapat memantau emosinya secara baik adalah orang yang dapat mengendalikan hidupnya, mereka tidak hanya sadar akan perasaan dirinya, mereka juga sadar akan pikiran dan hal-hal yang mereka lakukan. Sadar akan intensitas emosi yang terjadi, dapat memberitahu sejauh mana individu terpengaruh oleh kejadian tersebut. Intensitas yang tinggi cenderung memotivasi seseorang untuk beraksi. Namun, intensitas emosi yang tidak tinggi tidak akan banyak mempengaruhi individu. Sadar akan durasi emosi dan tahu bahwa emosi hanya merupakan *memontary experience* yang mana dapat membuat individu sadar akan durasi emosi yang

sedang berlangsung dan lebih selaras dalam mengungkapkan emosi, karena ia sadar emosinya tidak akan terpaksa pada suatu keadaan, melainkan akan berubah-ubah.

Menurut Deaux, rasa percaya diri merupakan produk interaksi sosial orang-orang mengenali diri mereka sendiri melalui interaksi mereka dengan orang lain. Kesadaran diri ini mempengaruhi cara individu menilai orang lain, cara berkomunikasi, bagaimana berkomunikasi dan bagaimana individu dapat menentukan sikap. Tanpa adanya kesadaran diri individu tidak mungkin memahami orang lain atau perilaku sosial lainnya. Kesadaran diri merupakan prinsip utama dalam *effective adjustment*. Hal ini didukung oleh Goleman yang berpendapat bahwa kesadaran diri ini merupakan dasar dari kemampuan kecerdasan emosional lainnya.

b. Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan sebuah kemampuan mengendalikan emosi sendiri, mengolah emosi agar dapat terungkap dengan selaras. Orang yang mampu mengendalikan emosi tidak akan terus menerus berkumpul dengan perasaan yang negatif, mereka mampu dengan cepat bangkit dari perasaan tersebut dan kegagalan kehidupan mereka. Tujuan dari pengendalian emosi adalah keseimbangan, dan keselarasan dalam pengungkapan emosi bukan *supression* atau lepas kendali.

Setiap emosi itu baik, mempunyai nilai dan maknanya masing-masing. Emosi yang tidak terkendali dan terlampaui ekstrim serta berkelanjutan akan menjadi patologis. Demikian juga jika terlalu ditekan juga akan menimbulkan perilaku yang eksplosif, yang dapat memperparah masalah.

Menurut Awater, ekspresi verbal penting dalam pengendalian emosi. Melalui ekspresi verbal yang sehat, individu menjadi lebih mengetahui emosi yang dialami dan lebih mampu dalam mengendalikannya. Rosenthal, berpendapat bahwa wanita lebih cenderung mengekspresikan emosinya dan lebih baik dalam memahami emosi orang lain.

Hal ini disebabkan karena peran wanita sebagai seorang ibu yang menginterpretasikan *bodily expressions of emotion*, demikian juga wanita sering menekan perasaannya (*oppressed*). Orang yang suka menekan perasaannya cenderung terampil dalam menginterpretasikan komunikasi yang rumit untuk *survive* dalam kehidupan yang penuh tantangan.

c. Empati

Empati adalah kemampuan dalam membaca emosi orang lain. Kemampuan merasakan perasaan orang lain melalui keterampilan membaca pesan non verbal, nada bicara, ekspresi wajah dan sebagainya. Kemampuan ini berkaitan dengan kesadaran emosi. Orang yang memiliki empati lebih mampu menangkap sinyal sosial yang tersembunyi. Menurut Goleman, emosi jarang diungkapkan melalui pesan non verbal. Wahana emosi adalah pesan non verbal. Suatu komunikasi yang baik tidak hanya apa yang dikatakan, namun juga bagaimana orang bertindak. Rosenthal (1997), berdasarkan hasil penelitian terhadap 7 orang Amerika Serikat melalui tes empati PONS (*profile of nonverbal sensitivity*), menemukan bahwa orang yang mampu membaca pesan isyarat, menunjukkan lebih pandai menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka.

Menurut teori Titchner (Dalam Hamzah B. Uno) empati berasal dari semacam peniruan secara fisik atas beban

orang lain, yang kemudian menimbulkan perasaan yang serupa dalam diri seseorang. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

d. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain, kemampuan membaca reaksi, dan perasaan orang lain, mampu memimpin dan mengorganisasi serta pandai menangani perselisihan yang muncul dalam kegiatan manusia.

Menurut Hatch and Gardner (1990), ada empat komponen keterampilan sosial:

- 1) Mengorganisasikan kelompok, yang mana dapat mengkoordinasi dalam upaya mempengaruhi orang lain.
- 2) Merundingkan solusi, keterampilan dan mencegah konflik yang akan muncul.
- 3) Menjalinkan hubungan pribadi, mampu bergaul dengan siapa saja, pandai membaca dan merespon dengan tepat.
- 4) Menganalisis sosial, mampu mengetahui perasaan, motif, dan keprihatinan orang lain.

e. Motivasi Diri

Motivasi diri adalah kemampuan untuk menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu mengambil keputusan dan bertindak sangat efektif serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Sementara itu untuk unsur yang berkaitan kecakapan dengan motivasi yang meliputi dorongan berprestasi komitmen dan optimisme. Akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Orang yang mempunyai dorongan berprestasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Berorientasi pada hasil, dengan semangat juang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar.
 - b) Menetapkan sasaran yang menantang dan berani mengambil risiko yang lebih diperhitungkan.
 - c) Mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidakpastian dan mencari cara yang lebih baik.
 - d) Terus belajar guna meningkatkan kinerja.
- 2) Orang yang memiliki kecakapan dalam komitmen, mempunyai karakter sebagai berikut:
 - a) Merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar.
 - b) Menggunakan nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabaran pilihan-pilihan.
 - c) Aktif mencari peluang untuk memenuhi misi kelompok.
- 3) Optimism adalah mereka yang mempunyai keterampilan sebagai berikut:
 - a) Tekun dalam mengejar sasaran yang banyak kendala dan kegagalan.
 - b) Bekerja untuk harapan sukses, bukan takut gagal.
 - c) Memandang kegagalan sebagai situasi dan kondisi yang dapat dikendalikan dari pada sebagai kekurangan pribadi.

3. Strategi Pengembangan Keterampilan Emosional dan Sosial

Menurut Goleman (2004) terdapat empat keterampilan dasar yang harus dikembangkan dalam meningkatkan kecerdasan sosial yaitu:

- a. Mengorganisasikan Kelompok
Setiap individu adalah pemimpin, sebelum menjadi pemimpin seseorang harus mampu memimpin dirinya terlebih dahulu. Seseorang yang dapat memimpin dirinya sendiri akan menjadi teladan bagi orang lain.
- b. Merundingkan Pemecahan Masalah
Kegagalan dalam memecahkan masalah karena ketidakmampuan membaca, menganalisis dan mengelola dinamika sosial yang berkembang di masyarakat merupakan salah satu ciri dari orang yang memiliki kecerdasan sosial yang tumpul.
- c. Menjalin Hubungan
Untuk menumbuhkan kecerdasan sosial yang baik, diperlukan penanaman sebuah hubungan yang sehat dengan orang lain tanpa melihat apakah kita butuh atau tidak.
- d. Menganalisis Sosial
Kecerdasan ini sangat penting agar seseorang mempunyai kemampuan memahami orang lain sehingga dapat menjalankan hubungan yang baik.

B. Refleksi Diri dan Kejujuran Akademik

1. Refleksi Diri

Refleksi diri adalah sebuah proses kegiatan dalam diri seseorang yang aktif, terus-menerus, gigih dengan mempertimbangkan secara seksama tentang segala sesuatu yang dipercaya kebenarannya yang berdasar pada kesadaran siswa. Menurut Lestari (2019) refleksi diri adalah bentuk respon pembelajaran seseorang dari pengalaman sehingga seseorang memahami fenomena yang membingungkan, meresahkan atau ketidakcocokan pengetahuan, keterampilan atau *attitude* yang dimiliki mahasiswa "*missmatch*" dan secara bersamaan yang dialami saat itu juga.

Yuniar dkk.,(2022) berpendapat bahwa refleksi diri merupakan salah satu keterampilan berpikir kritis dari pengalaman yang kemudian menganalisis kesalahan suatu hal yang terjadi dengan aktif, berhati-hati dan mempertimbangkan dengan baik sehingga mampu menyadari kesalahan dan mampu memberikan solusi dan mengambil keputusan yang tepat.

2. Hubungan Antara Refleksi Diri dan Kejujuran Akademik

Integritas dapat dimaknai sebagai adanya kesatuan pola pikir, perasaan, ucapan, dan perilaku yang selaras dengan hati nurani dan norma yang berlaku (LPPM, 2017). Menurut Schiller dan Bryant (2002) integritas dan kejujuran menjadi salah satu bagian dasar moral individu. Seseorang dikatakan integritas jika dapat jujur terhadap diri sendiri dan berpegang teguh pada nilai moral diri sendiri. Brooks and Kann (Elliot, Kratochwill, Cook, & Travers, 2000) juga berpendapat bahwa kejujuran menjadi salah satu nilai moral universal yang harus dimiliki semua orang, yang diindikasikan dari sikap apa adanya, tidak berpura-pura, berbohong, sesuai aturan, tidak curang dan memperlakukan orang lain secara adil.

Sikap integritas dan kejujuran selayaknya dimiliki oleh setiap orang, tidak memandang pengecualian. Hubungan antara refleksi diri dan kejujuran akademik sangat erat. Dengan melakukan refleksi diri secara teratur, seseorang dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai pribadi mereka dan pentingnya integritas dalam kehidupan akademik. Refleksi diri membantu seseorang untuk lebih jujur terhadap diri sendiri tentang motivasi mereka dalam mencapai kesuksesan akademik.

Selain itu, dengan melakukan refleksi diri, seseorang dapat mengidentifikasi potensi kesalahan atau ketidakjujuran dalam perilaku akademik mereka. Hal ini memungkinkan individu untuk mengambil langkah-langkah untuk

mengoreksi perilaku mereka dan mendorong mereka untuk bertindak dengan integritas dalam semua aspek kehidupan akademik mereka. Dengan demikian, refleksi diri memainkan peran penting dalam mendukung kejujuran akademik dan memperkuat nilai-nilai integritas dalam pendidikan.

3. Strategi untuk Meningkatkan Refleksi Diri dan Kejujuran Akademik

Colby (2006) dan (Montalvo dan Torres) menyebutkan ada beberapa cara yang bisa dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan refleksi diri dan kejujuran akademik:

- **Membuat jurnal:** catatan yang digunakan untuk mempelajari kembali sekiranya terdapat materi yang belum dipahami
- **Berpartisipasi dalam diskusi:** mampu menggunakan strategi disiplin, yang bertujuan menghindari gangguan internal dan eksternal, menjaga konsentrasi, usaha, dan motivasi selama menyelesaikan tugas.
- **Menerima dan memberikan umpan balik:** terbuka terhadap pendapat orang lain yang dapat menambah wawasan untuk menjadi lebih baik dan memberikan pendapat yang membangun serta tidak menjatuhkan.
- **Menetapkan nilai integritas pribadi:** dapat merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan proses mental untuk mencapai tujuan personal.
- **Selalu menerapkan kebiasaan etis:** bersikap etis dan jujur dalam mengerjakan tugas dan ujian, untuk memperkuat kejujuran akademik.

C. Kepemimpinan Berbasis Karakter

1. Kepemimpinan Berbasis Karakter

Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik dan khas dengan tingkah laku serta gayanya yang membedakan dirinya dengan

orang lain. Gaya atau *style* ini yang akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinan. Misalnya tipe kepemimpinan kharismatik, paternalistik, militeristik, otokratis, populis, administratif dan demokratis.

Definisi kepemimpinan sudah banyak dikemukakan oleh para ahli menurut sudut pandang masing-masing. Namun, tidak satu pun definisi dari definisi tersebut yang memuaskan semua orang. Walaupun demikian, hal ini tetap saja diperlukan. Definisi kepemimpinan menurut Hoy and Miskel (2013:427) menyebutkan: "*We define leadership broadly as a social process in which an individual or a group influences behavior toward a share goal.*" (Kami mendefinisikan kepemimpinan secara luas sebagai suatu proses sosial seperti mempengaruhi perilaku individual atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama).

Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat dan kekuatan moral yang kreatif, yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka searah dengan kemauan dan aspirasi pemimpin. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin (Sunarto, 2005).

Pemimpin harus selalu dapat memotivasi anggota organisasi untuk melakukan perbaikan mutu regenerasi. Tetapi jika setiap perbaikan membutuhkan perintah atau pengarahan, akan menimbulkan kesulitan. Oleh karena itu agar kepemimpinan tidak hanya untuk memberi pengarahan atau perintah tentang hal yang perlu di tingkatkan mutunya, juga perlu digunakan untuk motivasi.

Seorang pemimpin memotivasi pengikutnya melalui gaya kepemimpinan berbasis karakter dalam mewujudkan pencapaian tujuan kelompok maupun individu. Pengikut yang termotivasi akan berusaha mewujudkan tujuan dan

menghasilkan kepuasan. Kepuasan mengakibatkan perilaku pencapaian tujuan yang diulang kembali untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.

2. Prinsip Kepemimpinan Berbasis Karakter

Terdapat beberapa prinsip kepemimpinan berbasis karakter seperti:

- **Teladan:** pemimpin harus siap untuk memimpin apa dan siapa yang di pimpin dan dapat menjadi contoh bagi orang yang di pimpin.
- **Tanggung jawab:** berani untuk menanggung efek dari segala keputusan yang timbul akibat tindakan yang dilaksanakan.
- **Integritas:** pemimpin harus memegang teguh kejujuran, kebenaran dan konsistensi antara kata dan tindakan.
- **Empati:** seorang pemimpin harus memahami dan peduli terhadap perasaan, kebutuhan, dan perspektif orang lain.
- **Risiko:** seorang pemimpin harus berani mengambil risiko dan menerima konsekuensi apapun yang didapat dari sebuah keputusan.
- **Teladan:** harus menjadi dan memberikan contoh yang baik.
- **Kerja sama:** menjalin kerja sama dalam organisasi akan berdampak positif terhadap kinerja yang efektif.

3. Mengembangkan Kepemimpinan Berbasis Karakter

Terdapat beberapa cara untuk mengembangkan kepemimpinan berbasis karakter yaitu:

- **Pengalaman:** dapat dijadikan pelajaran untuk menjadi lebih baik di masa kepemimpinan yang akan datang.
- **Memandang ke depan:** kemampuan pemimpin melihat ke depan untuk menetapkan atau memilih tujuan organisasi.
- **Pendidikan:** pembelajaran berkelanjutan tentang etika,

moralitas, dan kepemimpinan berbasis karakter melalui membaca, menghadiri seminar, atau mengikuti kursus.

- **Komitmen:** membangun organisasi, setia kepada atasan-bawahan, dan bekerja dengan nilai-nilai dasar yang dianut oleh organisasi.
- **Cakap:** cakap adalah orang yang kompeten, orang yang kompeten adalah orang yang memiliki kompetensi. Artinya karakter individu yang berhubungan dengan kriteria atau kinerja tertinggi dalam pekerjaan atau situasi.
- **Mentor:** amati dan pelajari cara mereka memimpin dengan integritas dan terapkan prinsip-prinsip yang ditunjukkan.
- **Pemberdayaan tim:** memperlihatkan kepercayaan kepada tim agar mereka tumbuh dan berkembang sebagai individu dan pemimpin.

D. Pengembangan Profesional Berkelanjutan

1. Konsep Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Pada dasarnya profesionalisme dan sikap profesi itu merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional, yang sanggup membuat keputusan yang berhubungan dengan kualitas layanan. Mengingat profesionalisme merupakan hal yang sangat esensial, maka perlu disiapkan konsep dasar, etika strategi dan asumsi landasan dalam penyelenggaraan organisasi agar kuat, fleksibel dan berkelanjutan.

Pengembangan profesional berkelanjutan merupakan proses pengembangan keprofesian sistematis yang meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh seorang praktisi untuk mempertahankan dan meningkatkan profesionalismenya sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan (PPNI,

2016). Pengembangan profesional Berkelanjutan sendiri menjadi kewajiban yang harus di ikuti oleh setiap praktisi persyaratan formal untuk registrasi ulang surat tanda registrasi (STR). Setiap praktisi yang akan melakukan perpanjangan STR harus memiliki 25 satuan kredit profesi (SKP) yang diperoleh selama 5 tahun. Poin SKP didapat melalui kegiatan praktik profesional, pendidikan berkelanjutan, pengembangan ilmu pengetahuan serta pengabdian masyarakat.

2. Strategi Pengembangan Profesional

Berikut adalah beberapa strategi pengembangan profesional yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kemampuan di tempat kerja:

- **Pendidikan lanjutan:** program ini berupa kelanjutan studi dalam bentuk kursus, seminar, *workshop*, atau pelatihan yang relevan.
- **Pelatihan:** diperlukan pelatihan guna meningkatkan profesionalisme, pelatihan ini disesuaikan dengan bidang yang ditekuni bersifat mengacu pada tuntutan kompetensi.
- **Partisipasi pertemuan profesional:** pertemuan ini terhubung dengan profesi lain yang bertujuan untuk berbagi pengetahuan dan mendapatkan suberdaya tambahan.
- **Magang:** bentuk pelatihan *pre-service* atau *in-service* bagi para junior untuk secara gradual menjadi profesional melalui proses magang dikelas tertentu dengan bimbingan.
- **Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan:** pemilihan yang hati-hati program radio dan televisi, dan sering membaca surat kabar dapat meningkatkan pengetahuan mengenal pengembangan mutakhir dari proses pendidikan.

- **Self-Assessment:** melakukan evaluasi diri secara teratur untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan area pengembangan.

3. Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Tantangan dalam pengembangan profesional berkelanjutan:

- **Keterbatasan waktu:** kesulitan dalam menemukan waktu untuk pelatihan, kursus atau aktivitas pengembangan lainnya.
- **Perubahan teknologi:** kurang menguasai pengembangan teknologi seperti mengoperasikan komputer.
- **Kurangnya dukungan organisasi:** kurangnya pengetahuan tentang profesi disebabkan oleh kurangnya dukungan organisasi terhadap upaya peningkatan pengetahuan.
- **Kesulitan mencari mentor:** sulitnya mencari tutor yang tepat, terutama bagi para junior yang akan terjun ke jenjang profesional atau beralih bidang profesi yang berbeda.

Solusi untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan profesional berkelanjutan:

- **Manajemen waktu:** mengatur jadwal dan mengidentifikasi prioritas yang jelas.
- **Belajar sendiri:** memanfaatkan sumber daya *online* seperti webinar, tutor Youtube atau materi belajar mandiri untuk tetap memperbarui keterampilan dan pengetahuan.
- **Berkomunikasi dengan atasan:** berbicara tentang pentingnya pengembangan profesional dan mencari dukungan untuk menghadiri kursus atau pelatihan.

- **Kolaborasi:** membangun jaringan profesional yang baik akan membantu menemukan mentor atau rekan yang dapat memberikan bimbingan karier.

E. Studi Kasus dan Contoh Praktik

1. Penerapan dalam Konteks Nyata

Studi kasus: hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar di SMK Gajah Mada Bandar Lampung

Konteks: permasalahan dalam pembelajaran dan kurangnya motivasi dalam tujuan sekolah yaitu dalam memahami kinerja yang baik adalah bagaimana cara kita menerapkan atau menyampaikan motivasi dalam diri siswa agar dapat memahami pengembangan keterampilan emosional sosial, refleksi diri dan kejujuran, kepemimpinan berbasis karakter, dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Penerapan praktik:

- a. Pengembangan Keterampilan Emosional dan Sosial:
 - 1) Sekolah menyelenggarakan program pembelajaran sosial-emosional seperti ekstrakurikuler rohis atau guru bimbingan konseling untuk mengelola stres, berkomunikasi jika ada hambatan dalam pembelajaran, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman dalam forum rohis.
 - 2) Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, kerja kelompok dan kegiatan kolaboratif lainnya yang berguna untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- b. Refleksi Diri dan Kejujuran Akademik:

Siswa putri biasanya diberikan waktu keputrian untuk merefleksikan diri yang mana mencakup diskusi tentang pentingnya integritas dan kejujuran akademik.

- c. **Kepemimpinan Berbasis Karakter:**
Siswa diajak dalam praktik kepemimpinan sehari-hari, seperti menjadi mentor bagi adik kelas atau menjadi pemimpin dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- d. **Pengembangan Profesional Berkelanjutan:**
- 1) Sekolah menyelenggarakan seminar atau *workshop* untuk membantu siswa merancang masa depan.
 - 2) Siswa didorong untuk mengikuti pelatihan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

2. Pelajaran yang Dapat dipetik

Diskusi tentang strategi implementasi dari pelajaran yang dipetik dari studi kasus siswa SMK Gajah Mada Bandar Lampung meningkatkan kesejahteraan emosional dan prestasi akademik ke dalam praktik profesional individu:

- **Pengembangan keterampilan emosional dan sosial:** Dapat membantu mereka yang menerapkan pengembangan keterampilan emosional dan sosial mengatasi tantangan hidup dan berhasil dalam berbagai konteks.
- **Refleksi diri dan kejujuran akademik:** Hal ini mengajarkan nilai moral yang penting dan membantu perkembangan pribadi dan akademik mereka.
- **Kepemimpinan berbasis karakter:** Membantu membentuk generasi pemimpin yang bertanggung jawab dan peduli, yang dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat.
- **Pengembangan profesional berkarakter:** Pentingnya pendidikan dan pengembangan berkelanjutan dalam kehidupan, yang sejalan tidak hanya dalam pendidikan, tetapi dalam dunia kerja dan kehidupan pribadi.

3. Strategi Implementasi

Diskusi tentang strategi implementasi dari pelajaran yang dipetik dari studi kasus siswa SMK Gajah Mada Bandar Lampung ke dalam praktik profesional individu dapat mencakup langkah-langkah berikut:

- **Pengembangan keterampilan emosional dan sosial:** Untuk meningkatkan hal ini dalam konteks profesional, seseorang dapat memprioritaskan hal seperti kemampuan mengelola stres, berkomunikasi secara efektif, dan membangun hubungan yang sehat dengan rekan kerja atau klien.
- **Refleksi diri dan kejujuran profesional:** Seseorang dapat mempraktikkan hal ini secara rutin untuk mengevaluasi kinerja mereka, mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan, serta mengidentifikasi area pengembangan. Mereka juga dapat menekan kejujuran dalam semua aspek pekerjaan, termasuk menghormati kode etik dan prinsip moral dalam pengambilan keputusan dan interaksi dengan rekan kerja.
- **Kepemimpinan berbasis karakter:** Untuk mempraktikkan hal ini dalam konteks profesional, seseorang dapat mencari kesempatan untuk memimpin proyek atau tim, memotivasi dan menginspirasi rekan kerja, serta menjadi teladan dalam perilaku dan tindakan.
- **Pengembangan profesional berkelanjutan:** Untuk mempraktikkan hal ini dalam konteks profesional, seseorang dapat mengikuti kursus, seminar, membaca literatur baru atau mengikuti jaringan profesional untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman dengan rekan seprofesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnuddin, A., Sakinah, S., Meisyaroh, M., Nurdin, S., Hasrul, H., Murtini, M., ... & Hasnah, H. (2021). Edukasi kesehatan vaksin dan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat dusun Cenrana desa Carawali kabupaten Sidrap. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(4), 808-813.
- Ekaputri, R. (2023). Gambaran Umum Masyarakat dalam Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Desa Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai: General Description Of The Community in the use of National Health Insurance in Rantau Jaya Village, Simpang Raya District, Banggai District. *Buletin Kesehatan MAHASISWA*, 2(1), 44-53.
- Isnayati, I., Ardana, I. G. N., Yulianti, D., & Sarah, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Tanjung Mekar Melalui Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Rumah Tangga. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 278-287.
- Lestari, C. R., Elawati, N. E., & Marco, M. A. (2022). Perbedaan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu Lansia Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). *Majalah Kesehatan Indonesia*, 3(1), 1-6.
- NINGTIAS, I. F. Peran Dinas Kesehatan Dalam Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2562 Tahun 2012 di Kota Tanjung 2013.
- Riolina, A., Hernawan, B., Amanu, F. M., Nur'aini, F., Sabrina, R. M., Pratama, R. S., ... & Niza, S. (2021). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Perilaku Merokok Terhadap Risiko Terjadinya Hipertensi Serta Masalah Kesehatan Rongga Mulut Melalui . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 25-29.

- Rao, R., Hawkins, M., Ulrich, T., Gatlin, G., Mabry, G., & Mishra, C. (2020). The evolving role of public health in medical education. *Frontiers in Public Health*.
- Stock, C. (2022). Grand challenges for public health education and promotion. *Frontiers in Public Health*
- Sullivan, L. M., Weist, E., Barrington, W. E., Fairchild, A. L., Hwang, W., Kiviniemi, M., Mohammed, S. D., Wyant, V. A., Alexander, L. A., & Magaña, L. (2023). Education for public health 2030: transformation to meet health needs in a changing world. *Frontiers in Public Health*.
- Fatchiyah. (2017). Strategi Penulisan Artikel Ilmiah. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- H.Dalman. (2018). Menulis Karya Ilmiah. Depok: PT.RajaGrafindo Persada.
- Hermawan, I. (2019). Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Jamil, J. (2021). Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah, Lengkap Dengan Panduan Wajib Untuk Semua Mahasiswa. (syofrianisda, Ed.) Sumatera Barat: CV Azka Pustaka. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Mudah_Menulis_Karya_Ilmiah_Lengkap/pNpYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=prinsip+prinsip+penulisan+karya+ilmiah&pg=PA17&printsec=frontcover
- Muannif Ridwan, S. A. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian. *Jurnal Penuisan Karya Ilmiah*, 2(01).
- Nuzuli, A. K. (2023). Dasar - Dasar Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN). Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian/Ntw_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+analisis+data&printsec=frontcover

- Sawal Mahaly, D. M. (2024). Menulis Karya Ilmiah. Padang: CV Gita Lentera. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Menulis_Karya_Ilmiah/GbvEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pentingnya+Sitasi+dalam+Karya+Ilmiah&pg=PA45&printsec=frontcover
- Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian. Depok: PT.RajaGrafindo Persada.
- Suyono, R. A. (2015). Cerdas Menulis Karya Ilmiah. Malang: Penerbit Gunung Samudera. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/CERDAS_MENULIS_KARYA_ILMIAH/HdksDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=prinsip+prinsip+penulisan+karya+ilmiah&printsec=frontcover
- Wiradi, G. (2020). Etika Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zulmiyetri, N. S. (2019). Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. 2021. "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan." Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021: 330. Pendidikan Karakter dan Etika Dalam Pendidikan | Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (univpgri-palembang.ac.id)
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3(01):1-9. *Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif | Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*(itscience.org)
- Auliyairrahmah, Annisa', Sukron Djazilan, Nafiah Nafiah, and Sri Hartatik. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran Melalui Program Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6): 3565-78. Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai

Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar |
Auliyairrahmah | Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*

Herlina Mustari, Vera et al. 2024. "The Effect of Diversity and Inclusion on Organizational Performance Pengaruh Diversitas Dan Inklusi Terhadap Kinerja Organisasi." 7. Pengaruh Diversitas dan Inklusi Terhadap Kinerja Organisasi | *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*(ipm2kpe.or.id)

Humaira, Farah, Syahrums Agung, and Ecin Kuraesin. 2020. "Pengaruh Integritas Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan." *Manager : Jurnal Ilmu manajemen* 2(3): 329. Pengaruh Integritas dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan | *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*(uika-bogor.ac.id)

Lickona, T. 2022. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya.* bumi aksara group 1. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak ...* - Thomas Lickona - Google Buku.

Nasution, F, and A R Azzahra. 2023. "Diversitas Sosiokultural: Penjelasan, Faktor, Dan Manfaatnya Dalam Masyarakat." *Khatulistiwa: Jurnal ...* 3(2): 249–59. *Diversitas Sosiokultural: Penjelasan, Faktor, dan Manfaatnya dalam Masyarakat | Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* (amikveteran.ac.id)

Rahmawati, Salma Nur Azizah, and Achmad Supriyanto. 2020. "Pentingnya Kepemimpinan Dan Kerja sama Tim Dalam Implemeentasi Manajemen Mutu Terpadu." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5(1): 1. Pentingnya Kepemimpinan dan Kerja sama Tim Dalam Implemeentasi Manajemen Mutu Terpadu | *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* (unesa.ac.id)

Ridasta, Bagus Anggoro. 2020. "Penilaian Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Laboratorium Kimia." *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development* 4(1):

- 64–75. Penilaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kimia | HIGEIA (*Journal of Public Health Research and Development*)(unnes.ac.id)
- Rismi, Ridho et al. 2022. "Bimbingan Kelompok Dalam Pemahaman Nilai Empati Untuk Meningkatkan Sikap Prososial Siswa." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8(1): 14. Bimbingan kelompok dalam pemahaman nilai empati untuk meningkatkan sikap prososial siswa | Rismi / *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* (iicet.org)
- Saeful, Achmad. 2021. "Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan." *Tarbawi* 4(2): 124–42. Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan | *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* (e-journal.id)
- Yanasari, Pebri. 2021. "Dilema Etis Pekerja Sosial Dalam Menerapkan Self-Determination Dalam Penanganan Korban Kekerasan Di Rifka Annisa Yogyakarta." *Counselle| Journal of Islamic Guidance and Counseling* 1(1): 20–44. Dilema Etis Pekerja Sosial dalam Menerapkan Self-Determination dalam Penanganan Korban Kekerasan di Rifka Annisa Yogyakarta | *Counselle| Journal of Islamic Guidance and Counseling* ([lp2msasbabel.ac.id](http://p2msasbabel.ac.id))
- Amiroh Ambarwati, S. T. (2018). Prinsip Kepemimpinan Character Of A Leader Pada Era Milenial. *Philanthropy Journal of Psychology*, 117-124.
- Annajihi, F. (2023). Hubungan Antara Reflikasi Diri Dengan Penyesuaian Akademik Mahasiswa Pada Transformasi Pembelajaran Daring ke Luring. *Jurnal Psikologi*, 13-21.
- Arka, I. W. (2021). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Persefektif Membangun Motivasi Pada Mahasiswa Keguruan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 113-117.
- Ayu Nurul Amalia, S. M. (2023). Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Adversitas Siswa Terhadap Kreativitas Videografi. Pekalongan: Penerbit NEM. Retrieved from

https://books.google.co.id/books?id=EXDREAAAQBAJ&pg=PA37&dq=komponen+keterampilan+emosional+dan+sosial&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiQ1tXJ69EAxU3R2wGHacLAMkQ6wF6BAgHEAU#v=onepage&q=komponen%20keterampilan%20emosional%20dan%20sosial&f=false

dr. JB. Suharjo B. Cahyono, S.-K. (2018). Refleksi dan Transformasi Diri. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=7sdsDwAAQBAJ&pg=PA36&dq=refleksi+diri+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEWjA6YmulOmEAXXT2cHHdBaBWIQ6wF6BAgHEAU#v=onepage&q=refleksi%20diri%20adalah&f=false

Dr. Supriyadi, S. M. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar. Pekalongan: Penerbit NEM. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=5602EAAAQBAJ&pg=PA33&dq=keterampilan+emosional+dan+sosial+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiupqPp7NEAxW7SGcHHWgcD4E4ChDrAXoECAQQBQ#v=onepage&q=keterampilan%20emosional%20dan%20sosial%20adalah&f=false

Hazhira Qudsyi, A. S. (2018). Upaya Untuk Mengurangi Ketidakhadiran Akademik pada Mahasiswa melalui Peer Education. *Jurnal Psikologi*, 80-82.

Ike Puspitaningrum, T. H. (2017). Peningkatan Kualitas Personal dan Profesional Perawat Melalui Pengembangan Keprofesi Berkelanjutan (PKB). Yogyakarta: DEEPUBLISH. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=oR1mDwAAQBAJ&pg=PA2&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Muhammad Taufiq Razali, K. (2022). Kepemimpinan Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Organisasi Kepemudaan. *Jurnal Kemunting*, 648-649.
- Mukarromah, N. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Proposal Skripsi, 27-41.
- Sukarno. (2019). Kendala dan Upaya Pengembangan Keprofesian Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan*, 603-606.
- Usman, H. (2018). Kepemimpinan Berkarakter Sebagai Model Pendidikan Karakter. *Jurnal Psikologi*, 266-271.
- Wahyu Bintoro, E. P. (2013). Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 59-60.
- Chamy Rahmatiga, S. M. (2023). komunikasi efektif untuk mahasiswa sarjana terapan manajemen informasi kesehatan. indramayu: CV. Adanu abimata.
- Dr. Ervina Waty. SE., M. C. (2023). karya tulis ilmiah. kota jambi: PT. sonpedia publishing indonesia.
- Prof. Irwanto. Ph.D. Psikolog: Dr. Lidia Laksana Hidajat, M. P., & Nugroho, S. H. (2023). Etika dalam penelitian ilmu sosial dan psikolog. yogyakarta: PT KANISUS Anggota IKAPI (Ikatan penerbitan indonesia).
- Rishe Purnama Dewi, S. K. (2020). bijak berbahasa indonesia. yogyakarta: PT KANISUS Anggota IKAPI (Ikatan penerbit indonesia).
- Siti Uswahatun Kasanah, Z. R. (2022). pergeseran nilai-nilai etika, moral dan akhlak masyarakat. pergeseran nilai-nilai etika, moral dan akhlak masyarakat, 69-70.
- Antika R, Melia E. (2021) Analisa Kebutuhan Karakter untuk Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, STKIP Nasional Padang Pariaman.

- Ratna K (2012) Pengembangan Model Pendidikan Kesehatan dalam Kurikulum Nasional Sekolah Dasar di Indonesia: Studi Penerapan Personal Social Health Education di Kurikulum Sekolah Dasar Inggris Raya, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghufron A. Desain kurikulum yang relevan untuk pendidikan karakter. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aji D. (2022) Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yani, L (2023) Urgensi pendidikan karakter di institusi pendidikan kesehatan di Indonesia. Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto.
- Aziz, A. A., Nurfarida, R., Budiyantri, N., & Zakiah, Q. Y. (2020). Model Analisis Kebijakan Pendidikan. Tapis: *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2), 192. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2575>
- Disas, E. P. (2017). Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8251>
- Dr. Sri Rochani Mulyani, SE. , M. Si. (2021). metodologi penelitian. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Drs Rusdin Tahir, suyono thamrin, maria lusiana, & winda lestari. (2023). Metodologi Penelitian. In metodologi penelitian (teori, masalah dan kebijakan).
- Efa Yuni Prastiti. (2016). Kinerja Konselor Pada Sekolah Yang Tidak Memiliki Alokasi Jam Masuk Kelas (Studi Kasus Pada Konselor Sekolah Di SMA N 1 Muntilan).
- Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. (2021). Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional.
- Panudju, A. T. (2024). Metodologi Penelitian. <https://www.researchgate.net/publication/377847335>
- Prof. Dr. Ir. Raihan Rasjidi, M. S. (2017). Metodologi penelitian.

- Putra, S., Syahrani Jailani, M., Hakim Nasution, F., & Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (n.d.). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah.
- Rahmawati, A., & Sulastri, S. (2022). Dilema Etika Dalam Praktik Organisasi Pelayanan Manusia Non-Profit Ethical Dilemmas In The Practice Of Non-Profit Human Service Organizations. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.
- Ramadani, L. (2021). Penerapan Etik dalam Penelitian Sistem Informasi: Review dan Rekomendasi. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 7(1), 1-7. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v7i1.2021.1-7>
- Rasyid, A., Gani, F., Murti, A. B., & Alvionita, D. (2021). Dilema Etika dalam Penelitian dan Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8.
- Saidin, & Jailani, M. S. (2023). Memahami Etika Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 24-29. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.51>
- Seran, A. (2015). Peran dan Fungsi Komisi Etik Penelitian. *Journal of Medicines*.
- Setiaji, B., & Kodrat Pramudho, P. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis Data Dan Jurnal. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3).
- Titi, L., Fakultas, H., Kesehatan, I., & Muhammadiyah Jember, U. (2018). Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek. *Journal Of Health Science*, 10(1), 2087-5053.
- Allen, T. D., Eby, L. T., Poteet, M. L., Lentz, E., & Lima, L. (2004). Career benefits associated with mentoring for protégés: A meta-analysis. *Journal of Applied Psychology*.
- Aripin, A. (2014). "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Karakter*

- Astin, A. W., & Antonio, A. L. (2012). *Assessment for Excellence: The Philosophy and Practice of Assessment and Evaluation in Higher Education*. Rowman & Littlefield Publishers.
- Bain, K. (2004). *What the Best College Teachers Do*. Harvard University Press
- Brawer, F. B., & Palumbo, D. J. (2012). *The New American College Town*. Rowman & Littlefield.
- Chickering, A. W., & Gamson, Z. F. (1987). *Seven Principles for Good Practice in Undergraduate Education*. AAHE Bulletin
- Kram, K. E. (1985). *Mentoring at work: Developmental relationships in organizational life*. University Press of America.
- National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine. (2017). ***Fostering Integrity in Research.*** National Academies Press.
- Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)
- PP No, 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Soedjadi, R. (2012). "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 45-52.
- Sumardjo, Jakob. "Pendidikan Karakter." Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

PROFIL SINGKAT PENULIS

Siti Khodijah, S.Pdi, M.Si, C.PS, C.ME, CCP, C.LI

lahir di Bekasi Jawa Barat tahun 1986. Putri ketiga dari Bapak Marjuki dan Ibu Rodiah, menikah dengan Asnadi Madiya, SH. MH. Penulis menyelesaikan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Annur II Bekasi, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Putri Pusat Ujung Harapan Bekasi, menyelesaikan S1 di UNISMA Bekasi, S2 di Universitas Nasional Jakarta, dan sedang menempuh pendidikan S3 di UIN Sunankalijaga Yogyakarta. Aktivitas saat ini sebagai dosen, Manajer program sosial Hope 4 our Children, Master of Ceremony Nasional, Certified Public Speaking dan Certified Motivator Education, Certified Counselor Professional (C.CP), Certified Learning Innovator (C.LI). Pernah mendapat penghargaan sebagai dosen berprestasi kategori dosen produktif di FAI UNISMA dengan menerbitkan dua buku kolaborasi bersama mahasiswa dan lebih dari 5 artikel bereputasi yang ditulis dan di-publish kolaborasi dosen mahasiswa dalam satu semester. Buku yang sudah diterbitkan tentang memahami pentingnya pendidikan karakter : solusi memahami diri sendiri, buku berjudul Urgensi Pendidikan Karakter dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik, dan buku berjudul Cara Tepat Memahami Perkembangan Peserta Didik. Bagi penulis setiap orang memiliki kesempatan yang sama meraih mimpi-mimpinya, bukan hanya milik si kaya atau si pintar saja, yang terpenting adalah bagaimana kita mau belajar dan mengambil pelajaran hidup dari apa yang sudah dilalui. Mimpi hanya dapat



terwujud dengan keinginan besar, terus berdoa, dan mau belajar menjadi lebih baik.

Motto: Jangan Kau Simpan Harapanmu di Dadamu kemudian kau busungkan, tapi simpanlah di hatimu, lakukan dan berdoa

Diah Warastuti, S.SiT, M. Kes. lahir di Jakarta 10 Mei 1978, seorang Ibu dari 2 orang anak perempuan, Menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Kebon Pala 05 Pagi, Sekolah Menengah Pertama di SMP 80 Halim Perdana Kusuma. Awal terjun di dunia kesehatan dengan menjadi perawat setelah menyelesaikan Pendidikan perawat di SPK Cipto Mangunkusumo, selanjutnya menjadi Bidan dengan menempuh Pendidikan Diploma 3 Kebidanan di Akademi Kebidanan Fatmawati yang saat ini menjadi Poltekes Kemenkes Jakarta 1, Untuk karier menjadi dosen dibekali dengan Strata D-IV Bidan Pendidik di STIKes Mitra Ria Husada Jakarta dan melanjutkan Pendidikan Magister Kesehatan di Universitas Respati Indonesia. Dibekali dengan berbagai multidisiplin ilmu baik formal dan informal serta pengalaman sebagai praktisi dan aktif menjadi dosen di STIKes Mitra Ria Husada Jakarta terus berusaha dan belajar menjadi orang yang berguna dan bermanfaat.



Motto: Bermimpi bukanlah sesuatu yang menyeramkan, tidak ada yang mustahil di dunia jika kamu percaya. Teruslah bermimpi karena mimpi akan menjadi kenyataan bila ada usaha dan doa.

Seal Viana Mayada Putri lahir di Jakarta pada 21 Mei 2004, bertempat tinggal di Gunung Putri Bogor . Putri pertama dar bapak Ponidi dan Ibu Ardaniyah. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 01 Ciangsana, SMP Hang Tuah 4 Jakarta dan SMK Farmasi Avicenna Cileungsi. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Ria Husada Jakarta.



Aktivias saat ini sebagai mahasiswa dan menjadi bagian dari sekretaris di Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (HMKM). Pernah mengikuti kegiatan volunteer sebagai fundraisher sedekah makan, pengajar rumah belajar Bekasi, Volunteer Campaign : World Mental Health Day Campaign 2023 Mental Health 101 with soul healer dan saat ini sedang mengikuti Novo Club Batch 3. Di dalam setiap orang terdapat potensi yang luar biasa, hanya perlu ditemukan dan dikembangkan dengan tekad dan ketekunan. Setiap langkah kecil yang kita ambil membawa kita lebih dekat kepada impian dan tujuan kita. Jangan pernah ragu untuk bermimpi besar, karena dengan keyakinan dan kerja keras, segala hal menjadi mungkin. Ingatlah, setiap kegagalan adalah pelajaran berharga yang membawa kita lebih dekat kepada kesuksesan. Jadilah pendorong diri sendiri, dan biarkan semangatmu menerangi jalan menuju impianmu.

Motto: Berani Bermimpi, Tekun Berjuang, dan Selalu Bersyukur

Contact Person

Social media : @sealviana_p

Email : sealviana01@gmail.com

Ashiva Alfauziah, penulis lahir di Bekasi Jawa Barat tanggal 29 September 2003. Putri pertama dari Bapak Kurniawan dan ibu Yayah Sartika. Penulis memulai pendidikannya dari TK Nurul Huda cibarusah dan di lanjutkan di SDN 01 Cibarusah, kemudian menempuh pendidikan MTs pon-pes Daarul Mughni Al-Maaliki. Dan



jenjang selanjutnya MA Pon-Pes Al-Qur'an Al-itqon. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S1 jurusan kesehatan Masyarakat Di STIKES Mitra Ria Husada Jakarta. Bagi penulis Setiap manusia memiliki kekuatan untuk mengubah dunia. Meski dihadapkan pada kesulitan dan beban yang berat, kita semua memiliki cahaya di dalam diri yang menanti untuk bersinar. Mulailah dengan mencintai dan percaya pada dirimu sendiri, serta pada kemampuanmu untuk menciptakan perubahan. Tetaplah maju, tetaplah berjuang, dan jangan pernah menyerah. Ingatlah bahwa kekuatan untuk mengubah dunia ada dalam genggamamu.

Motto: Kesuksesan adalah perjalanan, bukan tujuan, Kuncinya adalah selalu mencoba dan belajar dari kesalahan.

Contact Person

Sosial media : @Asyfaaa_fauziah

Email : ashivaalfauziah@gmail.com

Ananda Putri Khatami, lahir di Cibubur Jakarta timur pada 23 Oktober 2004. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Islam Tunas Mandiri dan melanjutkan pendidikan di SMPN 91 Jakarta dan SMA 39 Jakarta. Sekarang, tengah menempuh studi strata satu semester empat di STIKES Mitra Ria Husda. Penulis merupakan Putri ketiga dari Bapak Tuniat dan Ibu Sutik. Menurut Penulis pendidikan adalah investasi terbaik untuk masa depan.



Motto: Kesuksesan Dimulai Dari Keputusan Untuk Mencoba

Contact Person

Email : anandapk23@gmail.com

Media sosial : @anndaaptri_

Aurel Dias Natalia lahir di Semarang Jawa Tengah pada 13 Desember tahun 2003, bertempat tinggal di Bekasi. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di Mardi Rahayu, SMPN 3 Ungaran dan SMAN 2 Ungaran. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 kesehatan masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Ria Husada Jakarta. Penulis giat mengikuti kegiatan keorganisasian seperti OSIS dan HIMA yang hingga saat ini berjalan. Pernah berkesempatan mengikuti kegiatan volunteer sebagai fundraiser sedekah makan dan pengajar rumah *belajar bekasi*. Ketika di bangku sekolah penulis pernah memiliki minat dalam menulis sastra fiksi dan sudah pernah menulis satu cerita di aplikasi *online* Wattpad yang memiliki pembaca kurang lebih 1000 readers. Penulis memiliki mimpi bahwa suatu saat nanti bisa memiliki karya bukunya sendiri dan dengan hadirnya buku ini satu harapan penulis bisa terwujud, karya ini adalah karya pertamanya dan bukan karya terakhirnya. Semangat memiliki motivasi belajar dan hasilkan banyak karya tulis lainnya!



Motto : Karna Hidup Perlu Banyak Rasa

Contact Person

Email : aboyboy444@gmail.com

Sosial media : @aureldiass

Astrid Puti Arum lahir di Bekasi, Jawa Barat, tanggal 1 Maret tahun 2004. Putri ketiga dari Bapak Pujiyanto dan Ibu Sudarmi. Memiliki kakak pertama laki-laki, bernama Gusti Bagus Rangga Sadewa dan kakak kedua Perempuan, bernama Gusti Ayu Nurul Chamaril. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN Kedoya Selatan 01 Jakarta Barat, SMP 31 Bekasi, dan SMA 15 Bekasi. Saat ini, sedang menempuh Pendidikan S1 di STIKes Mitra Ria Husada Jakarta dan mengambil jurusan Kesehatan Masyarakat. Saat SMP, penulis pernah mengikuti ekskul paskibra karena waktu itu sangat menyukai baris-berbaris dan merasa kalau anak paskibra itu keren sekali. Masuk SMA, penulis tidak lagi mengikuti ekskul paskibra dan beralih ikut organisasi Rohani Islam (ROHIS). Banyak hal yang dipelajari saat mengikuti Rohis, mulai dari jualan untuk mengumpulkan dana buat acara Isra Mi'raj, walaupun acaranya tidak jadi dilaksanakan karena waktu itu tiba-tiba ada Pandemi COVID-19. Kemudian selanjutnya, ada kegiatan "ROBAKSO (Rohis Berbagi Go)" dan itu sangat seru sekali. Kebersamaannya terasa sekali saat penulis berada di organisasi tersebut dan itu sangat membuat penulis rindu. Menurut penulis, berada di lingkungan yang sehat, dikelilingi orang-orang baik dan bisa diajak diskusi, itu adalah suatu hal penting yang harus di syukuri. Karena bagi penulis, ketenangan dan kedamaian hati itu adalah hal utama dalam hidup.



Motto: Jangan pernah bergantung pada orang lain, karena mereka akan pergi meninggalkanmu. Tapi bergantunglah pada Allah, karena Dia akan selalu bersamamu dalam kondisi apapun.

Contact Person

Email : astridputi01@gmail.com

Social media : @astridputi_arum

Sandra Ananda lahir di Natar Lampung Selatan 15 Januari tahun 2004, Putri pertama dari bapak Mahendra dan ibu Sudarmi, Bertempat tinggal di Gunung Putri Bogor, Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 1 Cicadas, SMP IT Asy-Syifa Qolbu, SMA Negeri 1 Gunung Putri, dan sedang menempuh pendidikan S1 di STIKES Mitra Ria Husada Jakarta. Aktivitas saat ini sebagai mahasiswa, bagian dari divisi eksternal di Himpunan Kesehatan Masyarakat, dan pernah menjadi MC bahasa Inggris di ucap janji mahasiswa kebidanan. Bagi penulis setiap orang memiliki pilihan untuk menentukan jalan hidupnya masing-masing dengan berserah diri kepada Tuhan.



Motto: *let it go as it should*

Contact Person

Email : ndasndra@gmail.com

Sosial Media : @sann.raaa

Buku "*Peran Pendidikan Karakter dalam Penulisan Ilmiah Kesehatan Masyarakat*" merupakan sebuah karya ilmiah yang mendalam dan inovatif, membahas tentang bagaimana pendidikan karakter esensial dalam membentuk fondasi bagi penulis ilmiah di bidang kesehatan masyarakat. Dalam era di mana tantangan kesehatan masyarakat semakin kompleks, dibutuhkan lebih dari sekedar pengetahuan teknis untuk menulis karya ilmiah yang berkualitas. Buku ini menekankan pentingnya integritas, kejujuran, empati, dan tanggung jawab sosial sebagai komponen utama yang harus dimiliki oleh peneliti muda.

Melalui kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, buku ini menggali cara-cara pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap langkah penulisan ilmiah, mulai dari pemilihan topik, pengumpulan data, analisis, hingga publikasi. Dengan pendekatan yang komprehensif, buku ini diharapkan dapat menginspirasi pembaca untuk tidak hanya menciptakan karya ilmiah yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga merefleksikan nilai-nilai etis dan moral.

Disusun sebagai sumber referensi yang berharga bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi kesehatan masyarakat, buku ini menawarkan panduan langkah demi langkah untuk mengembangkan penulisan ilmiah yang reflektif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, diharapkan karya ilmiah yang dihasilkan tidak hanya berkontribusi pada pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter bangsa yang lebih baik.

Setiap bab dalam buku ini memandu pembaca untuk memahami pentingnya nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, empati, dan tanggung jawab sosial dalam setiap aspek penulisan ilmiah. Melalui karya ini, diharapkan penelitian kesehatan masyarakat tidak hanya menghasilkan solusi bagi masalah kesehatan tetapi juga mempromosikan keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Dengan dedikasi yang kuat terhadap pendidikan karakter, buku ini mengundang kita semua untuk berkontribusi dalam membangun ekosistem ilmiah yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kaya akan nilai karakter, demi kesehatan masyarakat yang lebih baik dan masa depan bangsa yang lebih cerah.



Madza Media

✉ redaksi@madzamedia.co.id

🌐 www.madzamedia.co.id

📱 @madzamedia

ISBN 978-623-502-088-4

